

**KEEFEKTIFAN METODE PENCOCOKAN KARTU INDEKS
DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS CERPEN
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SAMIGALUH
KULONPROGO YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Fita Mulyani

NIM 10201244082

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Pencocokan Kartu Indeks*
dalam Pembelajaran Memahami Teks Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1
Samigaluh Kulonprogo Yogyakarta ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Oktober 2015

Pembimbing I

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
NIP 19561026 198003 1 003

Pembimbing II

Esti Swatika Sari, M.Hum
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode Pencocokan Kartu Indeks dalam Pembelajaran Memahami Teks Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh Kulonprogo Yogyakarta” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 22 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.	Ketua Penguji		1 Desember 2015
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		8 Desember 2015
Dr. Anwar Efendi, M.Si.	Penguji I		1 Desember 2015
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji II		Desember 2015

Yogyakarta, Desember 2015

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Widyastuti Purbani, M. A.
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Fita Mulyani
NIM : 10201244082
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis,



Fita Mulyani

MOTTO

“... dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah.”

(QS. Yusuf: 87)

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan, akhirnya karya sederhana ini saya persembahkan kepada

Kedua malaikat penjaga saya di dunia, orang tua saya tercinta, Bapak Karto Sumarto dan Ibu Satini yang selalu berdoa dan tidak kenal lelah membanting tulang sehingga berhasil menjadikan anak-anaknya seorang sarjana. Terima kasih untuk doa dan kasih sayang yang selama ini tercurah tiada hentinya.

Terima kasih untuk 27 Mei 1993 hingga saat ini.

Kedua kakakku terkasih, Mbak Ani dan Mas Har. Terima kasih atas doa, semangat, motivasi, dan kasih sayang yang telah kalian berikan selama ini.

Terima kasih telah menjadi panutan yang baik.

dan tak lupa terima kasih kepada almamater tercinta

Universitas Negeri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat dan terimakasih yang tulus saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu Prof. Dr. Suminto A. Sayuti dan Esti Swastika Sari, M.Hum yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberi bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi. Terimakasih kepada dosen pembimbing akademik saya, yaitu Dwi Budiyanto, M.Hum. yang memberikan motivasi dan bimbingan selama studi. Terima kasih saya sampaikan kepada Edy Suyanta Macarius, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Samigaluh yang telah memberikan ijin penelitian dan Dra. Marjinem selaku guru bahasa Indonesia yang telah berkenan menjadi kolabolator selama proses penelitian.

Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Karto Sumarto dan Ibu Satini yang tidak terukur besar kasih sayang, dukungan, dan motivasinya. Terimakasih untuk 22 tahun ini. Tidak lupa teman-teman kelas J, N angkatan 2010 yang telah memberikan bantuan, semangat,

dan dorongan sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Terimakasih juga untuk teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberikan dukungan kepada saya.

Akhirnya saya menyadari bahwa tidak ada gading yang tak retak. Tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi ini. Adanya kritik yang membangun, saya harapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teoretis	11
1. Konsep Dasar Membaca	11
2. Tes Kemampuan Membaca	14
3. Memahami Teks Cerpen	16
4. Pembelajaran Membaca Cerpen pada Tingkat SMP	19
5. Hakikat Cerpen	20
a. Pengertian Cerpen	20

b. Unsur Pembangun Cerpen	21
6. Metode <i>Index Card Match</i>	26
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Tindakan	33
 BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian	35
B. Variabel Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
E. Prosedur Penelitian	39
F. Pengumpulan Data	47
1. Teknik Pengumpulan Data	47
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data	50
H. Hipotesis Statistik	51
 BAB IV PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Data	53
a. Deskripsi Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen	53
b. Deskripsi Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Kontrol	56
c. Deskripsi Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen	59
d. Deskripsi Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Kontrol	63

e. Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen dalam Pembelajaran Memahami Teks Cerpen	66
2. Hasil Uji Prasyarat	67
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran	67
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	68
3. Analisis Data	69
a. Uji-t <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	70
b. Uji-t <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	71
c. Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	72
4. Hasil Pengujian Hipotesis	74
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	74
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	75
B. Pembahasan Hasil Penelitian	76
1. Perbedaan Pembelajaran Memahami Teks Cerpen Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh	78
2. Keefektifan Metode <i>Index Card Match</i> dalam Pembelajaran Memahami Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh	89
C. Keterbatasan Penelitian	93
BAB V PENUTUP	94
A. Simpulan	94
B. Implikasi	95
C. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Memahami Teks Cerpen Kelas VII	19
Tabel 2 : Desain Penelitian	35
Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	38
Tabel 4 : Langkah-Langkah Pembelajaran Memahami Teks Cerpen Dengan Menggunakan Metode <i>Index Card Match</i>	41
Tabel 5 : Langkah-Langkah Pembelajaran Memahami Teks Cerpen Kelompok Kontrol	45
Tabel 6 : Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen	53
Tabel 7 : Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen	55
Tabel 8 : Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Kontrol	57
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Kontrol	58
Tabel 10 : Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen	60
Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen	62
Tabel 12 : Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Kontrol	63
Tabel 13 : Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelas Kontrol	65

Tabel 14	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Samigaluh	66
Tabel 15	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	68
Tabel 16	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian	68
Tabel 17	: Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	70
Tabel 18	: Rangkuman Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	71
Tabel 19	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Histogram Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen.....	54
Gambar 2 : Diagram Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	55
Gambar 3 : Histogram Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelas Kontrol	57
Gambar 4 : Diagram Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	59
Gambar 5 : Histogram Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen	61
Gambar 6 : Diagram Kecenderungan Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	62
Gambar 7 : Histogram Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelas Kontrol	64
Gambar 8 : Diagram Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelas Kontrol	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Perangkat Pembelajaran (RPP)	99
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian	174
Lampiran 3 : Validitas dan Reliabilitas Instrumen	196
Lampiran 4 : Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	202
Lampiran 5 : Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	203
Lampiran 6 : Uji Prasyarat Analisis dan Analisis Data	206
Lampiran 7 : Kecenderungan Perolehan Nilai	211
Lampiran 8 : Contoh Hasil Kerja Siswa	216
Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian	234
Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian	242

**KEEFEKTIFAN METODE PENCOCOKAN KARTU INDEKS
DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS CERPEN PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SAMIGALUH
KULONPROGO YOGYAKARTA**

**Oleh Fita Mulyani
NIM 10201244082**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) membuktikan adanya perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks cerpen siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran memahami teks cerpen menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dan siswa yang tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks, (2) menguji keefektifan metode Pencocokan Kartu Indeks dalam pembelajaran teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest posttest control group*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode Pencocokan Kartu Indeks, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan memahami teks cerpen siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan teknik penyampelan tersebut, kelas VII A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII B ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Instrumen pengumpulan data berupa tes objektif pilihan ganda. Uji validitas instrumen berupa validitas isi. Reliabilitas instrumen dihitung dengan melihat nilai Alpha Cronbach. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5 % (0,05).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan: (1) ada perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Pencocokan Kartu Indeks dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks. Hal tersebut dapat dibuktikan dari analisis uji-t data *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,643 > 1,99$) dan p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$); (2) metode Pencocokan Kartu Indeks efektif diterapkan dalam pembelajaran memahami teks cerpen. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,981 > 2,039$) dan p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kenaikan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 0,73; sedangkan kenaikan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 15,52.

Kata kunci : Keefektifan, metode Pencocokan Kartu Indeks, memahami teks cerpen

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Sistem pendidikan Indonesia yang dinamis tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan atau pengembangan kurikulum secara berturut-turut. Saat ini, Indonesia telah dan sedang melaksanakan uji publik kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum 2013, standar proses yang semula terfokus pada tiga kegiatan inti yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi kemudian dikembangkan menjadi kegiatan 5M, yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Langkah pembelajaran tersebut selanjutnya disebut dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang diberlakukan untuk tiap jenjang pendidikan dan semua mata pelajaran, termasuk bahasa Indonesia.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah berbasis pada teks, di mana teks tersebut diharapkan mampu menjadi sumber aktualisasi diri dalam konteks sosial-budaya akademis. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan

dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013: iv).

Sesuai dengan kurikulum 2013, teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran teks cerpen untuk siswa SMP kelas VII yang dalam kurikulum 2013 termasuk dalam jenis teks sastra naratif. Pembelajaran teks cerpen dalam penelitian ini berpedoman pada Kompetensi Inti 3 dan 4, yaitu (a) memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata dan (b) mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi Dasar dalam penelitian ini adalah (a) KD 3.1 memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan, dan (b) KD 4.1 menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan KD tersebut, untuk dapat memahami teks cerpen dengan baik, proses pembelajaran teks cerpen tidak terlepas dari kegiatan menyimak, berbicara, menulis, dan khususnya membaca.

Pembelajaran teks cerpen sebagai jenis teks sastra naratif merupakan salah satu bentuk pembelajaran sastra di sekolah. Pembelajaran sastra di sekolah

bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana memahami, mengapresiasi, dan menciptakan karya sastra yang baik dan benar. Sastra dipandang penting dalam dunia pendidikan, karena bahasa yang dipergunakan secara istimewa dalam ciptaan sastra, pada hakikatnya, dalam rangka fungsi sastra berperan sebagai sarana komunikasi, yaitu untuk menyampaikan informasi (Soeratno, 2012: 15). Lebih lanjut, Rahmanto (1988: 15) menyatakan bahwa jika pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, maka pengajaran sastra dapat juga memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan dalam masyarakat.

Pada hakikatnya, tujuan pokok pengajaran sastra ialah membina apresiasi anak didik, yaitu membina agar anak memiliki kesanggupan untuk memahami, menikmati, dan menghargai suatu cipta sastra (Sarwadi, 1994: 144). Dengan demikian, tujuan pembelajaran sastra adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa serta menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Pengajaran sastra harus bersifat apresiatif, berawal dari penikmatan karya sastra sebagai bahan pengajaran. Hal ini melatarbelakangi mengapa apresiasi sastra menjadi tujuan utama yang harus dicapai dalam pengajaran sastra.

Lebih lanjut, Sarwadi (1994: 144) menyatakan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah bertujuan untuk memupuk kepekaan perasaan dan penalaran siswa terhadap sebuah karya sastra. Oleh karena itu, pembelajaran apresiasi sastra sebaiknya tidak hanya ditekankan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap teori-teori saja, tetapi yang lebih penting adalah kemampuan siswa dalam memahami karya sastra itu sendiri. Akan lebih baik lagi jika siswa ditekankan

agar mampu mengambil manfaat untuk perkembangan kepribadiannya, dan menerapkan nilai-nilai positif yang ada di dalam karya sastra ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan pembelajaran sastra untuk membentuk peserta didik yang menggemari karya sastra akan tercapai.

Pembelajaran teks cerpen di sekolah merupakan salah satu bentuk apresiasi karya sastra melalui kegiatan membaca. Cerpen adalah karya sastra yang apabila dikaji, di dalamnya mengandung nilai moral dan kemanusiaan yang akan membantu anak mengembangkan karakter dan kepribadian. Hal ini mengingat kelebihan cerpen sendiri, menurut Nurgiyantoro (2010: 11) adalah kemampuannya mengemukakan secara lebih banyak (secara implisit) dari sekedar apa yang diceritakan. Jadi, pembelajaran cerpen di sekolah, tidak hanya untuk tujuan hiburan semata, tetapi yang utama adalah siswa dapat mengambil nilai-nilai dan pelajaran yang terdapat dalam cerpen itu sendiri.

Berdasarkan pendekatan ilmiah yang diberlakukan dalam kurikulum 2013, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Selain dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran teks cerpen, metode tersebut juga harus sesuai dengan langkah-langkah pendekatan ilmiah yang mendorong siswa untuk aktif dan kreatif. Oleh karena itu, dalam pembelajaran teks cerpen dibutuhkan metode pembelajaran aktif, variatif, dan kreatif agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif (Zaini, dkk, 2008: 14). Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran secara aktif

untuk memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata. Dengan pembelajaran aktif, peserta didik diajak untuk ikut serta dalam proses pembelajaran agar peserta didik bisa merasakan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga hasil belajar dapat maksimal.

Metode Pencocokan Kartu Indeks merupakan metode pembelajaran aktif yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata (Zaini, dkk, 2008: 14). Dalam pembelajarannya, metode ini menggunakan kartu. Kartu tersebut berisi soal pertanyaan dan berisi jawaban. Siswa harus menggunakan otak untuk lebih aktif berpikir dalam memecahkan masalah soal pada setiap kartu pertanyaan dan mengingat materi teks yang dipelajari.

Penelitian ini mencoba untuk memanfaatkan metode Pencocokan Kartu Indeks dalam pembelajaran teks cerpen pada siswa SMP kelas VII. Pemanfaatan metode Pencocokan Kartu Indeks diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai empat kompetensi inti sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum 2013 yang mencakup aspek religius, sosial, dan akademik. Metode Pencocokan Kartu Indeks dianggap tepat digunakan dalam pembelajaran teks cerpen karena di samping dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, juga melatih siswa untuk belajar saling menghargai, toleransi, peduli, dan bekerja sama dalam memecahkan sebuah persoalan. Metode Pencocokan Kartu Indeks juga dapat membantu siswa mengingat unsur-unsur cerpen yang telah dipelajari untuk kepentingan tes maupun kepentingan yang lain.

Metode Pencocokan Kartu Indeks memiliki langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) kurikulum 2013. Langkah pembelajaran teks cerpen dengan menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks, yaitu (1) mengamati, yaitu siswa membaca teks cerpen, (2) menanya, yaitu guru membagikan tiap siswa satu kertas (kartu). Separuh siswa akan mendapatkan kertas pertanyaan dan separuh lagi mendapatkan jawaban. Siswa diminta mencari pasangan mereka. Siswa bertanya jawab dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartunya. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks cerpen akan sulit menemukan pasangannya, (3) menalar, yaitu melalui *game* kompetisi Pencocokan Kartu Indeks, siswa mengumpulkan kebenaran berdasarkan teks cerpen yang telah dibaca untuk kemudian dinalar berdasarkan latihan yang telah dilakukan secara berulang-ulang dalam *game* kompetisi Pencocokan Kartu Indeks, (4) mengasosiasikan dan mencipta, yaitu siswa membuat simpulan terkait dengan kebenaran yang telah dikumpulkan pada tahap mengumpulkan data dan siswa menuliskan apa yang telah dipahami berdasarkan pembelajaran teks cerpen, (5) mengkomunikasikan atau mempublikasikan, yaitu siswa yang timnya berhasil memenangkan kompetisi diminta untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Metode Pencocokan Kartu Indeks belum pernah diterapkan dalam pembelajaran membaca cerpen. Oleh karena itu, metode ini harus diujicobakan terlebih dahulu sehingga bisa diketahui keefektifannya. Pemilihan SMP Negeri 1 Samigaluh sebagai tempat pengujian didasarkan pada selain karena metode ini belum pernah digunakan di SMP N 1 Samigaluh, juga karena SMP N 1 Samigaluh

adalah salah satu dari 5 Sekolah Menengah Pertama di Kulonprogo yang ditunjuk sebagai sekolah uji coba penerapan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII tahun ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah berbasis pada teks dan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).
2. Pembelajaran teks cerpen merupakan salah satu bentuk apresiasi sastra melalui kegiatan membaca.
3. Perlunya metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta sesuai dengan pendekatan ilmiah.
4. Perbedaan kemampuan pembelajaran teks cerpen siswa dengan menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dan tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks.
5. Keefektifan metode Pencocokan Kartu Indeks dalam pembelajaran teks cerpen.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dilihat bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka permasalahan perlu dibatasi.

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengujian metode Pencocokan Kartu Indeks dalam pembelajaran teks cerpen.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks cerpen siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dan siswa yang tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks?
2. Apakah metode Pencocokan Kartu Indeks efektif dalam pembelajaran teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk membuktikan adanya perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks cerpen siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dan siswa yang tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks.
2. Untuk menguji keefektifan metode Pencocokan Kartu Indeks dalam pembelajaran teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan, dengan memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan metode Pencocokan Kartu Indeks untuk pembelajaran teks cerpen.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran teks cerpen dengan diterapkannya metode pembelajaran aktif Pencocokan Kartu Indeks.

b) Bagi Guru

Dapat memberikan masukan bagi guru tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran teks cerpen.

c) Bagi Sekolah

Penerapan metode Pencocokan Kartu Indeks akan membantu dalam perbaikan dan peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

G. Batasan Istilah

1. Membaca yaitu salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan, dan menerapkan ide dari lambang.

2. Cerpen yaitu bentuk naratif yang juga merupakan salah satu karya sastra yang mempunyai kekhasan dalam bahasanya, serta dibangun melalui unsur-unsur fiktif yang terpusat pada satu peristiwa pokok.
3. Metode pembelajaran aktif yaitu cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan mata pelajarannya dengan mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif dalam memecahkan persoalan agar dapat merasakan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga hasil belajar dapat maksimal.
4. Metode Pembelajaran Aktif Pencocokan Kartu Indeks yaitu metode pembelajaran aktif yang menggunakan kartu, di mana kartu tersebut berisi soal pertanyaan dan kartu berisi jawaban. Strategi ini mengharuskan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

Deskripsi teoretis merupakan penjelasan mengenai teori yang relevan dengan fokus penelitian. Deskripsi teoretis yang dijabarkan pada bab ini antara lain adalah mengenai konsep dasar membaca; tes kemampuan membaca; membaca cerpen; pembelajaran membaca teks cerpen pada tingkat SMP; hakikat cerpen; serta metode pembelajaran aktif Pencocokan Kartu Indeks.

1. Konsep Dasar Membaca

Berbahasa adalah keterampilan dasar penting yang harus dikuasai manusia. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Melalui membaca, manusia dapat berkomunikasi dengan dirinya sendiri maupun orang lain melalui bahasa tulis. Membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan bagi siapapun, di manapun, dan kapanpun dengan objek yang beraneka ragam. Dengan kata lain, membaca merupakan salah satu aktivitas yang umum dilakukan oleh setiap orang. Membaca menjadi proses awal bagi seseorang untuk memahami, berpikir dan memutuskan sikap dan perilakunya. Oleh karena itu, membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang penting dimiliki dan dikuasai oleh setiap orang.

Membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan tujuan pembaca. Meskipun tujuan setiap pembaca tidak selalu sama, hal pokok yang harus dicapai dalam setiap kegiatan membaca adalah kemampuan untuk menangkap

gagasan yang dikemukakan oleh penulis. Menurut Grabe dan Stoller (2002: 13) membaca memiliki tujuh tujuan, yaitu membaca untuk mencari informasi sederhana, membaca untuk mengukur kecepatan, membaca untuk mempelajari teks, membaca untuk mengintegrasikan informasi, membaca untuk menulis atau mencari informasi yang diperlukan untuk menulis, membaca untuk mengkritik teks, dan membaca untuk pemahaman.

Cole (via Wiryodijoyo, 1989: 1) mendefinisikan pengertian membaca yaitu proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman pembacanya. Dengan demikian, membaca bukan hanya sekedar kegiatan melafalkan atau mengamati lambang-lambang huruf, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Pemahaman (*understanding*) adalah hal pokok yang harus ada dalam setiap aktivitas membaca sebab kegiatan membaca yang tidak disertai dengan pemahaman bukanlah kegiatan membaca (William dalam Somadayo, 2011: 14). Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Harris dan Sipay (via Zuchdi, 2008: 19) bahwa pengenalan kata dianggap sebagai suatu prasyarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa komprehensi sangat kecil nilainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca merupakan aktifitas fisik dan mental. Membaca tidak hanya melafalkan simbol atau kata-kata, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Pemahaman sangat dibutuhkan dalam kegiatan membaca, karena hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat dari sebuah bacaan.

Lebih lanjut, Johnson dan Pearson (via Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri dan luar diri pembaca. Faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas pembaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb.). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor sebagai berikut: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb.).

Soedarso (2006: 58-59) menambahkan bahwa kemampuan tiap orang dalam memahami suatu bacaan berbeda-beda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tingkat intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Namun

demikian, intelegensi bukan satu-satunya hal paling pokok yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Faktor-faktor dari luar pembaca meliputi faktor unsur-unsur bacaan dan kualitas lingkungan turut mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Oleh sebab itu, keterampilan membaca seseorang dapat ditingkatkan dengan mengasah keterampilan itu melalui latihan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yap (dalam Zuchdi, 2008: 25) bahwa kuantitas membaca seseorang turut mempengaruhi keterampilan membaca seseorang. Semakin sering seseorang membaca, semakin mudah ia memahami isi suatu bacaan. Kuantitas membaca ini berkaitan erat dengan kegemaran membaca seseorang.

2. Tes Kemampuan Membaca

Penelitian ini menggunakan tes kompetensi bersastra Moody untuk mengukur hasil belajar sastra siswa. Moody (via Nurgiyantoro, 2012: 459-460) membedakan tes kompetensi bersastra ke dalam empat kategori yang disusun dari tingkatan sederhana ke tingkatan yang semakin kompleks. Keempat tingkatan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1) Informasi

Tes kesastraan tingkat informasi dimaksudkan untuk mengungkap kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan hal-hal pokok yang berkenaan dengan sastra, baik yang menyangkut data-data tentang suatu karya maupun data-data lain yang dapat dipergunakan untuk membantu menafsirkannya. Data-data yang dimaksud berhubungan dengan pertanyaan apa yang terjadi, di mana, kapan, berapa, nama, nama-nama pelaku, dan sebagainya.

2) Konsep

Tes kesastraan pada tingkat konsep berkaitan dengan persepsi tentang bagaimana data-data atau unsur-unsur karya sastra itu diorganisasikan. Unsur-unsur karya sastra merupakan hal pokok yang dipersoalkan dalam tes tingkat ini. Masalah yang dimaksud antara lain berupa (pertanyaan): apa sajakah unsur-unsur yang terdapat dalam fiksi dan puisi, mengapa pengarang justru memilih unsur seperti itu, apa efek pemilihan unsur itu, apa hubungan sebab akibat unsur atau peristiwa-peristiwa itu, apa konflik pokok yang dipermasalahkan, konflik apa sajakah yang timbul, faktor-faktor apa saja yang terlibat dalam atau memengaruhi terjadinya konflik, dan sebagainya.

3) Perspektif

Tes kesastraan pada tingkat perspektif berkaitan dengan pandangan peserta didik, atau pembaca pada umumnya, sehubungan dengan karya sastra yang dibacanya. Bagaimana pandangan dan reaksi peserta didik terhadap sebuah karya akan ditentukan oleh kemampuannya memahami karya yang bersangkutan. Masalah-masalah yang dipersoalkan dalam tes tingkat ini antara lain berupa permasalahan: apakah karya sastra ini (sebut saja misalnya novel *Laskar Pelangi*) berarti atau bermanfaat, apakah ia sesuai dengan realitas kehidupan, apakah cerita (juga: kejadian, tokoh-tokoh situasi, konflik) bersifat tipikal, bersifat tipikal dalam realitas kehidupan yang mana, apakah ada kemungkinan bahwa cerita semacam itu terjadi di tempat lain, kesimpulan apakah yang dapat diambil dari karya atau cerita itu, dan lain-lain yang sejenis. Jadi, tes tingkat ini menuntut peserta didik untuk mampu menghubungkan antara sesuatu yang ada dalam teks sastra dan sesuatu yang berada

di luar karya itu. Tes tingkat perspektif merupakan tes kompetensi kognitif tingkat tinggi.

4) Apresiasi

Tes kesastraan pada tingkat apresiasi terutama berkisar pada permasalahan penggunaan bahasa atau kaitan antara bahasa sastra dan linguistik. Usaha mengenali dan memahami bahasa sastra melalui karakteristiknya dan membandingkan efektivitasnya dengan penuturan bahasa secara umum untuk pengungkapan hal yang kurang lebih sama adalah hal yang dipermasalahkan dalam tes apresiasi. Tes pada tingkat apresiasi tersebut antara lain menyangkut hal-hal seperti: mengapa pengarang justru memilih bentuk, kata, atau ungkapan yang seperti itu, apakah pemilihan itu memang lebih (atau bahkan paling) baik dibanding bentuk-bentuk linguistik yang lain, apa efek pemilihan bentuk, kata ungkapan, dan lain-lain.

3. Membaca Cerpen

Membaca cerpen merupakan proses memahami isi cerita dalam cerpen. Dalam membaca cerpen, pembaca juga harus dapat memahami tema, tokoh, alur, latar, amanat, dan unsur pembangun cerpen lainnya. Oleh sebab itu, membaca cerpen dalam penelitian ini merupakan salah satu kegiatan membaca sastra yang tidak terlepas dari membaca pemahaman suatu bacaan. Membaca pemahaman (*comprehensive reading*) adalah salah satu jenis membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap isi bacaan. Harjasujana (via Somadayo, 2011: 13) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses yang aktif, artinya untuk dapat memahami isi bacaan, seorang pembaca perlu

melakukan usaha aktif. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa membaca tidak selamanya identik dengan proses mengingat. Dengan demikian, membaca bukanlah kegiatan menghafal kata demi kata atau kalimat demi kalimat yang terdapat dalam bacaan. Hal pokok yang paling penting dalam proses membaca pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik.

Selain melalui proses pemahaman, membaca cerpen juga tidak terlepas dari apresiasi sastra. Aminuddin (2009:36) menyatakan bahwa apresiasi sastra secara tidak langsung adalah kegiatan membaca atau menikmati cipta sastra berupa teks maupun performansi secara langsung. Kegiatan membaca teks secara langsung itu dapat terwujud dalam perilaku membaca, memahami, menikmati, serta mengevaluasi teks sastra, baik yang berupa cerpen, novel, roman, naskah drama, maupun teks sastra yang puisi.

Membaca apresiatif dilakukan karena perlu menyadari bahwa buku-buku agama filsafat, buku-buku pendidikan dan psikologi, perlu didekati dengan sikap apresiatif, sikap penuh kecintaan dan penghayatan (Aminuddin, 2009: 18). Dalam dunia pendidikan, sastra (cerpen) memiliki peranan penting. Menurut Sarwadi (via Endraswara, 2005: 58) pengajaran sastra memiliki tiga macam fungsi, yaitu (1) fungsi ideologis, yaitu sebagai salah satu pembinaan jiwa pancasila. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni mempertinggi budi pekerti; (2) fungsi kultural, yaitu sebagai wahana memindahkan milik kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya; (3) fungsi praktis, yaitu untuk membekali subjek didik dengan bahan yang mungkin berguna jika kelak terjun ke masyarakat.

Lebih lanjut, Endraswara (2005: 68) menyatakan pengajaran sastra yang ideal mestinya terfokus pada subjek didik, cantrik-cantrik sastra, calon sastrawan, dll. Pengajaran sastra yang terfokus pada subjek didik, tentu harus mampu menyenangkan dan membuat mereka terkenang. Kesan menarik dalam pengajaran sastra amat penting. Kesan yang terlalu membebani dan menakutkan subjek didik perlu dihindarkan. Oleh sebab itu, metode yang digunakan dalam pengajaran sastra (cerpen) sebaiknya dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan terfokus pada siswa. Selain itu, pengajaran sastra juga sebaiknya menuntun siswa ke arah apresiatif, sehingga apa yang menjadi tujuan pengajaran sastra dapat tercapai.

Membaca cerpen merupakan salah satu bentuk apresiasi sastra. Agar pembaca dapat memahami isi cerpen dengan baik, pembaca harus memahami tema, tokoh, setting, amanat, dan unsur pembangunnya yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan Effendi (dalam Aminuddin, 2009: 35) bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh, sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan pikiran yang baik terhadap karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa membaca cerpen merupakan kegiatan memahami isi teks cerpen dengan sungguh-sungguh dan mendalam. Membaca cerpen tidak hanya melalui proses pemahaman, tetapi juga proses apresiasi. Dengan demikian, pembaca mampu mendapatkan nilai-nilai kehidupan dan penghayatan yang terkandung di dalamnya.

4. Pembelajaran Membaca Teks Cerpen pada Tingkat SMP

Pembelajaran merupakan bagian proses yang penting dalam pendidikan. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa (Hamzah B. Uno, 2006: 2). Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Peran pembelajaran membaca di sekolah sangat penting karena membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan pembelajaran membaca yang baik, siswa akan lebih mudah memahami informasi dari berbagai teks yang ada.

Pembelajaran membaca di sekolah tidak diajarkan secara khusus, tetapi melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari bahasa saja, tetapi juga sastra. Endraswara (2005: 68) menyatakan pengajaran sastra yang ideal mestinya terfokus pada subjek didik, cantrik-cantrik sastra, calon sastrawan, dll. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengujicobakan metode Pencocokan Kartu Indeks dalam pembelajaran cerpen, karena metode ini dianggap dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran sastra.

Dalam penelitian ini, terfokus pada kompetensi inti 3 dan 4, serta kompetensi dasar 3.1 dan 4.1, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1: Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Memahami Teks Cerpen Kelas VII.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan

5. Hakikat Cerpen

a. Pengertian Cerpen

Dalam sastra, terdapat tiga jenis sastra. Sebagaimana yang diungkap Hartoko & Rahmanto (via Wiyatmi, 2008: 27) dalam dunia cipta sastra dikenal jenis puisi, drama, dan naratif. Salah satu bentuk teks sastra naratif adalah cerpen.

Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Sayuti, 2000: 9). Hal ini sesuai dengan pengertian cerpen menurut bentuk fisiknya

adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendeknya sebuah cerpen tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli (Nurgiyantoro, 2010: 10). Sedangkan pengertian cerpen secara umum adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) serta relatif pendek (Sumardjo dan Saini, 1997: 37).

Edgar Allan Poe (via Sumardjo, 1997) menyatakan bahwa dalam cerpen tidak boleh ada satu kata pun yang terbuang percuma, harus mempunyai fungsi, tujuan dalam komposisi keseluruhan. Lebih lanjut, Nurgiyantoro (2010: 8) menyatakan bahwa cerpen yaitu cerita fiksi bentuk prosa yang singkat padat, yang unsur ceritanya terpusat pada satu peristiwa pokok, sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal. Cerpen merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan bentuk naratif yang juga merupakan salah satu karya sastra yang mempunyai kekhasan dalam bahasanya, serta dibangun melalui unsur-unsur fiktif yang terpusat pada satu peristiwa pokok.

b. Unsur Pembangun Cerpen

Agar dapat memahami dan mengambil nilai-nilai penghayatan yang terkandung dalam cerpen, pembaca diharuskan mampu memahami unsur-unsur pembangun sebuah cerpen. Stanton dan Chapman (dalam Nurgiyantoro, 2010: 23) mengungkapkan unsur pembangun fiksi pada umumnya, yaitu unsur intrinsik dan

ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Sedangkan unsur ekstrinsik yaitu unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Sementara itu, Sumardjo dan Saini (1997:37) menyebutkan tujuh unsur pembangun fiksi yaitu peristiwa cerita (alur atau plot), tokoh cerita (karakter), tema cerita, suasana cerita (*mood* dan *atmosfir* cerita), latar cerita (*setting*), sudut pandangan pencerita (*point of view*), dan gaya (*style*) pengarangnya.

Sebagaimana yang diungkapkan Nurgiyantoro (2010: 9), bahwa cerpen merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus fiksi, maka unsur pembangun sebuah cerpen sama dengan unsur pembangun karya fiksi. Stanton (dalam Wiyatmi, 2008: 30) menyebutkan tujuh unsur pembangun fiksi, yaitu sebagai berikut.

1) Tema

Tema adalah makna cerita yang pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Senada dengan Wiyatmi, Nurgiyantoro (2010: 66) menyatakan bahwa mempertanyakan makna sebuah karya, sebenarnya juga berarti mempertanyakan tema. Dengan demikian, setiap karya fiksi pastilah memiliki tema. Saat ingin memahami makna yang ingin diungkapkan sebuah karya fiksi, pembaca harus dapat mendefinisikan apa sebenarnya temanya.

Namun, tema berbeda dengan topik. Sayuti (2000: 187) mengungkapkan topik dalam suatu karya adalah pokok pembicaraan, sedangkan tema merupakan gagasan sentral, yakni sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam dan melalui karya fiksi. Jadi, selain tema menjawab makna sebuah karya fiksi, tema juga mewakili

sesuatu yang hendak diperjuangkan pengarang melalui karyanya tersebut. Lebih lanjut, Sayuti (2000: 191-192) mengklasifikasikan jenis tema ke dalam lima jenis, yaitu sebagai berikut.

- a) Tema jasmaniah, yaitu tema yang cenderung berkaitan dengan keadaan jasmani seorang manusia. Misalnya, tema percintaan.
- b) Tema moral, yaitu tema yang di dalamnya mencakup hal-hal yang berhubungan dengan moral manusia yang wujudnya tentang hubungan antarmanusia, antarpria-wanita.
- c) Tema sosial, yaitu tema yang meliputi hal-hal berada di luar masalah pribadi, misalnya masalah politik, pendidikan, dan propaganda.
- d) Tema egoik, yaitu tema yang menyangkut reaksi-reaksi pribadi yang umumnya menentang pengaruh sosial.
- e) Tema ketuhanan, yaitu tema yang berkaitan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

2) Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata. Setiap tokoh dalam cerita mewakili karakter yang berbeda-beda. Abrams (via Nurgiyantoro, 2010: 165) menyatakan bahwa tokoh cerita adalah orang(-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Berdasarkan pendapat Abrams tersebut, maka dapat

dipahami bahwa penokohan dalam cerita fiksi erat kaitannya dengan penafsiran pembaca.

Dalam sebuah karya fiksi, tokoh akan berkaitan dengan unsur-unsur yang lain, seperti plot, konflik. Plot menceritakan tokoh yang melakukan sesuatu dalam sebuah peristiwa, dan konflik menjelaskan tokoh yang terlibat atau pembuat konflik itu.

3) Alur (Plot)

Beberapa orang mendefinisikan plot merupakan jalan cerita sebuah karya fiksi. Namun demikian, plot kurang tepat jika didefinisikan sama dengan jalan cerita. Nurgiyantoro (2010: 111) menyatakan bahwa plot memang mengandung unsur jalan cerita—atau tepatnya: peristiwa demi peristiwa yang susul-menyusul, namun ia lebih dari sekedar jalan cerita itu sendiri. Atau tepatnya: ia lebih dari sekedar rangkaian peristiwa. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa definisi plot tidak dapat dikatakan dengan hanya sebuah peristiwa yang disajikan secara berurutan, tetapi terdapat hubungan antarperistiwa-peristiwa tersebut. Jadi, suatu yang sudah terjadi secara rutin atau yang telah menjadi kebiasaan tanpa adanya hubungan sebab akibat antarperistiwa kurang tepat jika didefinisikan sebagai plot, melainkan sekedar menunjukkan hubungan perurutan saja.

Sebagaimana yang diungkapkan Nurgiyantoro, Wiyatmi (2008: 30) mendefinisikan alur (plot), adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Sayuti (2000: 30) menyatakan bahwa plot sebuah cerita akan membuat pembaca sadar terhadap peristiwa-peristiwa yang dihadapi atau dibacanya, tidak hanya sebagai subelemen-elemen yang jalin-menjalin dalam rangkaian

temporal, tetapi juga sebagai suatu pola yang majemuk dan memiliki hubungan kausalitas atau sebab akibat. Lebih lanjut, Sayuti (2000: 45) menyatakan struktur plot dengan pembagian awal-tengah-akhir. Pada bagian awal akan membawa pada *eksposisi* yang mengandung *instabilitas* ke pernyataan *konflik* yang permulaan, dan dari *konflik* melalui *komplikasi* mencapai atau menuju *klimaks* bagian *tengah* dan akhirnya dari klimaks ke *denouement* (pemecahan)nya.

4) Latar

Latar dalam fiksi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat adalah hal yang berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu berkaitan dengan masalah historis, dan latar sosial berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan (Sayuti, 2000: 127).

5) Judul

Judul adalah hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul seringkali mengacu pada tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut.

6) Sudut pandang

Sudut pandang yaitu unsur dalam fiksi yang memisahkan siapa yang bercerita. Sudut pandang ditentukan oleh pengarang, apakah pengarang menjadi bagian yang di luar cerita, atau ikut mengambil peran dalam cerita. Sayuti (2000: 159) mengklasifikasikan jenis sudut pandang yang lazim digunakan oleh pengarang menjadi 4 jenis, yaitu sebagai berikut.

- a) Sudut pandang akuan sertaan. Di dalam sudut pandang ini, pengarang secara langsung terlibat di dalam cerita.

- b) Sudut pandang akuan taksertaan. Di dalam sudut pandang ini, tokoh “aku” biasanya menjadi pembantu atau pengantar tokoh lain yang lebih penting. Pencerita pada umumnya hanya muncul di awal atau akhir cerita.
- c) Sudut pandang diaan-maha tahu. Di dalam sudut pandang ini, pengarang berada di luar cerita, dan biasanya pengarang hanya menjadi pengamat yang maha tahu, bahkan mampu berdialog langsung dengan pembaca.
- d) Sudut pandang diaan terbatas. Di dalam sudut pandang ini, pengarang mempergunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya. Di sini pengarang hanya menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.

Di samping jenis-jenis sudut pandang tersebut, sering dijumpai pula karya fiksi yang mempergunakan sudut pandang campuran: dalam sebuah karya fiksi dijumpai lebih dari sebuah sudut pandang.

7) Gaya dan nada

Gaya dan nada adalah cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat).

6. Metode Pembelajaran Aktif Pencocokan Kartu Indeks

Metode pembelajaran aktif Pencocokan Kartu Indeks merupakan cara aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran dengan meminta siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya (Silberman, 2013: 250). Siswa harus

menggunakan otak untuk lebih aktif berpikir dalam memecahkan masalah soal pada setiap kartu pertanyaan dan mengingat materi yang dipelajari.

Sejalan dengan Silberman, Zaini., dkk (2008: 67) mengungkapkan bahwa metode Pencocokan Kartu Indeks merupakan metode yang menyenangkan untuk mengulas materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru tetap bisa diajarkan dengan menggunakan metode ini. Akan tetapi, peserta didik diberikan tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Metode Pencocokan Kartu Indeks dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Siswa yang belum begitu menguasai materi akan kesulitan menemukan pasangannya. Dalam penggunaannya, metode ini menunjukkan interaksi banyak arah antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam kadar yang intensif serta suasana kelas yang harmonis.

Metode pembelajaran aktif Pencocokan Kartu Indeks menuntut siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara berpasangan. Dalam hal ini, siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang dimilikinya dengan cara mencocokkan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban, sehingga mereka tidak hanya berdiam diri di tempat duduk. Setelah mendapatkan pasangannya, mereka diminta untuk membacakan pertanyaan yang mereka miliki dan menantang pasangan lain untuk menjawabnya. Hal ini akan membuat siswa lebih berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Adanya unsur permainan dalam metode pembelajaran

ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan mudah dimengerti.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif Pencocokan Kartu Indeks adalah sebagai berikut (Zaini, dkk, 2008: 67):

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas.
- 2) Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- 3) Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- 4) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat.
- 5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 6) Beri setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh peserta didik akan mendapatkan soal, dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 7) Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahukan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- 8) Setelah semua peserta didik menemukan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya, soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- 9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah penelitian yang memiliki tema yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian Minati Sri Widyaningsih (2013) dengan judul “Keefektifan Strategi *Story Retelling* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri”. Penelitian ini bertujuan (1) membuktikan adanya perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman cerpen siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *story retelling* dan siswa yang tanpa menggunakan strategi *story retelling*; (2) untuk menguji keefektifan strategi *story retelling* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nguntoronadi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerpen yang signifikan; (2) strategi *story retelling* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian ini terletak pada perlakuan yang diberikan, yaitu penggunaan strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen.
2. Penelitian Ika Wahyuningsih Agustina (2013) dengan judul “Keefektifan Metode Pencocokkan Kartu Indeks (Pencocokan Kartu Indeks) dalam Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran

menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dan siswa yang tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks; (2) menguji keefektifan metode Pencocokan Kartu Indeks dalam pembelajaran menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah (1) ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks; (2) metode Pencocokan Kartu Indeks efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

C. Kerangka Pikir

Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, yaitu yang meliputi mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pendekatan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, termasuk bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah berbasis pada teks, di mana teks tersebut diharapkan mampu menjadi sumber aktualisasi diri dalam konteks sosial-budaya akademis. Salah satu pembelajaran teks sastra yang diajarkan di SMP adalah memahami teks cerpen. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 untuk tingkat satuan SMP kelas VII.

Agar dapat memahami teks cerpen dengan baik, dalam proses pembelajaran teks cerpen tidak terlepas dari kegiatan menyimak, berbicara, menulis, dan khususnya membaca. Pembelajaran teks cerpen di sekolah merupakan salah satu bentuk apresiasi karya sastra melalui kegiatan membaca. Cerpen adalah karya sastra

yang apabila dikaji, di dalamnya mengandung nilai moral dan kemanusiaan yang akan membantu anak mengembangkan karakter dan kepribadian.

Berdasarkan pendekatan ilmiah yang diberlakukan dalam kurikulum 2013, dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Selain dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran teks cerpen, metode tersebut juga harus sesuai dengan langkah-langkah pendekatan ilmiah yang mendorong siswa untuk aktif dan kreatif. Oleh karena itu, dalam pembelajaran teks cerpen dibutuhkan metode pembelajaran aktif, variatif, dan kreatif agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Metode Pencocokan Kartu Indeks merupakan metode pembelajaran aktif yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata. Metode Pencocokan Kartu Indeks dianggap tepat digunakan dalam pembelajaran teks cerpen karena di samping dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, juga melatih siswa untuk belajar saling menghargai, toleransi, peduli, dan bekerja sama dalam memecahkan sebuah persoalan. Metode Pencocokan Kartu Indeks juga dapat membantu siswa mengingat unsur-unsur cerpen yang telah dipelajari untuk kepentingan tes maupun kepentingan yang lain.

Metode Pencocokan Kartu Indeks memiliki langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ilmiah kurikulum 2013. Langkah pembelajaran teks cerpen dengan menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks, yaitu (1) mengamati, yaitu siswa membaca teks cerpen, (2) menanya, yaitu guru membagikan tiap siswa

satu kertas (kartu). Separuh siswa akan mendapatkan kertas pertanyaan dan separuh lagi mendapatkan jawaban. Siswa diminta mencari pasangan mereka. Siswa bertanya jawab dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartunya. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks cerpen akan sulit menemukan pasangannya, (3) menalar, yaitu melalui *game* kompetisi Pencocokan Kartu Indeks, siswa mengumpulkan kebenaran berdasarkan teks cerpen yang telah dibaca untuk kemudian dinalar berdasarkan latihan yang telah dilakukan secara berulang-ulang dalam *game* kompetisi Pencocokan Kartu Indeks, (4) mengasosiasikan dan mencipta, yaitu siswa membuat simpulan terkait dengan kebenaran yang telah dikumpulkan pada tahap mengumpulkan data dan siswa menuliskan apa yang telah dipahami berdasarkan pembelajaran teks cerpen, (5) mengkomunikasikan atau mempublikasikan, yaitu siswa yang timnya berhasil memenangkan game kompetisi diminta untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Perbedaan penggunaan metode dalam suatu pembelajaran juga akan memberikan pengaruh yang berbeda juga terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui bagaimana kondisi awal kedua kelas tersebut. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan dalam proses pembelajarannya yaitu dengan menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks, sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajarannya menggunakan metode konvensional. Kemudian dilakukan *post-test*, baik pada kelas kontrol maupun eksperimen. Apabila hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca cerpen yang menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran membaca cerpen yang

menggunakan metode konvensional, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Pencocokan Kartu Indeks pada pembelajaran membaca cerpen adalah efektif. Sebaliknya, apabila hasil pembelajaran siswa yang menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, maka dapat disimpulkan bahwa metode Pencocokan Kartu Indeks tidak efektif diterapkan pada pembelajaran membaca cerpen.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Hipotesis Nihil

- a. Tidak ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang positif dan signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks.
- b. Pembelajaran membaca cerpen dengan metode Pencocokan Kartu Indeks tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks.

2. Hipotesis Alternatif

- a. Ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang positif dan signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan

metode Pencocokan Kartu Indeks dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks.

- b. Pembelajaran membaca cerpen dengan metode Pencocokan Kartu Indeks lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2010: 107). Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Model eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-test post-test group*. Desain tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: **Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel Bebas	<i>Posttest</i>
Eksperimen	X1	X	X2
Kontrol	Y1	-	Y2

Keterangan:

X : pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen

X1 : *pretest* kelompok eksperimen

X2 : *posttest* kelompok eksperimen

Y1 : *pretest* kelompok kontrol

Y2 : *posttest* kelompok kontrol

(Arikunto, 2006: 85)

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai (Nanang Martono, 2010: 49). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa

penerapan metode Pencocokan Kartu Indeks dalam pembelajaran membaca cerpen, sedangkan variabel terikatnya berupa kemampuan membaca cerpen siswa.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks, efektivitas, pembelajaran membaca cerpen, dan metode pembelajaran konvensional.

1. Metode Pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks merupakan metode pembelajaran aktif yang menggunakan kartu, di mana kartu tersebut berisi soal pertanyaan dan kartu berisi jawaban.
2. Metode pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang masih mendasar, kurang bervariasi, dan menggunakan media seadanya.
3. Efektivitas merupakan keberhasilan suatu hal yang dilakukan dilihat dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang diterapkan.
4. Pembelajaran teks cerpen adalah kegiatan membaca teks sastra dengan tujuan memahami isi dan menemukan unsur-unsur pembangunnya sehingga pembaca dapat menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari tiga kelas, yaitu VII A, VII B, dan VII C. Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh pada tahun pelajaran tersebut sebanyak 94 siswa dengan masing-masing kelas berjumlah 31-32 siswa.

2. Sampel Penelitian

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling* dengan pertimbangan bahwa siswa yang menjadi objek penelitian duduk pada jenjang kelas yang sama dan tidak ada kelas unggulan. Langkah-langkah penarikan sampel dengan teknik acak berkelompok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan sampel kelas, dalam hal ini adalah kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh.
- b. Memberikan kode berupa angka untuk semua kelas, yaitu VII A diberi kode angka 1, VII B diberi kode angka 2, dan VII C diberi kode angka 3.
- c. Menulis kode tersebut masing-masing pada selembar kertas kecil.
- d. Menggulung setiap kertas kecil berkode tersebut dan memasukkan gulungan-gulungan kertas dalam satu wadah.
- e. Mengocok baik-baik wadah tersebut lalu diambil gulungan pertama sebagai kelompok uji coba instrumen (VII C) untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen, gulungan ke dua sebagai kelompok eksperimen (VII A), dan gulungan ke tiga sebagai kelompok kontrol (VII B).

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Samigaluh, yang berlokasi di di Clumprit, Gerbosari, Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian ini

dilakukan pada kelas VII C sebagai kelompok uji coba instrumen, kelas VII A sebagai kelas eksperimen, dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Sekolah yang dipilih sebagai tempat penelitian memiliki kualitas dalam kategori sedang sehingga diharapkan hasil penelitian tidak bias.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan, yaitu bulan Mei-Juni 2014. Adapun rincian kegiatan adalah sebagai berikut. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu 1) tahap pengukuran awal kemampuan memahami teks cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, 2) tahap perlakuan untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran untuk kelompok kontrol, 3) tahap pengukuran akhir kemampuan memahami teks cerpen pada kedua kelompok. Pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3: **Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kelas	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Waktu
1	VII C	Tes Uji Coba Instrumen	Rabu, 21 Mei 2014	07.00 – 08.20
2	VII A	<i>Pretest</i>	Jumat, 23 Mei 2014	08.20 – 09.40
3	VII B	<i>Pretest</i>	Senin, 26 Mei 2014	08.10 – 09.30
4	VII B	Pembelajaran 1	Rabu, 28 Mei 2014	08.20 – 09.00 istirahat 09.20 – 10.00
5	VII A	Perlakuan 1	Rabu, 28 Mei 2014	10.55 – 12.15
6	VII A	Perlakuan 2	Jumat, 30 Mei 2014	08.20 – 09.40
7	VII B	Pembelajaran 2	Senin, 02 Juni 2014	08.10 – 09.30
8	VII B	Pembelajaran 3	Rabu, 04 Juni 2014	08.20 – 09.00 istirahat 09.20 – 10.00
9	VII A	Perlakuan 3	Rabu, 04 Juni 2014	10.55 – 12.15
10	VII B	Pembelajaran 4	Kamis, 05 Juni 2014	08.20 – 09.00 istirahat

				09.20 – 10.00
11	VII A	Perlakuan 4	Kamis, 05 Juni 2014	10.55 – 12.15
12	VII A	<i>Posttest</i>	Jumat, 06 Juni 2014	08.20 – 09.40
13	VII B	<i>Posttest</i>	Senin, 09 Juni 2014	08.10 – 09.30

Keterangan tabel 3:

VIII C : Kelas Uji Coba Instrumen

VIII A : Kelompok Eksperimen

VIII B : Kelompok Kontrol

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah 1) pengukuran sebelum eksperimen (praeksperimen), 2) perlakuan (eksperimen), 3) pengukuran setelah eksperimen (pascaeksperimen).

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini dilakukan penyusunan instrumen, uji coba instrumen serta *pretest*. Setelah instrumen disusun, dilakukanlah uji validitas dan reliabilitas dengan memanfaatkan kelas uji coba yang telah dipilih secara acak. Dari tahap ini akan diperoleh instrumen pengumpulan data yang valid dan reliabel.

Selanjutnya, dilakukan pengukuran tahap awal atau *pretest* kemampuan membaca cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh kedua kelompok untuk meyakinkan bahwa keterampilan membaca cerpen siswa antara kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan adalah sama (homogen). *Pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan dengan memberikan tes objektif dengan empat alternatif jawaban.

Setelah dilakukan *pretest*, hasil tes dari kedua kelompok dianalisis menggunakan rumus uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Dalam penelitian eksperimen, kemampuan membaca cerpen siswa sebelum perlakuan harus sama sehingga di akhir penelitian dapat diketahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan, dalam penelitian ini pengaruh dari pembelajaran membaca cerpen yang menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dan yang tidak menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks.

2. Tahap Eksperimen

Tahap ini dilakukan setelah *pretest* dilakukan dan kemampuan membaca cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terbukti homogen. Pada tahap ini, kedua kelompok diberi perlakuan (*treatment*) yang berbeda. Pada kelompok eksperimen pembelajaran membaca cerpen dilakukan dengan metode Pencocokan Kartu Indeks, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran membaca cerpen dilakukan secara konvensional. Perlakuan dalam penelitian ini sebanyak empat kali. Hari dan waktu yang digunakan untuk penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing kelas. Tahap pelaksanaan eksperimen adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Dalam pembelajaran teks cerpen, kelompok ini dikenai perlakuan dengan menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks. Pada tabel berikut, disajikan langkah-langkah pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks.

Tabel 4: **Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca Cerpen dengan Menggunakan Metode Pencocokan Kartu Indeks.**

No	Langkah Pembelajaran
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran teks cerpen. b) Guru menarik perhatian siswa dengan memperkenalkan buku kumpulan cerpen populer. c) Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan terkait dengan materi teks cerpen dengan teknik tanya jawab. d) Siswa, secara individu, memberikan pendapatnya secara bersungguh-sungguh berdasar pengetahuan awalnya. e) Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyatakan bahwa setiap jawaban siswa pada dasarnya benar. Setiap jawaban yang kurang sempurna disempurnakan oleh guru. f) Guru bersama-sama dengan siswa mendiskusikan materi teks cerpen dengan mengulas contoh cerpen. g) Guru menjelaskan pada siswa bahwa dalam pembelajaran kali ini, akan diadakan <i>game</i> kompetisi yang terdiri dari tiga babak. Setiap babak akan dipilih satu pemenang yang berhak mendapatkan <i>reward</i>. Guru menjelaskan peraturan yang harus ditaati dalam <i>game</i> yang akan berlangsung.
2	Kegiatan Inti

	<p>a) Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa membaca teks cerpen yang telah disediakan. <p>b) Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa mencatat hal-hal penting berkaitan dengan materi teks cerpen yang telah dipelajari sebelumnya.• Guru membagikan tiap siswa satu kertas. Separuh siswa akan mendapatkan kertas pertanyaan dan separuh lagi mendapatkan jawaban. Guru menjelaskan bahwa <i>game</i> ini adalah aktivitas berpasangan, sehingga membutuhkan kerjasama yang baik.• Siswa diminta mencari pasangan mereka.• Siswa bertanya jawab dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartunya.• Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi teks cerpen akan sulit menemukan pasangannya. <p>c) Menalar</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa mengolah dan mengumpulkan data dengan mencari kebenaran berdasarkan teks cerpen yang telah dibaca.• Siswa yang telah menemukan pasangannya diminta duduk berdekatan.• Tiap pasangan tidak diperbolehkan memberitahu tentang materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.• Setelah setiap siswa mendapatkan pasangan dan berhasil
--	--

	<p>mencocokkan pertanyaan dan jawaban, tiap pasangan untuk bersiap-siap memberikan kuis kepada pasangan yang lain.</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menyebutkan beberapa kode soal yang telah ditulis pada kertas pertanyaan.• Pasangan yang memegang kode soal yang disebutkan guru, diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras dan santun kepada teman yang lain dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.• Pasangan lain yang berhasil menemukan dan hendak mengungkapkan jawaban dari pertanyaan yang dibacakan dipersilakan menunjukkan jari.• Siswa menjawab pertanyaan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sopan.• Pihak penanya memberikan konfirmasi jawaban benar atau salah. Jika jawaban salah, pihak pasangan lain berhak untuk menjawab.• Pasangan yang berhasil menjawab akan mendapatkan 5 point untuk satu pertanyaan.• Babak kedua, siswa diminta untuk mengumpulkan kertasnya pada kotak yang telah disediakan (kertas pertanyaan dan jawaban menjadi satu).• Guru mengocok beberapa kali agar kertas benar-benar tercampur aduk.
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Ulangilah langkah pembelajaran seperti pada babak pertama. • Siswa memberikan <i>reward</i> yang telah dijanjikan sebelumnya pada pasangan yang berhasil mengumpulkan poin terbanyak pada masing-masing babak. • Guru bersama-sama dengan siswa membuat klarifikasi. • Secara individu, siswa memahami materi dan teks cerpen yang telah dipelajari melalui latihan yang dilakukan berulang-ulang. <p>d) Mengasosiasikan dan mencipta</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat simpulan terkait dengan kebenaran teks cerpen yang telah dikumpulkan pada tahap mengumpulkan data. • Guru memberikan instrumen pengujian untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. <p>e) Mengkomunikasikan atau mempublikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang timnya berhasil memenangkan <i>game</i> kompetisi diminta membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.
3	<p>Penutup</p> <p>a) Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.</p>

b. Kelompok Kontrol

Dalam pembelajaran membaca cerpen, kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan khusus. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran teks cerpen pada kelompok kontrol.

Tabel 5: Langkah-Langkah Pembelajaran Memahami Teks Cerpen Kelompok Kontrol

No	Langkah- Langkah Pembelajaran
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran teks cerpen cerpen. b. Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. c. Guru membagikan teks cerpen untuk setiap peserta didik.
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks cerpen. b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencatat hal-hal penting berkaitan dengan materi teks cerpen yang telah dipelajari sebelumnya. • Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. c. Menalar <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengenali struktur dan unsur intrinsik teks cerpen. • Siswa berlatih memahami struktur dan unsur intrinsik teks cerpen. d. Mengasosiasikan dan mencipta <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat simpulan terkait dengan teks cerpen.

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan instrumen pengujian untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. <p>e. Mengkomunikasikan atau mempublikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa diminta membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.
3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.</p>

3. Tahap Pascaeksperimen

Setelah seluruh perlakuan diberikan, kedua kelompok penelitian diberi pengukuran tahap akhir atau *posttest*. Tujuan *posttest* adalah untuk mengetahui pencapaian membaca cerpen pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mendapat perlakuan yang berbeda. Hasil yang dicapai saat *posttest* dibandingkan dengan hasil yang dicapai saat *pretest* untuk mengetahui apakah hasilnya meningkat, sama, atau justru menurun. Dari *post-test* ini, dapat diketahui apakah metode Pencocokan Kartu Indeks efektif digunakan untuk meningkatkan pembelajaran teks cerpen siswa.

F. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan tes.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Hadi via Sugiyono, 2010: 203). Metode observasi ini dilakukan dalam rangka mencari data awal tentang tempat penelitian, untuk mengetahui gambaran umum tentang tempat penelitian.

b. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data digunakan untuk memperoleh data pembelajaran teks cerpen siswa. Tes tersebut diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, baik yang berupa penggunaan metode Pencocokan Kartu Indeks, maupun yang menggunakan metode konvensional.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan memahami teks cerpen siswa yaitu berupa tes objektif pilihan ganda sebanyak 30 soal dengan empat alternatif jawaban. Setiap soal hanya membutuhkan satu jawaban. Sistem penskorannya adalah apabila siswa menjawab benar maka

nilainya satu, tetapi apabila jawabannya salah diberi nilai nol. Tes diberikan sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) dan sesudah dilakukan perlakuan (*posttest*). Materi dalam penyusunan instrumen disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan kurikulum 2013 di tingkat SMP. Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. memilih teks yang dinilai sesuai dengan tingkat kemampuan siswa,
- b. membuat kisi-kisi soal,
- c. menulis butir soal dan kunci jawaban, serta
- d. melakukan uji coba instrumen.

a) Uji Validitas

Dalam suatu penelitian, instrumen yang digunakan harus valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173).

Untuk menguji validitas tes dalam penelitian ini adalah menggunakan validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti. Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila validitas butir soalnya tinggi. Untuk mengukur validitas butir soal, penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *Iteman*. Adapun kriteria validitas butir soal dengan bantuan program komputer *Iteman* adalah sebagai berikut.

- a. Indeks kesulitan (*proporsion correct*) berkisar antara 0,2 – 0,8; dan

b. Daya beda (*point biserial*) tidak boleh bernilai negatif.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2010: 221). Reliabilitas menunjuk pada keterandalan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan handal (mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi) jika dapat memberikan hasil yang tetap dan stabil.

Untuk mendapatkan jaminan ini, instrumen tersebut harus mempunyai reliabilitas yang handal. Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Itaman*. Hasil penghitungan dengan program tersebut diinterpretasikan dengan melihat koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Interpretasi dilakukan dengan pedoman sebagai berikut.

- 1) 0,0 – 0,2 berarti sangat rendah
- 2) 0,2 – 0,4 berarti rendah
- 3) 0,4 – 0,6 berarti agak rendah
- 4) 0,6 – 0,8 berarti cukup
- 5) 0,8 – 1,0 berarti tinggi

Variabel dikatakan reliabel jika nilai Alphanya berkategori cukup atau tinggi. Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan di atas, dari 50 butir soal yang diujicobakan, 36 butir soal dinyatakan valid dan 14 butir soal dinyatakan gugur. Selanjutnya, dipilih 30 butir soal yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest*.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Data yang telah didapatkan dari lapangan kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis, sebelumnya diadakan uji prasyarat analisis yang meliputi sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang tersaring dari masing-masing variabel merupakan distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilks. Uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji normalitas dilakukan dengan melihat kaidah *Asymp sig (2 tailed)* atau *p*. Jika *Asymp sig (2 tailed)* atau $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Seluruh proses perhitungan selengkapya dibantu dengan menggunakan komputer SPSS 13.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam atau tidaknya varian sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini, uji homogenitas varian menggunakan bantuan komputer program SPSS 13 dengan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok yang bersangkutan. Seperti halnya uji normalitas, uji homogenitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data dinyatakan homogen apabila nilai *Asymp sig (2 tailed)* atau *p* lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$).

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti terhadap masalah penelitian yang perlu untuk diuji secara empiris. Hipotesis penelitian perlu diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan perhitungan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan memahami teks cerpen antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran memahami teks cerpen dengan menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran memahami teks cerpen tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks. Dalam penelitian ini dilakukan empat kali uji-t, yaitu 1) uji-t data *pretest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, 2) uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok kontrol, 3) uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen, serta 4) uji-t data *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk (1) membuktikan adanya perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks cerpen siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran memahami teks cerpen menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dan siswa yang tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks, (2) menguji keefektifan metode Pencocokan Kartu Indeks dalam pembelajaran teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengambilan sample secara acak dilakukan dengan mengundi semua kelas VII di SMP Negeri 1 Samigaluh yang terdiri dari kelas VIIA, VIIB, dan VIIC. Hasil pengundian diperoleh kelas VIIA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIIB sebagai kelompok kontrol.

Data dalam penelitian ini meliputi data nilai tes awal (*pretest*) dan nilai tes akhir (*posttest*) kemampuan memahami teks cerpen dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang telah terpilih dari populasi. *Pretest* diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok. *Posttest* diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelompok. Dalam penelitian ini, yang mendapat perlakuan metode Pencocokan Kartu Indeks hanyalah kelompok eksperimen, yaitu kelas VIIA.

1. Deskripsi Data Hasil Kemampuan Pembelajaran Memahami Teks Cerpen

a. Deskripsi Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen

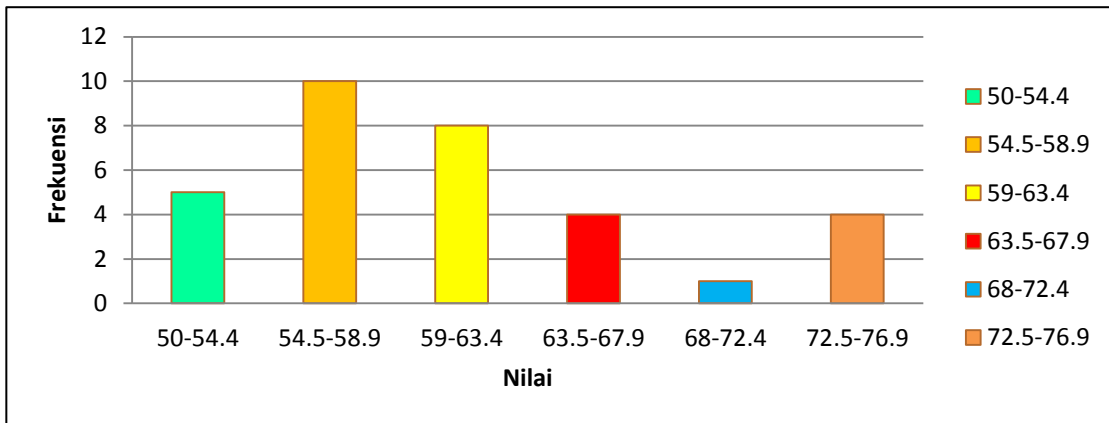
Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapatkan perlakuan metode Pencocokan Kartu Indeks. Sebelum mendapat perlakuan tersebut, terlebih dahulu dilakukan *pretest*, yaitu berbentuk pilihan ganda berjumlah 30 butir soal. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen terdiri atas 32 siswa. Dari data *pretest* kelompok eksperimen, diperoleh nilai tertinggi 76,7 dan nilai terendah 50,0. Hasil analisis statistik deskriptif nilai *pretest* diperoleh mean 61,15, median 60,00, mode 56,67, dan standar deviasi sebesar 7,60.

Selanjutnya, jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, di mana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 32 = 5,97$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $76,7 - 50,0 = 26,67$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 4,4444 dibulatkan menjadi 4,4. Distribusi nilai *pretest* kemampuan pembelajaran teks cerpen dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut.

Tabel 6: **Distribusi Nilai *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen**

No.	Interval			F	Persentase
1	72.5	-	76.9	4	12.5%
2	68.0	-	72.4	1	3.1%
3	63.5	-	67.9	4	12.5%
4	59.0	-	63.4	8	25.0%
5	54.5	-	58.9	10	31.3%
6	50.0	-	54.4	5	15.6%
Jumlah				32	100.0%

Data nilai pada Tabel 6 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 1: **Histogram Distribusi Nilai *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, frekuensi variabel kemampuan memahami teks cerpen siswa kelompok eksperimen sebagian besar terdapat pada interval 54,4-58,9 sebanyak 10 siswa (31,3%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 68,0-72,4 sebanyak 1 siswa (3,1%). Sisanya berada pada interval 72,5-76,9 sebanyak 4 siswa (12,5%), interval 63,5-67,9 sebanyak 4 siswa (12,5%), interval 59,0-63,4 sebanyak 8 siswa (25,0%), serta interval 50,0-54,4 sebanyak 5 siswa (15,6%). Banyaknya siswa yang mendapat nilai terendah (50,0-54,4) adalah sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 15,6% dan siswa yang mendapat nilai tertinggi (72,5-76,9) sebanyak 4 siswa dengan persentase sebesar 12,5%.

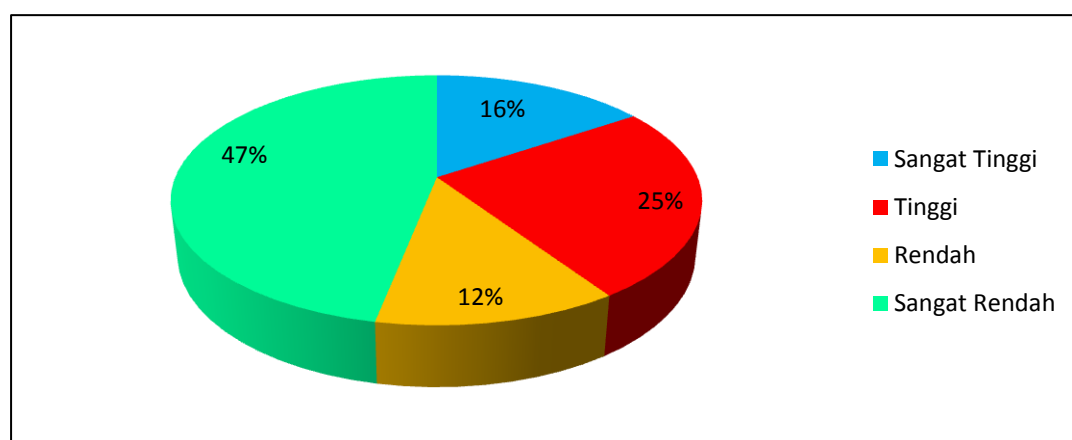
Setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui yaitu 50,0 dan 76,7, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$ dan mencari standar deviasi ideal (S_{Di}) dengan rumus $S_{Di} =$

$1/6 (X_{\max} - X_{\min})$ untuk perhitungan kategorisasi. Berdasarkan rumus tersebut, diketahui *mean ideal* adalah 63,3 dan *standar deviasi ideal* adalah 4,4. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kelompok eksperimen dalam tabel dan diagram pie. Kecenderungan perolehan nilai *pretest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 7: **Kecenderungan Perolehan Nilai *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Sangat tinggi	$X \geq 70,0$	5	15,6%
2	Tinggi	$63,33 \leq x < 70,00$	8	25,0%
3	Rendah	$56,67 \leq x < 63,33$	4	12,5%
4	Sangat rendah	$X < 56,67$	15	46,9%
Jumlah			32	100,0

Data kecenderungan perolehan nilai pada Tabel 7 dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 2: **Diagram Kecenderungan Perolehan Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen**

Dari tabel dan diagram tersebut, kategori perolehan nilai *pretest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 5 siswa (15,6%) yang nilainya termasuk kategori sangat tinggi, 8 siswa (25,0%) masuk dalam kategori tinggi, 4 siswa (12,5%) masuk dalam kategori rendah, dan 15 siswa (46,9%) termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan nilai *pretest* kemampuan memahami teks cerpen adalah berada pada kategori sangat rendah.

b. Deskripsi Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan metode Pencocokan Kartu Indeks, dan dalam pembelajarannya menggunakan metode mengajar konvensional. Untuk mengetahui kemampuan awal kelompok kontrol, maka dilakukan *pretest* yaitu tes yang berbentuk pilihan ganda berjumlah 30 butir soal. Soal *pretest* yang diberikan kepada kelompok kontrol adalah sama dengan soal yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol terdiri dari 32 siswa. Dari data *pretest* kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi 73,3 dan nilai terendah 50,0. Hasil analisis statistik deskriptif nilai *pretest* diperoleh mean sebesar 61,98, median 60,00, mode 60,00, dan simpangan baku sebesar 5,67.

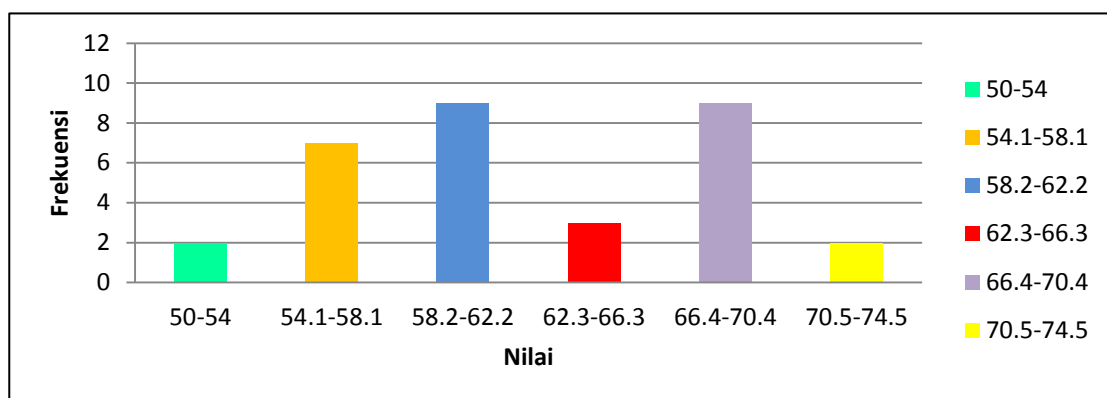
Selanjutnya, jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, di mana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 32 = 5,97$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $73,3 - 50,0 = 23,3$. Dengan diketahui rentang

data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar dibulatkan menjadi 4. Distribusi nilai *pretest* kemampuan pembelajaran teks cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut.

Tabel 8: **Distribusi Nilai *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Kontrol**

No.	Interval			F	Persentase
1	70.5	-	74.5	2	6.3%
2	66.4	-	70.4	9	28.1%
3	62.3	-	66.3	3	9.4%
4	58.2	-	62.2	9	28.1%
5	54.1	-	58.1	7	21.9%
6	50.0	-	54.0	2	6.3%
Jumlah				32	100.0%

Data nilai pada Tabel 8 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Nilai *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, frekuensi variabel kemampuan memahami teks cerpen siswa kelas kontrol sebagian besar terdapat pada interval 58,2-62,2 sebanyak 9 siswa (28,1%) dan interval 66,4-70,4 sebanyak 9 siswa

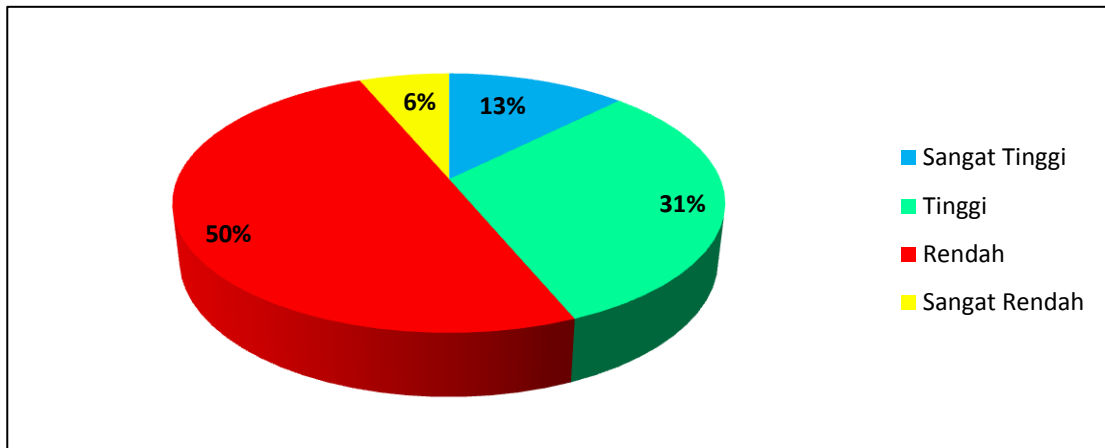
(28,1%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 50,0–54,0 sebanyak 2 siswa (6,3%) dan interval 70,5–74,5 sebanyak 2 siswa (6,3%). Sisanya berada pada interval 54,1–58,1 sebanyak 7 siswa (21,9%), serta interval 62,3–66,3 sebanyak 3 siswa (9,4%). Banyaknya siswa yang mendapat nilai terendah (50,0–54,0) sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 6,3% dan siswa yang mendapat nilai tertinggi (70,5–74,5) sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 6,3%.

Setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui yaitu 50,0 dan 73,3, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ dan mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ untuk perhitungan kategorisasi. Berdasarkan rumus tersebut, diketahui *mean ideal* adalah 61,7 dan *standar deviasi ideal* adalah 3,9. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kelompok eksperimen dalam tabel dan diagram pie. Kecenderungan perolehan nilai *pretest* kemampuan memahami teks cerpen kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 9: **Kecenderungan Perolehan Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Sangat tinggi	$X \geq 67,50$	4	12,5%
2	Tinggi	$61,67 \leq X < 67,50$	10	31,3%
3	Rendah	$55,83 \leq X < 61,67$	16	50,0%
4	Sangat rendah	$X < 55,83$	2	6,3%
Jumlah			32	100,0

Data kecenderungan perolehan nilai pada Tabel 9 dapat disajikan dalam diagram pie sebagai berikut.



Gambar 4: **Diagram Kecenderungan Perolehan Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol**

Dari tabel dan diagram tersebut, kategori perolehan nilai *pretest* kemampuan memahami teks cerpen kelas kontrol dapat diketahui terdapat 4 siswa (12,5%) yang nilainya termasuk kategori sangat tinggi, 10 siswa (31,3%) masuk dalam kategori tinggi, 16 siswa (50,0%) masuk dalam kategori rendah, dan 2 siswa (6,3%) termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan nilai *pretest* kemampuan memahami teks cerpen kelas kontrol adalah berada pada kategori rendah.

c. Deskripsi Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data *posttest* kemampuan siswa dalam pembelajaran teks cerpen dengan subjek 32 diperoleh nilai tertinggi 83,3 dan nilai terendah 60,0. Hasil analisis statistik

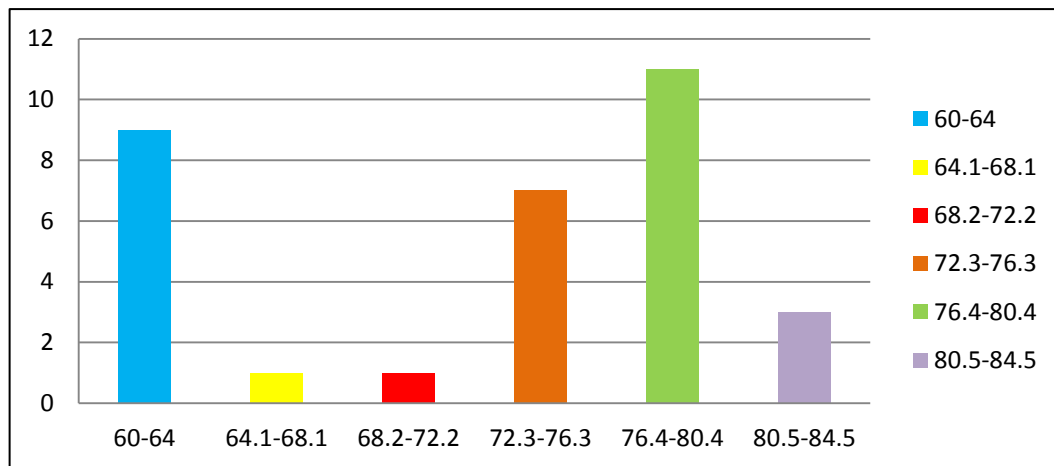
deskriptif nilai *posttest* diperoleh mean sebesar 72,08, median 73,33, mode 76,67, dan simpangan baku sebesar 7,418.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, di mana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 32 = 5,967$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $83,3 - 60,0 = 23,3$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 3,8889 dibulatkan menjadi 4. Distribusi nilai *posttest* kemampuan pembelajaran teks cerpen dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut.

Tabel 10: Distribusi Nilai *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Interval			F	Persentase
1	80.5	-	84.5	3	9.4%
2	76.4	-	80.4	11	34.4%
3	72.3	-	76.3	7	21.9%
4	68.2	-	72.2	1	3.1%
5	64.1	-	68.1	1	3.1%
6	60.0	-	64.0	9	28.1%
Jumlah				32	100.0%

Data distribusi nilai pada Tabel 10 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Nilai *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, frekuensi variabel kemampuan memahami teks cerpen siswa kelas kontrol sebagian besar terdapat pada interval 76,4-80,4 sebanyak 11 siswa (34,4%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 64,1-68,1 sebanyak 1 siswa (3,1%) dan interval 68,2-72,2 sebanyak 1 siswa (3,1%). Sisanya berada pada interval 60,0-64,0 sebanyak 9 siswa (28,1%), interval 72,3-76,3 sebanyak 7 siswa (21,9%), serta interval 80,5-84,5 sebanyak 3 siswa (9,4%). Banyaknya siswa yang mendapat nilai terendah (60,0-64,0) sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 28,1% dan siswa yang mendapat nilai tertinggi (80,5-84,5) sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 9,4%.

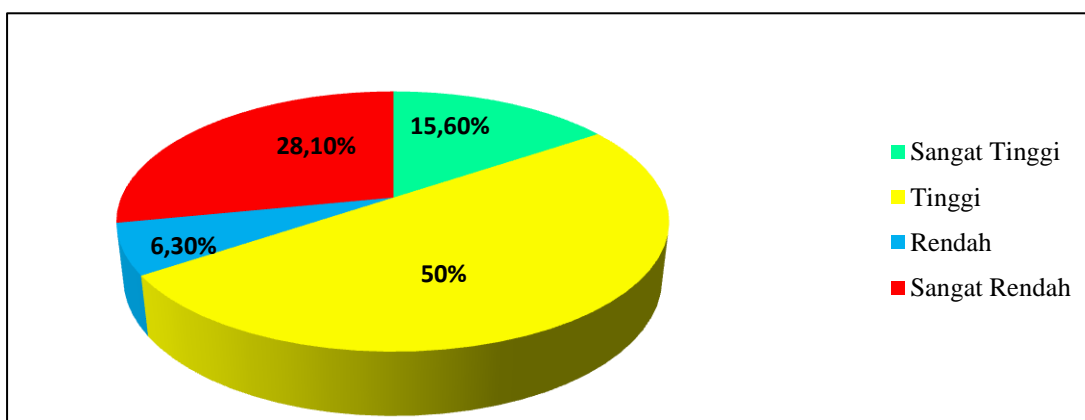
Setelah nilai maksimum (X_{\max}) dan nilai minimum (X_{\min}) diketahui yaitu 83,3 dan 60,0, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ dan mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ untuk perhitungan kategorisasi. Berdasarkan rumus tersebut, diketahui *mean ideal* adalah 71,7 dan *standar deviasi ideal* adalah 3,9. Berdasarkan

data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kelompok eksperimen dalam tabel dan diagram pie. Kecenderungan perolehan nilai *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 11: **Kecenderungan Perolehan Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Sangat tinggi	$X \geq 77,50$	5	12,5%
2	Tinggi	$71,67 \leq x < 77,50$	16	31,3%
3	Rendah	$65,83 \leq x < 71,67$	2	50,0%
4	Sangat rendah	$X < 65,83$	9	6,3%
Jumlah			32	100,0

Data kecenderungan perolehan nilai pada Tabel 11 dapat disajikan dalam diagram pie sebagai berikut.



Gambar 6: **Diagram Kecenderungan Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Dari tabel dan diagram di atas, kategori perolehan nilai *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 5 siswa (15,6%) yang nilainya termasuk kategori sangat tinggi, 16 siswa (50,0%) masuk dalam kategori tinggi, 2 siswa (6,3%) masuk dalam kategori rendah, dan 9 siswa

(28,1%) termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan nilai *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen adalah berada pada kategori tinggi.

d. Deskripsi Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

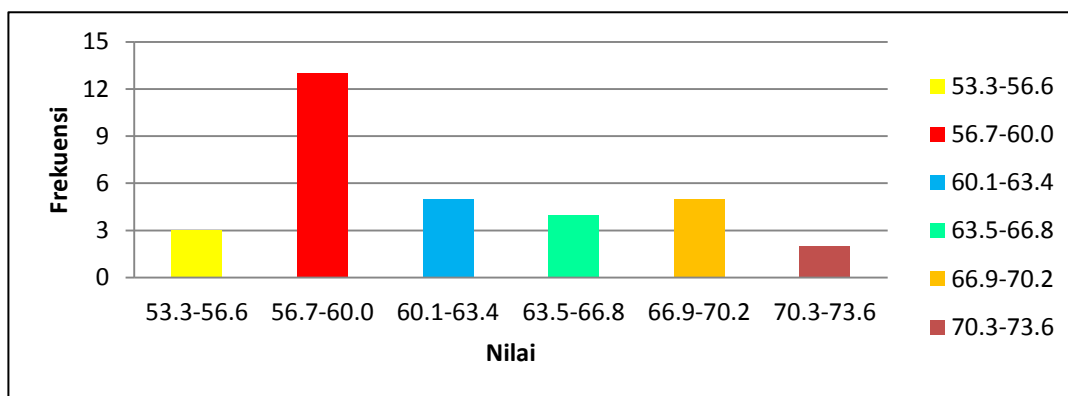
Data *posttest* kemampuan siswa dalam pembelajaran teks cerpen dengan subjek 32 diperoleh nilai tertinggi 73,3 dan nilai terendah 53,3. Hasil analisis statistik deskriptif nilai *posttest* diperoleh mean sebesar 62,71, median 61,66, mode 60,00, dan simpangan baku sebesar 5,769.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, di mana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 32 = 5,967$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $73,3 - 53,3 = 20,.$ Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 3,3333 dibulatkan menjadi 3,3. Distribusi nilai *posttest* kemampuan pembelajaran teks cerpen dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut.

Tabel 12: **Distribusi Nilai *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Kontrol**

No.	Interval			F	Persentase
1	70.3	-	73.6	2	6.3%
2	66.9	-	70.2	5	15.6%
3	63.5	-	66.8	4	12.5%
4	60.1	-	63.4	5	15.6%
5	56.7	-	60.0	13	40.6%
6	53.3	-	56.6	3	9.4%
Jumlah				32	100.0%

Data distribusi nilai pada Tabel 12 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 7: **Histogram Distribusi Nilai *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, frekuensi variabel kemampuan memahami teks cerpen siswa kelas kontrol sebagian besar terdapat pada interval 56,7-60,0 sebanyak 13 siswa (40,6%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 70,3-73,6 sebanyak 2 siswa (6,3%). Sisanya berada pada interval 60,1-63,4 sebanyak 5 siswa (15,6%), interval 63,5-66,8 sebanyak 4 siswa (12,5%), interval 66,9-70,2 sebanyak 5 siswa (15,6%), serta interval 53,3-56,6 sebanyak 3 siswa (9,4%). Banyaknya siswa yang mendapat nilai terendah (53,3-56,6) sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 9,4% dan siswa yang mendapat nilai tertinggi (70,3-73,6) sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 6,3%.

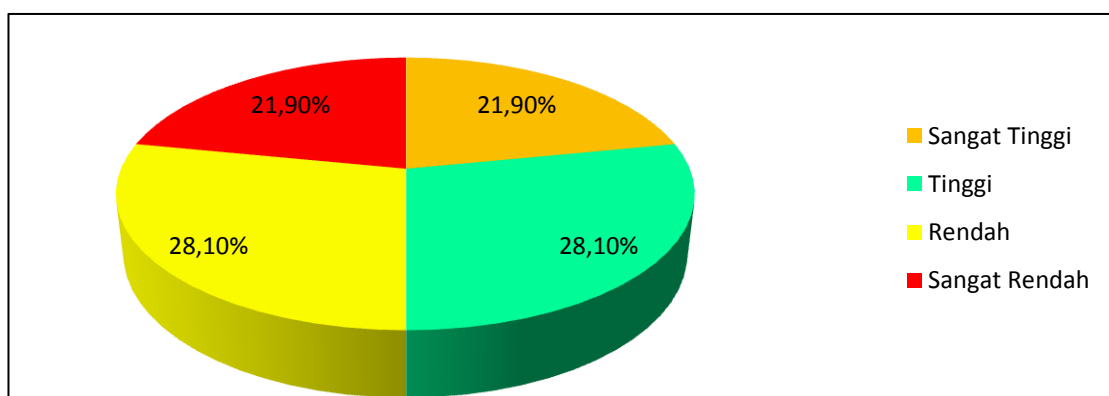
Setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui yaitu 53,3 dan 73,3, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$ dan mencari standar deviasi ideal (S_{Di}) dengan rumus $S_{Di} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$ untuk perhitungan kategorisasi. Berdasarkan rumus tersebut,

diketahui *mean ideal* adalah 63,3 dan *standar deviasi ideal* adalah 3,3. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kelompok eksperimen dalam tabel dan diagram pie. Kecenderungan perolehan nilai *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 13: **Kecenderungan Perolehan Nilai *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelas Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Sangat tinggi	$X \geq 68,33$	7	21,9%
2	Tinggi	$63,33 \leq X < 68,33$	9	28,1%
3	Rendah	$58,33 \leq X < 63,33$	9	28,1%
4	Sangat rendah	$X < 58,33$	7	21,9%
Jumlah			32	100,0

Data kecenderungan perolehan nilai pada Tabel 13 dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 8: **Diagram Kecenderungan Perolehan Nilai *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelas Kontrol**

Dari tabel dan diagram di atas, kategori perolehan nilai *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 5 siswa (15,6%) yang nilainya termasuk kategori sangat tinggi, 16 siswa (50,0%) masuk dalam kategori tinggi, 2 siswa (6,3%) masuk dalam kategori rendah, dan 9 siswa (28,1%) termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan nilai *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen adalah berada pada kategori tinggi.

e. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Teks Cerpen

Tabel yang akan disajikan berikut dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), dan simpangan baku (SD), baik dari kelompok kontrol maupun dari kelompok eksperimen. Tabel-tabel tersebut disajikan secara lengkap, baik *pretest* maupun *posttest*, yaitu sebagai berikut.

Tabel 14: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Cerpen Siswa

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Median	Mean	Mode	SD
<i>Pretest</i> Eksperimen	32	76,7	50,0	60,00	61,15	56,67	7,602
<i>Pretest</i> Kontrol	32	73,3	50,0	60,00	61,98	60,00	5,670
<i>Posttest</i> Eksperimen	32	83,3	60,0	73,33	72,08	76,67	7,418
<i>Posttest</i> Kontrol	32	73,3	53,3	61,66	62,71	60,00	5,769

Berdasarkan tabel 10 tersebut, dapat dibandingkan nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemampuan memahami teks cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rata-rata antara nilai pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Pada saat *pretest*, nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 61,15, sedangkan pada saat *posttest* sebesar 76,67. Nilai rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 15,52. Pada kelompok kontrol, nilai rata-rata pada saat pretes sebesar 61,98, sedangkan pada saat postes sebesar 62,71. Nilai rata-rata kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,73. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan nilai rata-rata kelompok kontrol. Perbedaan rata-rata kedua kelompok tersebut sebesar 14,79.

1. Hasil Uji Prasyarat

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 13.0. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji normalitas nilai *pretest-posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 15: **Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran**

No	Data	Komolgorof-Smirnov	Sig (p)	Ket
1	<i>Pretest</i> KE	1,079	0,194	$p > 0,05 = \text{normal}$
2	<i>Pretest</i> KK	1,126	0,158	$p > 0,05 = \text{normal}$
3	<i>Posttest</i> KE	1,262	0,083	$p > 0,05 = \text{normal}$
4	<i>Posttest</i> KK	1,022	0,248	$p > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan data di atas, diketahui signifikansi nilai *pretest* kelompok eksperimen adalah 0,194 dan signifikansi nilai *pretest* kelompok kontrol 0,158. Signifikansi nilai *posttest* kelompok eksperimen 0,083 dan signifikansi nilai *posttest* kelompok kontrol 0,248. Nilai signifikansi komolgorof-smirnov nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan nilai $p > 0,05$. Maka nilai *pretest* dan nilai *posttest* kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal atau memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Uji homogenitas dilakukan pada nilai *pretest-posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Syarat data homogen, jika nilai signifikansi hitung $> 0,05$. Pengujian data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS 13.0.

Tabel 16: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian**

Data	Levene Statistic	p	df1	df2	Keterangan
<i>Pretest</i>	2,338	0,131	1	62	$p > 0,05 = \text{homogen}$
<i>Posttest</i>	2,669	0,107	1	62	$p > 0,05 = \text{homogen}$

Tabel tersebut menunjukkan hasil perhitungan data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varian karena signifikansinya lebih besar dari 0,05.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks cerpen siswa antara siswa yang mendapat perlakuan menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dan yang tanpa mendapatkan perlakuan metode Pencocokan Kartu Indeks kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh. Selain itu, analisis data ini juga bertujuan untuk menguji apakah metode Pencocokan Kartu Indeks efektif digunakan dalam pembelajaran teks cerpen siswa kelas VII.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai rerata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan nilai rerata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji-t dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 13.0. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$).

a. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Analisis uji-t data *pretest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen sebelum diberi perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil uji-t *pretest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	p	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol-Kelompok Eksperimen	0,497	1,998	62	0,621	$t_{hitung} < t_{tabel}$ $p > 0,05$ = tidak signifikan

Keterangan:

df : derajat kebebasan

p : peluang galat

Tabel 13 tersebut merupakan hasil perhitungan uji-t data *pretest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 13. Tabel menunjukkan bahwa diperoleh signifikansi $0,621 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Selain itu, diperoleh juga nilai $t_{hitung} (t_h = 0,497) < t_{tabel} (1,998)$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan.

b. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Analisis uji-t data *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen setelah diberi perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil uji-t *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Data	th	tt	df	p	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol-Kelompok Eksperimen	5,643	1,998	62	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $p < 0,05 =$ signifikan

Tabel 14 tersebut merupakan rangkuman hasil perhitungan uji-t data *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 13. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai signifikansi (p) $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Kemudian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,643 > 1,998$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan.

c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan memahami teks cerpen siswa pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 13. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Data	t_{hitung}	df	Sig (p)	Ket
1	<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	-10,981	31	0,000	$p < 0,05$ = signifikan $t_{hitung} > 2,039$ = signifikan
2	<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	-1,876	31	0,070	$p > 0,05$ = tidak signifikan $t_{hitung} < 2,039$ = tidak signifikan

Tabel tersebut menunjukkan perhitungan hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji-t nilai pretes dan *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 10,981 dengan signifikansi p sebesar 0,00. Nilai t_{hitung} $10,981 > t_{tabel} 2,039$ dan nilai p sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti signifikan.

Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks cerpen pada siswa kelompok eksperimen saat *pretest* dan *posttest*.

Hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok kontrol menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,876 dengan signifikansi p sebesar 0,070. Nilai t_{hitung} $1,876 < t_{tabel}$ 2,039 dan nilai p sebesar $0,070 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan kemampuan memahami teks cerpen pada siswa kelompok kontrol saat *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan data tersebut, dapat diperoleh kesimpulan 1) nilai *pretest* kemampuan memahami teks cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan, 2) nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan, 3) nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, 4) nilai *posttest* kemampuan memahami teks cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Pencocokan Kartu Indeks efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks cerpen siswa antara siswa yang menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dengan siswa yang tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dalam pembelajaran memahami teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh. Analisis yang digunakan adalah uji-t dengan bantuan program SPSS 13. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan $t_{tabel}=1,998$.

Hasil analisis uji-t data *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 13 diperoleh t_{hitung} sebesar 5,643; $db = 62$; $t_{tabel} = 1,998$; dan p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,643 > 1,998$) dan p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H0: Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran memahami teks cerpen dengan menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dengan siswa yang mendapat

pembelajaran memahami teks cerpen tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks, **ditolak**.

Ha: Ada perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran memahami teks cerpen dengan menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dengan siswa yang mendapat pembelajaran memahami teks cerpen tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks, **diterima**.

Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini **diterima** yakni terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami teks cerpen siswa antara siswa yang menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dengan siswa yang tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Metode Pencocokan Kartu Indeks efektif diterapkan dalam pembelajaran memahami teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh”. Analisis yang digunakan adalah uji-t dengan bantuan program SPSS 13. Syarat dikatakan efektif apabila p lebih kecil dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan $t_{tabel}=2,039$.

Keefektifan metode Pencocokan Kartu Indeks dalam pembelajaran memahami teks cerpen diketahui dengan melihat hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* pada

kelompok eksperimen, diketahui besar t_{hitung} adalah 10,981 dan nilai t_{tabel} dengan df 31 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,039. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,00 < 0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H0: Metode Pencocokan Kartu Indeks tidak efektif diterapkan dalam pembelajaran memahami teks cerpen, **ditolak**.

Ha: Metode Pencocokan Kartu Indeks efektif diterapkan dalam pembelajaran memahami teks cerpen, **diterima**.

Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini **diterima** yakni metode Pencocokan Kartu Indeks efektif untuk digunakan dalam pembelajaran memahami teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks cerpen siswa antara siswa yang mendapat perlakuan menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dan yang tanpa mendapatkan perlakuan metode Pencocokan Kartu Indeks kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh, serta untuk menguji apakah metode Pencocokan Kartu Indeks efektif digunakan dalam pembelajaran teks cerpen siswa kelas VII.

Dalam penelitian eksperimen, sebelum dilakukan proses penghitungan data, dilakukan penilaian terhadap kemampuan memahami teks cerpen siswa. Penilaian diawali dengan kegiatan pengukuran yang akan menghasilkan data berupa angka,

baik skor maupun nilai. Pengukuran kemampuan memahami teks cerpen dalam penelitian ini dilakukan melalui tes objektif berupa soal pilihan ganda berjumlah 30 butir soal yang diberikan sebelum kelompok kontrol dan eksperimen menerima pembelajaran (*pretest*) dan sesudah kedua kelompok ini menerima pembelajaran (*posttest*).

Pretest kemampuan memahami teks cerpen pada kedua kelompok sampel dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan sekaligus untuk memastikan bahwa kondisi awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Data *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 73,33 dan nilai terendahnya 50,00 dengan nilai rerata (mean) sebesar 61,98, modus (mode) sebesar 60,00, median sebesar 60,00 dan standar deviasi sebesar 5,67. Nilai tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 76,67 dan nilai terendahnya 50,00 dengan nilai rerata (mean) 61,15, modus (mode) 56,67, median 60,00 dan standar deviasi sebesar 7,60. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai hasil memahami teks cerpen masih tergolong rendah.

Untuk dapat melanjutkan terhadap penelitian selanjutnya dan melakukan analisis data, kedua kelompok harus berada pada kondisi yang sama atau homogen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kondisi awal kemampuan kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat dari hasil analisis uji-t terhadap data *pretest* kemampuan memahami cerpen kelompok kontrol dan eksperimen. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh nilai signifikansi $0,621 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Selain itu, diperoleh juga nilai $t_{hitung}(th=0,497) < t_{tabel} (1,998)$ yang berarti tidak

terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks cerpen kelompok kontrol dan eksperimen sebelum diberi perlakuan.

Dalam pembahasan penelitian ini, akan diuraikan dua pokok bahasan berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu perbedaan pembelajaran memahami teks cerpen kelas kontrol dan kelompok eksperimen, dan keefektifan penggunaan metode Pencocokan Kartu Indeks dalam pembelajaran memahami teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh.

1. Perbedaan Pembelajaran Memahami Teks Cerpen antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil uji-t terhadap data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks cerpen sebelum diberi perlakuan, atau dengan kata lain kedua kelompok berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah syarat terpenuhi, maka tahap penelitian selanjutnya dapat dilakukan yaitu pemberian perlakuan. Kedua kelompok mendapatkan perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran teks cerpen. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan dilaksanakannya pembelajaran menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran dengan tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks.

Berikut ini penjelasan setiap pembelajaran memahami teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

a. Kelompok Kontrol

Pembelajaran pada kelompok kontrol, diawali dengan guru melakukan kegiatan apersepsi, kemudian menggali pengetahuan awal siswa tentang teks cerpen dengan melakukan kegiatan tanya jawab (menanya), dan dilanjutkan dengan kegiatan menyampaikan materi teks cerpen. Setelah guru selesai menyampaikan materi, masing-masing siswa dibagikan teks cerpen dan diminta untuk membaca dan menganalisis struktur, ciri bahasa, dan unsur intrinsik teks cerpen tersebut secara mandiri. Kemudian, salah satu siswa yang telah selesai mengerjakan, diminta untuk membacakan pekerjaannya di depan kelas. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengoreksi jawaban siswa secara bersama-sama.

Pada pembelajaran pertama kelompok kontrol, siswa diberi materi tentang memahami teks cerpen. Pada pembelajaran pertama ini, siswa masih belum terlalu paham tentang materi memahami teks cerpen. Siswa cenderung lebih banyak diam ketika guru bertanya untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang teks cerpen. Beberapa siswa terlihat bertanya mengenai konsep-konsep baru yang belum mereka pahami.

Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membaca teks cerpen yang telah disediakan lalu menjawab pertanyaan secara individu. Pada saat aktivitas membaca berlangsung, sebagian siswa tidak membaca dengan sungguh-sungguh. Hal ini terlihat dari perilaku beberapa siswa yang bergurau dengan teman sebangkunya. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat mengganggu teman lainnya yang sedang

membaca, sehingga membuat aktivitas membaca tidak fokus. Beberapa siswa yang duduk di barisan belakang, terlihat membaca dengan meletakkan kepalanya di meja. Hal ini menunjukkan sebagian siswa tidak antusias dalam membaca teks cerpen tersebut.

Pada pembelajaran kedua, materi yang diberikan guru sama dengan pertemuan pertama. Siswa tidak lagi menemui banyak kesulitan dalam materi teks cerpen seperti pada pertemuan pertama. Teks cerpen yang diberikan berbeda dengan teks cerpen yang diberikan pada pertemuan pertama. Siswa masih melakukan aktivitas membaca dengan tidak sungguh-sungguh. Sebagian siswa masih tidak fokus membaca dan saling mengganggu satu sama lain. Pembelajaran kedua ini kurang efektif, dikarenakan terputus 20 menit untuk waktu istirahat pertama. Setelah jam istirahat selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan menyelesaikan soal teks cerpen kembali. Guru memanggil beberapa nama siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Pembelajaran diakhiri dengan mengoreksi jawaban secara bersama-sama lalu dikumpulkan.

Materi pada pembelajaran yang ketiga sama seperti yang sebelumnya. Siswa tidak terlalu banyak bertanya mengenai materi teks cerpen. Berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, pada pembelajaran kali ini, lebih banyak siswa yang bermain-main ketika aktivitas membaca berlangsung. Hal ini menandakan bahwa antusias siswa menurun. Selain itu, siswa mulai mengeluh ketika disuruh membaca dan mengerjakan soal.

Pada pembelajaran keempat, siswa diberikan materi yang sama dengan pembelajaran sebelumnya. Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru

pada saat proses tanya jawab. Akan tetapi, keseriusan dalam membaca dan mengerjakan soal jauh berkurang. Siswa tidak bersemangat dan mengeluh bosan untuk membaca dan mengerjakan soal.

Berdasarkan pengamatan tersebut, kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol masih didominasi oleh metode ceramah guru. Pada saat guru menyampaikan materinya di depan kelas, beberapa siswa terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya dan siswa kurang antusias mendengarkan materi. Selain itu, pembelajaran pada kelompok kontrol membuat siswa hanya berinteraksi dengan teks cerpen dan dirinya sendiri. Kurangnya diskusi dan interaksi siswa dengan siswa lain menjadikan siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran. Antarsiswa tidak adanya jalinan interaksi, komunikasi, dan kerjasama yang baik dalam memecahkan masalah yang diberikan guru. Jadi, siswa merasa kesulitan dan terbebani karena tidak mendapatkan kesempatan untuk bertukar pikiran dalam memecahkan masalah tersebut.

b. Kelompok Eksperimen

Proses pembelajaran memahami teks cerpen pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menerapkan metode aktif Pencocokan Kartu Indeks. Metode ini dapat diterapkan dalam langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran teks cerpen.
- 2) Guru menarik perhatian siswa dengan memperkenalkan buku kumpulan cerpen populer.

- 3) Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan terkait dengan materi teks cerpen dengan teknik tanya jawab.
- 4) Siswa, secara individu, memberikan pendapatnya secara bersungguh-sungguh berdasar pengetahuan awalnya.
- 5) Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyatakan bahwa setiap jawaban siswa pada dasarnya benar. Setiap jawaban yang kurang sempurna disempurnakan oleh guru.
- 6) Guru bersama-sama dengan siswa mendiskusikan materi teks cerpen dengan mengulas contoh cerpen.
- 7) Guru menjelaskan pada siswa bahwa dalam pembelajaran kali ini, akan diadakan *game* kompetisi yang terdiri dari tiga babak. Setiap babak akan dipilih satu pemenang yang berhak mendapatkan *reward*. Guru menjelaskan peraturan yang harus ditaati dalam *game* yang akan berlangsung.

b. Kegiatan Inti

1) Mengamati

- Siswa membaca teks cerpen yang telah disediakan.

2) Menanya

- Siswa mencatat hal-hal penting berkaitan dengan materi teks cerpen yang telah dipelajari sebelumnya.
- Guru membagikan tiap siswa satu kertas. Separuh siswa akan mendapatkan kertas pertanyaan dan separuh lagi mendapatkan jawaban. Guru menjelaskan bahwa *game* ini adalah aktivitas berpasangan, sehingga membutuhkan kerjasama yang baik.

- Siswa diminta mencari pasangan mereka.
- Siswa bertanya jawab dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartunya.
- Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi teks cerpen akan sulit menemukan pasangannya.

3) Menalar

- Siswa mengolah dan mengumpulkan data dengan mencari kebenaran berdasarkan teks cerpen yang telah dibaca.
- Siswa yang telah menemukan pasangannya diminta duduk berdekatan.
- Tiap pasangan tidak diperbolehkan memberitahu tentang materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- Setelah setiap siswa mendapatkan pasangan dan berhasil mencocokkan pertanyaan dan jawaban, tiap pasangan untuk bersiap-siap memberikan kuis kepada pasangan yang lain.
- Guru menyebutkan beberapa kode soal yang telah ditulis pada kertas pertanyaan.
- Pasangan yang memegang kode soal yang disebutkan guru, diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras dan santun kepada teman yang lain dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.
- Pasangan lain yang berhasil menemukan dan hendak mengungkapkan jawaban dari pertanyaan yang dibacakan dipersilakan menunjukkan jari.
- Siswa menjawab pertanyaan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sopan.

- Pihak penanya memberikan konfirmasi jawaban benar atau salah. Jika jawaban salah, pihak pasangan lain berhak untuk menjawab.
 - Pasangan yang berhasil menjawab akan mendapatkan 5 point untuk satu pertanyaan.
 - Babak kedua, siswa diminta untuk mengumpulkan kertasnya pada kotak yang telah disediakan (kertas pertanyaan dan jawaban menjadi satu).
 - Guru mengocok beberapa kali agar kertas benar-benar tercampur aduk.
 - Ulangilah langkah pembelajaran seperti pada babak pertama.
 - Siswa memberikan *reward* yang telah dijanjikan sebelumnya pada pasangan yang berhasil mengumpulkan poin terbanyak pada masing-masing babak.
 - Guru bersama-sama dengan siswa membuat klarifikasi.
 - Secara individu, siswa memahami materi dan teks cerpen yang telah dipelajari melalui latihan yang dilakukan berulang-ulang.
- 4) Mengasosiasikan dan mencipta
- Siswa membuat simpulan terkait dengan kebenaran teks cerpen yang telah dikumpulkan pada tahap mengumpulkan data.
 - Guru memberikan instrumen pengujian untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 5) Mengkomunikasikan atau mempublikasikan
- Siswa yang timnya berhasil memenangkan *game* kompetisi diminta membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

c. Penutup

- Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.

Pada pembelajaran pertama, kelompok eksperimen diberikan materi yang sama seperti pada kelompok kontrol. Siswa mendapat arahan mengenai metode Pencocokan Kartu Indeks yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Siswa terlihat antusias dan tertarik untuk menerapkan metode Pencocokan Kartu Indeks dalam proses pembelajaran. Seperti pada kelompok kontrol, beberapa siswa masih belum memahami materi teks cerpen. Siswa lebih banyak diam ketika diberi pertanyaan oleh guru mengenai pengetahuan awal siswa mengenai teks cerpen.

Dalam proses pembelajaran pertama, siswa masih mengalami kesulitan menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks. Hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali menerapkan metode ini dan belum terbiasa. Akan tetapi, meski mengalami kesulitan dan agak bingung, siswa terlihat sangat antusias. Pada saat aktivitas membaca, kelompok eksperimen terlihat lebih semangat dan sungguh-sungguh memahami cerpen yang dibacanya daripada kelompok kontrol.

Materi yang diberikan pada pembelajaran kedua, sama dengan yang diberikan pada pertemuan pertama. Siswa tidak lagi banyak bertanya mengenai kesulitan dalam materi. Meskipun siswa belum terbiasa menerapkan metode Pencocokan Kartu Indeks dalam pembelajaran memahami teks cerpen, tetapi kesulitan dan kebingungan dalam langkah-langkah pembelajaran dengan metode ini mulai berkurang. Dalam

proses pembelajaran, siswa terlihat lebih semangat dan antusias untuk memahami bacaan dan mengerjakan soal. Siswa berlomba untuk mencari kebenaran jawaban dari soal yang diberikan untuk mendapatkan koin terbanyak dan dapat menjadi pemenang. Siswa yang kurang memahami materi akan terlihat dari sedikitnya koin yang didapat, sehingga hal ini menjadi motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan memahami teks cerpennya agar tidak tertinggal teman-temannya.

Pada pembelajaran ketiga kelompok eksperimen, materi yang diberikan sama dengan pembelajaran sebelumnya. Ketika proses tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa mengenai materi teks cerpen, siswa sudah dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik. Beberapa siswa bahkan terlihat berebut untuk dapat menjawab pertanyaan. Dalam proses pembelajaran, siswa sudah tidak mengalami kesulitan dan sudah mulai terbiasa menerapkan langkah-langkah metode Pencocokan Kartu Indeks dalam pembelajaran. Seperti pembelajaran kedua, siswa masih terlihat antusias dalam pembelajaran. Siswa aktif berdiskusi antarkelompok untuk dapat menemukan kebenaran dari soal-soal yang diberikan.

Pada pembelajaran keempat kelompok eksperimen, siswa masih diberikan materi yang sama dengan pembelajaran sebelumnya. Seperti pada pembelajaran ketiga, siswa sudah tidak menemui kesulitan untuk memahami materi teks cerpen. Proses pembelajaran pun berjalan dengan baik, dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan langkah-langkah metode Pencocokan Kartu Indeks yang diterapkan dalam pembelajaran. Hanya saja, siswa sudah mulai mengeluh ketika disuruh membaca.

Berdasarkan pengamatan tersebut, proses pembelajaran menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks pada kelompok eksperimen menjadikan siswa lebih aktif

dan semangat. Hal ini sesuai dengan pendapat Zaini dkk. (2008: 14) bahwa metode Pencocokan Kartu Indeks merupakan metode pembelajaran aktif yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata.

Ketika kegiatan membaca, siswa terlihat lebih serius dan bersungguh-sungguh dalam memahami teks cerpen yang diberikan guru dibandingkan dengan proses kegiatan membaca kelas kontrol. Selama proses membaca, siswa bersemangat mencatat poin-poin penting yang terkandung dalam teks cerpen yang dibacanya. Setelah kegiatan membaca, guru membagikan masing-masing siswa satu kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban mengenai hal-hal penting berkaitan teks cerpen yang telah dibaca sebelumnya. Untuk dapat menyelesaikan permainan ini, tiap siswa harus menemukan pasangan kartunya.

Siswa aktif berdiskusi untuk mencari kebenaran mengenai kartu yang diterimanya. Siswa yang mengalami kesulitan memahami teks cerpen yang telah dibacanya, akan sulit menemukan pasangannya. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator dan dituntut mampu mengelola kelas agar tetap kondusif dan tidak gaduh. Tahap ini menggambarkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar di kelas tidak hanya berupa penyajian informasi saja, siswa datang duduk dan mendengarkan, tetapi siswa juga ikut berperan aktif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Setelah masing-masing siswa berhasil menemukan pasangan kartunya dan membentuk tim kecil yang beranggotakan dua orang, *game* kompetisi Pencocokan Kartu Indeks dimulai. Antartim saling melemparkan pertanyaan dan menyelesaikan pertanyaan yang diberikan tim lain, sehingga pada tahap ini, terjalin interaksi,

kerjasama, dan komunikasi antar siswa. Unsur permainan yang terkandung dalam metode ini membuat pembelajaran tidak membosankan.

Setelah masing-masing kelompok diberi pembelajaran dengan perlakuan berbeda, lalu dilakukan tahap penelitian selanjutnya, yaitu pengadaan *posttest*. Dari hasil analisis data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ini akan diketahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami teks cerpen siswa kelas kontrol dan eksperimen setelah diberi perlakuan. Data *posttest* menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 73,33 dan terendahnya 53,33, dengan rerata (mean) 62,71, modus (mode) sebesar 60,00, median sebesar 61,66, dan standar deviasi sebesar 5,769. Data *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai adalah 83,33 dan nilai terendahnya 60,00, dengan rerata (mean) sebesar 72,08, modus (mode) sebesar 76,67, median sebesar 73,33, dan standar deviasi sebesar 7,418. Dari hasil tersebut nilai rerata kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol.

Selain berdasarkan nilai rerata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari kelompok kontrol, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan memahami teks cerpen siswa kelas kontrol dan eksperimen setelah diberi perlakuan juga dilihat dari hasil analisis uji-t. Analisis dilakukan pada kedua kelompok dengan menggunakan bantuan SPSS 13. Berdasarkan hasil analisis uji-t data *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol, dapat diketahui besar t_{hitung} adalah 5,643 dan nilai t_{tabel} dengan df 62 pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,998. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,00 < 0,05$). Dengan demikian hasil uji-t

tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks cerpen siswa antara siswa yang menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks (kelompok eksperimen) dengan siswa yang tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks (kelompok kontrol) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh. Bukti tersebut menunjukkan bahwa tujuan penelitian yang pertama tercapai, yaitu metode Pencocokan Kartu Indeks terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan memahami teks cerpen siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Samigaluh.

2. Keefektifan Metode Pencocokan Kartu Indeks dalam Pembelajaran Memahami Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh

Hasil uji-t pada data *posttest* yang telah dijabarkan sebelumnya, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami teks cerpen kelompok kontrol dan eksperimen setelah diberikan perlakuan. Kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan metode Pencocokan Kartu Indeks mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan dengan menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks.

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, diketahui besar t_{hitung} adalah 10,981 dan nilai t_{tabel} dengan df 31 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,039. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,00 < 0,05$) yang berarti signifikan. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan

metode Pencocokan Kartu Indeks terbukti efektif untuk digunakan dalam pembelajaran memahami teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh.

Keefektifan penggunaan metode Pencocokan Kartu Indeks dalam pembelajaran memahami teks cerpen juga dapat terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut ditunjukkan dari aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks siswa pada kelompok eksperimen tampak lebih semangat dan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran teks cerpen dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol yang tidak diterapkan metode Pencocokan Kartu Indeks.

Metode pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks menuntut siswa untuk dapat bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Peran serta guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran terlihat ketika siswa mengalami kesulitan menentukan jawaban yang tepat. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk belajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan, penerapan metode Pencocokan Kartu Indeks dalam pembelajaran memahami teks cerpen memiliki beberapa kelemahan, antara lain metode ini membutuhkan persiapan yang tidak sebentar. Guru harus meluangkan waktu yang lebih untuk membuat kartu indeks yang nantinya akan

digunakan dalam pembelajaran. Metode ini juga menuntut guru agar memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas. Jika tidak, suasana kelas dapat menjadi gaduh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa. Ketertarikan tersebut terlihat siswa lebih antusias dalam proses belajar dan lebih termotivasi. Selain itu, adanya diskusi yang dilakukan siswa baik dalam kelompok kecil maupun antarkelompok, memberikan siswa kesempatan untuk saling bertukar pikiran. Siswa tidak hanya berinteraksi dengan teks cerpen dan dengan dirinya sendiri.

Penerapan metode Pencocokan Kartu Indeks dalam pembelajaran memahami teks cerpen ini mendukung pendapat Endraswara (2005: 68) yang menyatakan bahwa pengajaran sastra yang ideal mestinya terfokus pada subjek didik, cantrik-cantrik sastra, dan calon sastrawan. Pengajaran sastra yang terfokus pada subjek didik, tentu harus mampu menyenangkan dan membuat mereka terkenang. Kesan menarik dalam pengajaran sastra amat penting. Kesan yang terlalu membebani dan menakutkan subjek didik perlu dihindarkan. Oleh sebab itu, metode yang digunakan dalam pengajaran sastra (cerpen) sebaiknya dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan terfokus pada siswa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Wahyuningsih Agustina (2013) dengan judul “Keefektifan Metode Pencocokkan Kartu Indeks (Pencocokan Kartu Indeks) dalam Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak

berita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks; (2) metode Pencocokan Kartu Indeks efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

Penggunaan metode Pencocokan Kartu Indeks juga merupakan satu alternatif bagi guru dalam pembelajaran memahami teks cerpen. Langkah-langkah pembelajaran metode ini memberikan variasi berbeda sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran konvensional yang banyak ceramahnya. Pembelajaran menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dapat menggugah minat dan motivasi siswa terhadap bacaan teks cerpen. Dengan demikian, dapat diketahui juga bahwa dalam suatu pembelajaran memahami teks cerpen tidak hanya diperlukan metode pembelajaran yang sesuai. Akan tetapi juga diperlukan metode yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan menciptakan suasana belajar menyenangkan yang nantinya akan berpengaruh terhadap berhasilnya ketercapaian tujuan pembelajaran memahami teks cerpen melalui kegiatan membaca. Sebagaimana yang diungkapkan Nuriadi (2008: 1) bahwa keberhasilan membaca bergantung pada kondisi atau situasi, baik dalam diri pembaca, bahan bacaan, maupun dari lingkungan tempat aktivitas itu berlangsung. Oleh karena itu, metode Pencocokan Kartu Indeks efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks cerpen.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Namun, pada praktiknya penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut.

- 1) Waktu penelitian terbatas, karena bertepatan dengan akan dilaksanakannya ujian kenaikan kelas, sehingga izin sekolah untuk memberikan perlakuan terbatas dengan maksimal 4 kali perlakuan tiap kelas kontrol dan eksperimen.
- 2) Terbatasnya sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti LCD.
- 3) Metode Pencocokan Kartu Indeks membutuhkan pengelolaan kelas yang lebih agar suasana belajar tetap kondusif.
- 4) Faktor-faktor yang tidak bisa dikendalikan ketika penelitian dilaksanakan, antara lain suasana kelas, waktu pelaksanaan penelitian yang berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga mempengaruhi kondisi fisik dan psikis siswa dalam belajar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami teks cerpen siswa antara siswa yang menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks (kelompok eksperimen) dengan siswa yang tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks (kelompok kontrol) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan analisis uji-t data *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,643 > 1,99$) dan p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$).

Kedua, metode Pencocokan Kartu Indeks terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh daripada yang tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t data *pretest* dan *posttest*, yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,981 > 2,039$) dan p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Selain dari hasil uji-t tersebut, dapat dilihat juga adanya peningkatan nilai rata-rata yang berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kenaikan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 0,73; sedangkan kenaikan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 15,52 yang menunjukkan bahwa metode Pencocokan Kartu Indeks efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks cerpen.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Pencocokan Kartu Indeks efektif diterapkan dalam pembelajaran memahami teks cerpen. Hasil ini dapat berimplikasi teoritis dan praktis.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan bukti tentang keefektifan metode Pencocokan Kartu Indeks pada pembelajaran memahami teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Pencocokan Kartu Indeks terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks cerpen. Hal ini mengandung implikasi bahwa penggunaan metode pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Para siswa menjadi lebih semangat dalam memecahkan persoalan yang diberikan guru karena adanya *game* kompetisi yang menarik. Selain itu, melalui *game* kompetisi tersebut, para siswa juga diberi kesempatan agar dapat saling bertukar pikiran dan pendapat untuk mencari kebenaran atas persoalan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran teks cerpen di SMP kelas VII.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Metode pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks cerpen siswa kelas VII. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks sebagai alternatif penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran memahami teks cerpen.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat dilanjutkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk membuktikan bahwa metode Pencocokan Kartu Indeks dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan memahami teks cerpen pada siswa kelas VII.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Grabe, William & Fredicka L. Stoller. 2002. *Teaching and Researching Reading*. England: Pearson Education.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwadi. 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR dan FPBS IKIP Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumardjo, Jakob. 1997. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____ & Saini K. M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Utama
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: PUSTAKA
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.



LAMPIRAN

A decorative graphic of a scroll with a purple outline and three grey circular accents at the top corners. The text is centered on the scroll.

LAMPIRAN

1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK KONTROL

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VII B
Materi Pokok : Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2 X 40 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks cerpen. 3.1.2 Mengidentifikasi ciri bahasa cerpen.
2	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik	4.1.1 Menjelaskan makna kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks cerpen. 4.1.2 Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis yang terkait dengan isi

	secara lisan maupun tulisan	teks cerpen. 4.1.3 Menemukan keterkaitan isi teks cerpen dengan kehidupan sehari-hari.
--	-----------------------------	---

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Setelah membaca sebuah cerpen, peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks cerpen dengan baik.
2. Setelah membaca sebuah cerpen, peserta didik mampu mengidentifikasi ciri bahasa teks cerpen dengan baik.
3. Setelah membaca sebuah cerpen, peserta didik mampu memahami isi teks cerpen dengan baik.
4. Selama proses pembelajaran tentang struktur, ciri bahasa teks, dan isi cerpen peserta didik terbiasa berinisiatif dan memberi pendapat dengan baik.
5. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa bersikap toleran dan banyak membantu sejawat dengan baik.
6. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa menggunakan pilihan kata, ekspresi, dan gestur yang menunjukkan sikap santun dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

a. Unsur teks cerpen

Agar dapat memahami dan mengambil nilai-nilai penghayatan yang terkandung dalam cerpen, pembaca diharuskan mampu memahami unsur-unsur pembangun sebuah cerpen. Stanton dan Chapman (dalam Nurgiyantoro, 2010: 23) mengungkapkan unsur pembangun fiksi pada umumnya, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Sedangkan unsur ekstrinsik yaitu unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Sementara itu, Sumardjo dan Saini (1997:37) menyebutkan tujuh unsur pembangun fiksi yaitu peristiwa cerita (alur atau plot), tokoh cerita (karakter), tema cerita, suasana cerita (*mood* dan *atmosfir* cerita), latar cerita (*setting*), sudut pandangan pencerita (*point of view*), dan gaya (*style*) pengarangnya.

Sebagaimana yang diungkapkan Nurgiyantoro (2010: 9), bahwa cerpen merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus fiksi, maka unsur pembangun sebuah cerpen sama dengan unsur pembangun karya fiksi. Stanton (dalam Wiyatmi, 2008: 30) menyebutkan tujuh unsur pembangun fiksi, yaitu sebagai berikut.

1) Tema

Tema adalah makna cerita yang pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Senada dengan Wiyatmi, Nurgiyantoro (2010: 66) menyatakan bahwa mempertanyakan makna sebuah karya, sebenarnya juga berarti mempertanyakan tema. Dengan demikian, setiap karya fiksi pastilah memiliki tema. Saat ingin memahami makna yang ingin diungkapkan sebuah karya fiksi, pembaca harus dapat mendefinisikan apa sebenarnya temanya.

Namun, tema berbeda dengan topik. Sayuti (2000: 187) mengungkapkan topik dalam suatu karya adalah pokok pembicaraan, sedangkan tema merupakan gagasan sentral, yakni sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam dan melalui karya fiksi. Jadi, selain tema menjawab makna sebuah karya fiksi, tema juga mewakili sesuatu yang hendak diperjuangkan pengarang melalui karyanya tersebut. Lebih lanjut, Sayuti (2000: 191-192) mengklasifikasikan jenis tema ke dalam lima jenis, yaitu sebagai berikut.

- a. Tema jasmaniah (*physical*), yaitu tema yang cenderung berkaitan dengan keadaan jasmani seorang manusia. Misalnya, tema percintaan.
- b. Tema moral (*organic*), yaitu tema yang di dalamnya mencakup hal-hal yang berhubungan dengan moral manusia yang wujudnya tentang hubungan antarmanusia, antarpria-wanita.
- c. Tema sosial (*social*), yaitu tema yang meliputi hal-hal berada di luar masalah pribadi, misalnya masalah politik, pendidikan, dan propaganda.
- d. Tema egoik (*egoic*), yaitu tema yang menyangkut reaksi-reaksi pribadi yang umumnya menentang pengaruh sosial.

- e. Tema ketuhanan (*divine*), yaitu tema yang berkaitan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

2) Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata. Setiap tokoh dalam cerita mewakili karakter yang berbeda-beda. Abrams (via Nurgiyantoro, 2010: 165) menyatakan bahwa tokoh cerita (*character*) adalah orang(-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Berdasarkan pendapat Abrams tersebut, maka dapat dipahami bahwa penokohan dalam cerita fiksi erat kaitannya dengan penafsiran pembaca.

Dalam sebuah karya fiksi, tokoh akan berkaitan dengan unsur-unsur yang lain, seperti plot, konflik. Plot menceritakan tokoh yang melakukan sesuatu dalam sebuah peristiwa, dan konflik menjelaskan tokoh yang terlibat atau pembuat konflik itu.

3) Alur (plot)

Beberapa orang mendefinisikan plot merupakan jalan cerita sebuah karya fiksi. Namun demikian, plot kurang tepat jika didefinisikan sama dengan jalan cerita. Nurgiyantoro (2010: 111) menyatakan bahwa plot memang mengandung unsur jalan cerita—atau tepatnya: peristiwa demi peristiwa yang susul-menyusul, namun ia lebih dari sekedar jalan cerita itu sendiri. Atau tepatnya: ia lebih dari sekedar rangkaian peristiwa. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa definisi plot tidak dapat dikatakan dengan hanya sebuah peristiwa yang disajikan secara berurutan, tetapi terdapat hubungan antarperistiwa-peristiwa tersebut. Jadi, suatu yang sudah terjadi secara rutin atau yang telah menjadi kebiasaan tanpa adanya hubungan sebab akibat antarperistiwa kurang tepat jika didefinisikan sebagai plot, melainkan sekedar menunjukkan hubungan perurutan saja.

Sebagaimana yang diungkapkan Nurgiantoro, Wiyatmi (2008: 30) mendefinisikan alur (plot), adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Sayuti (2000: 30) menyatakan bahwa plot sebuah cerita akan membuat pembaca sadar terhadap peristiwa-peristiwa yang dihadapi atau dibacanya, tidak hanya sebagai subelemen-elemen yang jalin-menjalin dalam rangkaian temporal, tetapi juga sebagai suatu pola yang majemuk dan memiliki hubungan kausalitas atau sebab akibat. Lebih lanjut, Sayuti (2000: 45) menyatakan struktur plot dengan pembagian awal-tengah-akhir. Pada bagian awal akan membawa pada *eksposisi* yang mengandung *instabilitas* ke pernyataan *konflik* yang permulaan, dan dari *konflik* melalui *komplikasi* mencapai atau menuju *klimaks* bagian *tengah* dan *akhirnya* dari klimaks ke *denouement* (pemecahan)nya.

4) Latar (*setting*)

Latar dalam fiksi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat adalah hal yang berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu berkaitan dengan masalah historis, dan latar sosial berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan (Sayuti, 2000: 127).

5) Judul

Judul adalah hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul seringkali mengacu pada tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut.

6) Sudut pandang (*point of view*)

Sudut pandang yaitu unsur dalam fiksi yang memisahkan siapa yang bercerita. Sudut pandang ditentukan oleh pengarang, apakah pengarang menjadi bagian yang di luar cerita, atau ikut mengambil peran dalam cerita. Sayuti (2000: 159) mengklasifikasikan jenis sudut pandang yang lazim digunakan oleh pengarang menjadi 4 jenis, yaitu sebagai berikut.

- a) Sudut pandang *first person-central* atau akuan sertaan. Di dalam sudut pandang ini, pengarang secara langsung terlibat di dalam cerita.
- b) Sudut pandang *first person peripheral* atau akuan taksertaan. Di dalam sudut pandang ini, tokoh “aku” biasanya menjadi pembantu atau

pengantar tokoh lain yang lebih penting. Pencerita pada umumnya hanya muncul di awal atau akhir cerita.

- c) Sudut pandang *third-person-omniscient* atau diaan-maha tahu. Di dalam sudut pandang ini, pengarang berada di luar cerita, dan biasanya pengarang hanya menjadi pengamat yang maha tahu, bahkan mampu berdialog langsung dengan pembaca.
- d) Sudut pandang *third-person-limited* atau diaan terbatas. Di dalam sudut pandang ini, pengarang mempergunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya. Di sini pengarang hanya menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.

Di samping jenis-jenis sudut pandang tersebut, sering dijumpai pula karya fiksi yang mempergunakan sudut pandang campuran: dalam sebuah karya fiksi dijumpai lebih dari sebuah sudut pandang.

7) Gaya dan nada

Gaya dan nada adalah cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat).

- Ciri bahasa cerpen
 - Memuat kata-kata sifat untuk mendeskripsikan pelaku, penampilan fisik, atau kepribadiannya.
 - Memuat kata-kata keterangan untuk menggambarkan latar (latar waktu, tempat, dan suasana).
 - Memuat kata kerja yang menunjukkan peristiwa-peristiwa yang dialami para pelaku.
 - Memuat sudut pandang pengarang (*point of view*)

E. Metode Pembelajaran

- Konvensional
- Ceramah
- Penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber

1. Media Pembelajaran

-

2. Alat dan bahan

Teks Cerpen

3. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran 1

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
a. Pendahuluan 1) Guru mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran teks cerpen. 2) Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3) Guru membagikan teks cerpen “Keadilan” untuk setiap peserta didik.	10 menit
b. Kegiatan Inti a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca teks cerpen “Keadilan”. 2) Menanya <ul style="list-style-type: none"> Siswa mencatat hal-hal penting berkaitan dengan materi teks cerpen “Keadilan” yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. 3) Menalar <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengenali struktur dan unsur intrinsik teks cerpen “Keadilan”. Siswa berlatih memahami struktur dan unsur intrinsik teks 	60 menit

<p>cerpen “Keadilan”.</p> <p>4) Mengasosiasikan dan mencipta</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat simpulan terkait dengan teks cerpen “Keadilan”. • Guru memberikan instrumen pengujian untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. <p>5) Mengkomunikasikan atau mempublikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa diminta membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. 	
<p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung. 	10 menit

Pembelajaran 2

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<p>a. Pendahuluan</p> <p>1) Guru mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran teks cerpen.</p> <p>2) Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3) Guru membagikan teks cerpen “Keadilan” untuk setiap peserta didik.</p>	10 menit
<p>b. Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks cerpen “Keadilan”. <p>2) Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencatat hal-hal penting berkaitan dengan materi teks cerpen “Keadilan” yang telah dipelajari sebelumnya. • Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. <p>3) Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengenali struktur dan unsur intrinsik teks cerpen “Keadilan”. • Siswa berlatih memahami struktur dan unsur intrinsik teks cerpen “Keadilan”. <p>4) Mengasosiasikan dan mencipta</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat simpulan terkait dengan teks cerpen “Keadilan”. • Guru memberikan instrumen pengujian untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 	60 menit

5) Mengkomunikasikan atau mempublikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa diminta membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. 	
c. Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung. 	10 menit

Pembelajaran 3

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
a. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran teks cerpen. 2) Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3) Guru membagikan teks cerpen “Keadilan” untuk setiap peserta didik. 	10 menit
b. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks cerpen “Keadilan”. 2) Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencatat hal-hal penting berkaitan dengan materi teks cerpen “Keadilan” yang telah dipelajari sebelumnya. • Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. 3) Menalar <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengenali struktur dan unsur intrinsik teks cerpen “Keadilan”. • Siswa berlatih memahami struktur dan unsur intrinsik teks cerpen “Keadilan”. 4) Mengasosiasikan dan mencipta <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat simpulan terkait dengan teks cerpen “Keadilan”. • Guru memberikan instrumen pengujian untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 5) Mengkomunikasikan atau mempublikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa diminta membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. 	60 menit
c. Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung. 	10 menit

Pembelajaran 4

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
a. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran teks cerpen. 2) Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3) Guru membagikan teks cerpen “Keadilan” untuk setiap peserta didik. 	10 menit
b. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks cerpen “Keadilan”. 2) Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencatat hal-hal penting berkaitan dengan materi teks cerpen “Keadilan” yang telah dipelajari sebelumnya. • Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. 3) Menalar <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengenali struktur dan unsur intrinsik teks cerpen “Keadilan”. • Siswa berlatih memahami struktur dan unsur intrinsik teks cerpen “Keadilan”. 4) Mengasosiasikan dan mencipta <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat simpulan terkait dengan teks cerpen “Keadilan”. • Guru memberikan instrumen pengujian untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 5) Mengkomunikasikan atau mempublikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa diminta membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. 	60 menit
c. Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung. 	10 menit

I. Penilaian

1. Penilaian Pembelajaran 1

a. Pengetahuan

- 1) Teknik Penilaian : Tes Tulis
- 2) Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)
- 3) Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Mengenal struktur teks cerpen	
	1) Analisis tokoh	A1
	2) Analisis latar	A2
	3) Analisis alur	A3
2	Mengidentifikasi ciri bahasa cerpen	A4

4) Pedoman Penilaian :

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Mengenal struktur teks cerpen	
	a. Analisis tokoh	
	- Sangat baik	10
	- Baik	8
	- Cukup	6
	- Kurang	3
	- Sangat kurang	1
	b. Analisis latar	
	- Sangat baik	5
	- Baik	4
	- Cukup	3
	- Kurang	2
	- Sangat kurang	1
	c. Analisis alur	
	- Sangat jelas	5
	- Jelas	4
	- Cukup	3
	- Kurang jelas	2
	- Sangat kurang	1
2	Mengidentifikasi ciri bahasa cerpen	
	- Sangat baik	5
	- Baik	4
	- Cukup	3
	- Kurang	2
	- Sangat kurang	1
Total		25

b. Keterampilan

- 1) Teknik Penilaian : Tes Tulis
- 2) Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)
- 3) Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Mengidentifikasi kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks cerpen.	A6
2	Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait isi cerpen.	A7
3	Menjelaskan keterkaitan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari.	A5

4) Pedoman Penilaian :

No	Indikator	Skor
1	Mengidentifikasi kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks cerpen. - Sangat baik - Baik - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
2	Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait isi cerpen. - Sangat baik - Baik - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
3	Menjelaskan keterkaitan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari. - Sangat jelas - Jelas - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
Total		15

2. Penilaian Pembelajaran 2

1) Pengetahuan

- 1) Teknik Penilaian : Tes Tulis
- 2) Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)

3) Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Mengenal struktur teks cerpen	
	a. Analisis tokoh	A1
	b. Analisis latar	A2
	c. Analisis alur	A3
2	Mengidentifikasi ciri bahasa cerpen	A5

4) Pedoman Penilaian :

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Mengenal struktur teks cerpen	
	a. Analisis tokoh	
	- Sangat baik	10
	- Baik	8
	- Cukup	6
	- Kurang	3
	- Sangat kurang	1
	b. Analisis latar	
	- Sangat baik	5
	- Baik	4
	- Cukup	3
	- Kurang	2
	- Sangat kurang	1
	c. Analisis alur	
	- Sangat jelas	5
	- Jelas	4
	- Cukup	3
	- Kurang jelas	2
	- Sangat kurang	1
2	Mengidentifikasi ciri bahasa cerpen	
	- Sangat baik	5
	- Baik	4
	- Cukup	3
	- Kurang	2
	- Sangat kurang	1
Total		25

b. Keterampilan

- 1) Teknik Penilaian : Tes Tulis
- 2) Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)
- 3) Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Mengidentifikasi kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks cerpen.	A7
2	Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait isi cerpen.	A4
3	Menjelaskan keterkaitan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari.	A6

4) Pedoman Penilaian :

No	Indikator	Skor
1	Mengidentifikasi kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks cerpen. - Sangat baik - Baik - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
2	Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait isi cerpen. - Sangat baik - Baik - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
3	Menjelaskan keterkaitan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari. - Sangat jelas - Jelas - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
Total		15

3. Penilaian Pembelajaran 3

a. Pengetahuan

- 1) Teknik Penilaian : Tes Tulis
- 2) Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)
- 3) Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Mengenal struktur teks cerpen	
	a. Analisis tokoh	A1

	b. Analisis latar	A2
	c. Analisis alur	A3
2	Mengidentifikasi ciri bahasa cerpen	A5

4) Pedoman Penilaian :

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Mengenal struktur teks cerpen	
	a. Analisis tokoh	
	- Sangat baik	10
	- Baik	8
	- Cukup	6
	- Kurang	3
	- Sangat kurang	1
	b. Analisis latar	
	- Sangat baik	5
	- Baik	4
	- Cukup	3
	- Kurang	2
	- Sangat kurang	1
	c. Analisis alur	
	- Sangat jelas	5
	- Jelas	4
	- Cukup	3
	- Kurang jelas	2
	- Sangat kurang	1
2	Mengidentifikasi ciri bahasa cerpen	
	- Sangat baik	5
	- Baik	4
	- Cukup	3
	- Kurang	2
	- Sangat kurang	1
Total		25

b. Keterampilan

- 1) Teknik Penilaian : Tes Tulis
- 2) Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)
- 3) Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Mengidentifikasi kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks cerpen.	A7
2	Menjawab pertanyaan literal, inferensial,	A4

	integratif, dan kritis terkait isi cerpen.	
3	Menjelaskan keterkaitan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari.	A6

4) Pedoman Penilaian :

No	Indikator	Skor
1	Mengidentifikasi kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks cerpen. - Sangat baik - Baik - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
2	Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait isi cerpen. - Sangat baik - Baik - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
3	Menjelaskan keterkaitan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari. - Sangat jelas - Jelas - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
Total		15

4. Penilaian Perlakuan 4

a. Pengetahuan

- 1) Teknik Penilaian : Tes Tulis
- 2) Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)
- 3) Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Mengenal struktur teks cerpen	
	a. Analisis tokoh	A1
	b. Analisis latar	A2
	c. Analisis alur	A3

2	Mengidentifikasi ciri bahasa cerpen	A5
---	-------------------------------------	----

4) Pedoman Penilaian :

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Mengenal struktur teks cerpen	
	a. Analisis tokoh	
	- Sangat baik	10
	- Baik	8
	- Cukup	6
	- Kurang	3
	- Sangat kurang	1
	b. Analisis latar	
	- Sangat baik	5
	- Baik	4
	- Cukup	3
	- Kurang	2
	- Sangat kurang	1
	c. Analisis alur	
	- Sangat jelas	5
	- Jelas	4
	- Cukup	3
	- Kurang jelas	2
	- Sangat kurang	1
2	Mengidentifikasi ciri bahasa cerpen	
	- Sangat baik	5
	- Baik	4
	- Cukup	3
	- Kurang	2
	- Sangat kurang	1
Total		25

b. Keterampilan

- 1) Teknik Penilaian : Tes Tulis
- 2) Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)
- 3) Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Mengidentifikasi kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks cerpen.	A7
2	Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait isi cerpen.	A4
3	Menjelaskan keterkaitan isi cerpen dengan	A6

	kehidupan sehari-hari.	
--	------------------------	--

4) Pedoman Penilaian :

No	Indikator	Skor
1	Mengidentifikasi kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks cerpen. - Sangat baik - Baik - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
2	Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait isi cerpen. - Sangat baik - Baik - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
3	Menjelaskan keterkaitan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari. - Sangat jelas - Jelas - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
Total		15

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Penilaian}}{4} \times 10$$

Yogyakarta, 2014

Mengetahui
Guru Pembimbing,

Mahasiswa Peneliti,

.....
NIP

Fita Mulyani
NIM 10201244082

Lampiran 1

Teks Cerpen “Keadilan”

Keadilan

Karya Putu Wijaya

ADA suatu masa, ada saat banyak pedagang es pudeng dari Jawa berkeliaran di Bali. Mereka memakai kostum yang menarik dengan topi-topi kerucut, gendongan es puter mereka desainnya cantik. Gelas-gelas kaca atau plastik ala koktail bergantung dengan pudeng berwarna-warni. Kalau mereka lewat anak-anak selalu memburunya. Kadang-kadang tidak untuk membeli, tetapi untuk mengerumuninya. Pak Amat termasuk salah satu di antara anak-anak itu. Tanpa merasa malu, ia ikut berebutan untuk membeli es pudeng puter dan merasakan suasana cerianya. Bu Amat sampai malu melihat kelakuan suaminya seperti itu.

Pada suatu hari yang terik, sementara anak-anak di alun-alun menaikkan layangannya, tukang es pudeng itu lewat. Pak Sersan yang rumahnya di sudut alun-alun berteriak memanggil, anaknya merengek-rengok minta es pudeng. Waktu tukang es pudeng itu menuju ke sana, hampir semua anak-anak yang sedang main layangan menolehkan kepalanya. Yang punya duit langsung lari sambil menggulung tali layangannya. Tak terkecuali Pak Amat. Waktu itu ia sedang memperhatikan seorang juragan ayam sedang memandikan ayam-ayamnya. Amat meraba kantongnya, lalu merasakan ada uang di dalamnya. Ia langsung ikut berlari ke rumah Pak Sersan.

“Jangan ribut!” teriak Pak Sersan membentak anak-anak yang berdatangan itu, “Ada orang sakit di dalam!”

“Sabar...sabar...,” kata tukang es pudeng, “Satu per satu semuanya nanti dapat.”

“Aku dulu, aku dulu,” kata anak-anak sambil mengacungkan uangnya.

“Aku dulu,” teriak Pak Sersan marah, “pudengnya yang merah.”

Tukang pudeng agak panik, ia mengambil pudeng berwarna oren.

“Merah,” teriak Pak Sersan.

Tukang pudeng itu tambah gugup dan menyerahkan pudeng oren. Pak Sersan naik pitam, ia menolak koktail berisi pudeng oren hingga jatuh. Anak-anak ketawa.

“Diam! Merah, kamu tahu nggak merah itu apa. Ini merah. Merah seperti matamu itu.” Anak-anak tertawa lagi.

Tukang es meraih satu gelas koktail lagi, tetapi sekali lagi ia salah. Ternyata ia meraih pudeng yang warna hijau. Pak Sersan berteriak sekali lagi, “Merah....” Lalu ia mengambil koktail warna merah. Tukang es puter nampak ketakutan, ingin cepat-cepat menuangkan es puter ke atas koktail itu. Pak Sersan langsung menyambarnya dan masuk ke dalam rumah.

Anak-anak kemudian menyerbu tukang es pudeng sambil mengacungkan uang minta diladeni terlebih dahulu. Pak Amat pun tidak mau ketinggalan. Ia meraih salah satu koktail dan mendorongkannya ke tukang es puter.

“Aku esnya dobel dong,” kata Pak Amat.

“Aku dulu, aku dulu,” teriak anak-anak menghalang-halangi Pak Amat. Tukang es puter kewalahan, ia meraih belnya lalu membunyikannya keras-keras. Tapi, akibatnya jelek sekali. Pintu rumah terkuak lebar. Pak Sersan muncul sambil mengacungkan pistolnya.

“Diam kalian. Aku sudah bilang ada orang sakit di dalam.”

“Bukan saya, Pak, anak ini....,” kata tukang es pudeng.

“Tapi kamu gara-garanya!” teriak Pak Sersan tidak mau dibantah.

“Bukan saya, Pak!”

Tiba-tiba Pak Sersan meletuskan pistolnya. Semua mendadak terdiam. Anak-anak ketakutan, tukang es pudeng pucat pasi. Pak Amat mencoba menetralsir keadaan sebelum menjadi runyam. Lalu ia memberanikan diri berbicara.

“Pak Sersan, maaf itu salah saya. Anak-anak itu protes karena saya minta didahulukan. Saya minta maaf, saya yang salah....”

Pak Sersan menggeleng dan menodongkan senjatanya ke tukang es itu.

“Tidak! Bangsat ini yang salah. Kalau dia tidak bawa es pudengnya keluar masuk kampung kita, anak-anak tidak akan punya kebiasaan beli es sampai sakit-sakit seperti anakku, yang walaupun sudah sakit masih teriak-teriak minta es, kalau terdengar kelenengannya lewat. Dan, dia tahu sekali itu. Minggat! Sebelum aku tembak kamu. Aku sudah banyak bunuh Portugis di Timtim, nambah satu tidak apa! Minggat!”

Pak Sersan lalu menutup pintu dan menguncinya tanpa membayar es yang dibelinya. Tukang es itu pucat pasi, mukanya tak berdarah. Pak Amat menunggu beberapa lama, kemudian berbisik: “Baiknya Bapak pergi sebelum Pak Sersan keluar lagi.”

Tukang es itu terkejut seperti mendadak siuman. Ia memandangi Pak Amat lalu berkata: “Bapak yang beli es kemarin yang *deket* lapangan?”

“Ya.”

“Mana gelasny, Bapak belum kembalikan. Itu harganya 50 ribu satu gelas, itu gelas kristal.”

Pak Amat terkejut, bengong. Tukang es mendekat dan menadahkan tangannya.

“Ayo bayar.”

Pak Amat merasa itu tidak lucu lagi. Ia merasa telah menyelamatkan nyawa orang itu, tapi orang itu malah menuntut. Pak Amat lalu melangkah, tapi orang itu tiba-tiba mengeluarkan celuritnya dan menyerang. Pak Amat masih sempat mengelak tapi tangannya terluka.

“Bayar!”

Pak Amat merasa sanggup menghajar orang itu meskipun usianya lebih tua. Semangat mati dalam pertempuran melawan penjajah tiba-tiba bangkit lagi. Tapi rasanya itu tidak sepadan dan tidak gaya untuk berhadapan dengan tuntutan keadilan hanya gara-gara tukang es yang kacau itu. Tanpa merasa takut sedikit pun, Pak Amat menaruh uang sepuluh ribu di atas salah satu gelas tukang es itu. Lalu, dengan perasaan hancur lebur, ia berbalik dan pergi. Siap menghajar kalau tukang es itu mencoba menyerangnya, tetapi tidak.

Sambil menahan air mata, Pak Amat berjalan pulang. Belum sampai satu abad merdeka citra anak bangsa terhadap keadilan sudah sangat berbeda-beda.

“Apa yang sedang terjadi dengan bangsaku ini,” bisik Pak Amat.

Sumber : Kumpulan Cerpen Kompas

Lampiran II

Soal

1. Sebutkan siapa saja tokoh yang ada pada cerpen “keadilan” dan jelaskan karakter masing-masing tokoh!
2. Jelaskan secara singkat latar dalam cerpen “keadilan”!
3. Jelaskan bagaimana konflik (termasuk klimaks) yang terjadi pada cerpen “keadilan”!
4. Bagaimana sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen tersebut?

5. Apakah nilai-nilai kehidupan yang dapat diteladani dalam cerpen “keadilan”?
6. Apakah peribahasa yang tepat untuk menggambarkan isi cerpen “keadilan”?
7. Apakah alasan Pak Sersan menodongkan senjatanya kepada penjual es pudeng?

Lampiran II

Teks Cerpen “Pada Suatu Hari”

Pada Suatu Hari

Karya Pipiek Isfiyanti

Hari itu hujan demikian lebat. Aku berdiri dengan tangan kulipat di dada. "Fuh, dingin banget," rutukku. Emang, hujan sore ini sedemikian dahsyatnya. Dan itu tidak masalah seandainya saat ini aku berada di rumah, di depan pesawat televisi sembari menyeruput secangkir coklat hangat. Uh, sedapnya, bayangku sembari menelan air liur. Tapi, ini? Di depan halte bus yang dingin, becek, basah lagi.

Sebenarnya salahku juga sih, mengapa tidak dengerin Mami yang melarang aku berangkat les bahasa Inggris sore ini.

"Enggak usah berangkat dululah, Fi, kayaknya mendung segini tebal. Entar sore pasti hujan lebat. Kamu lagi *gak* enak badan gitu, kok," kata-kata Mami tadi jadi terngiang dalam benakku.

Tapi, aku cuek saja, tetap berangkat les karena memang ini sore jadwal *conversation*. Dan, aku paling suka itu.

"Alah, nggak apa-apa, Mi, kan pulangnye bisa numpang Anjar. Enggak usah susah-susah," balasku pede.

Dan kenyataannya? Si Anjar, teman sekelasku yang rumahnya satu jurusan tidak masuk. Yah, dan sore ini, di halte ini, aku meringkuk sendirian.

"Eh, Fifi ya?" sebuah suara berat ngagetin aku. Seketika aku melonjak. Dan wow. Tuhan memang Maha Adil.

Di depanku sudah berdiri Aryo, cowok keren temen sekelasku. Rambut dan tubuhnya basah karena air hujan. Heran, dalam keadaan begini, Aryo tambah *macho* saja. Aku gelagepan, tidak tahu mesti bilang apa. Karena Aryo, cowok yang dengan diam-diam kusimpan rapat dalam hatiku menjadi satu obsesi yang tidak tahu kapan hilangnya. Tragisnya, cinta pertama ini terpaksa harus kandas di

tengah jalan karena Aryo sudah punya gacoan. Mauris, anak kelas sebelah yang punya segalanya. Cantik, pintar, dan bokapnya *the have*. Dan, aku mesti menelan kekecewaan ini sendiri, menyimpan rapat dalam hati, menyembunyikannya, bahkan kalau mungkin menghilangkan sama sekali dari memoriku. Dan, aku sedang berusaha untuk itu.

"Fi, dari mana?" tanya Aryo kalem.

Bah, cowok ini memang punya segala elemen yang membuat cewek kembang kempis, cakep, pintar, ramah, dan baik hati. Pokoknya, hampir sempurna, deh. Hanya satu kekurangannya, dia tidak mau milih aku buat dijadikan ceweknya. Itu aja.

"Dari les tadi. Kamu?" jawabku enteng.

Aku mencoba menetralkan *bak bik buk* dalam dadaku. Ya, tidak ada seorang pun yang boleh tahu akan perasaan ini. Tidak seorang pun, termasuk Aryo. Padahal, doi persis satu bangku di belakangku. Aryo juga satu kelompok belajar denganku, sama-sama tim redaksi majalah dinding, bareng di teater sekolah, dan sama-sama pengurus OSIS.

"Nih, cari *Hidup Matinya Sang Pengarang*-nya Toety Heraty," katanya sembari menunjukkan buku hitam dan tebal itu.

Aku melonjak, itu buku yang pingin kubeli, tapi belum sempet-sempet juga.

"Wah, boleh pinjam nih?" kataku berusaha menetralisasi perasaanku yang semakin tidak menentu ini.

Aryo tersenyum, dan di luar dugaan, ia mengangguk. "Boleh, kamu baca aja dulu. Soalnya masih ada buku yang harus kuselesein, kok" katanya ramah.

Dan, yang namanya getar di hati ini tidak malah sirna, tapi malah semakin membara. Seperti juga hujan di depanku, tiba-tiba aku menjadi pingin hujan ini tidak bakalan reda supaya hari ini aku lebih lama bersama Aryo. Ya setidaknya hanya hari ini.

"Waduh, hujannya miring ke sini Fi, pindah yuk," ajak Aryo sembari menggamit pundakku. Aku terkesiap. Lalu kami berdua mojok di sudut halte. Saat itu rasanya hujan sedemikian

berwarna, merah, hijau, biru, dan jingga seperti rasa yang mengaduk-ngaduk hatiku.

Ah Aryo, mengapa sih aku mesti suka sama kamu, padahal jelas-jelas kamu pacaran sama Mauris. Tapi, pesonamu itu tidak bakalan sirna hanya gara-gara kamu sudah punya pacar. Dan, aku yakin kok, kalau tidak cuma aku saja yang mimpi, tapi banyak cewek di sekolah yang naksir si Aryo.

Dan, hari ini aku ada di sampingnya. Di saat hujan lagi. Berdampingan dengannya. Tentu tidak semua cewek seberuntung aku, selain pacar Aryo tentunya. Aku nikmati betul saat-saat ini, biar sehabis ini aku mungkin tidak pernah lagi merasakan saat-saat seperti ini. Tapi, bagiku saat ini Tuhan lagi ngasih hadiah buatku. Dipertemukannya aku dengan Aryo. Dibiarkannya aku mencoba mereka-reka mimpi sendiri. Biar pun aku tahu semua itu semu.

"Hujan mulai reda Fi, kita pulang yuk!" kata Aryo tiba-tiba.

Aku gelagapan. Sungguh, kalau boleh aku meminta pada-Mu Tuhan, biarlah hujan hari ini terus turun sampai nanti malam. Bahkan, sampai besok atau sampai satu tahun lagi. Hi.....hihi.....aku tertawa dalam hati. Konyol sekali. Dan, sekaligus aku rutuki diriku sendiri. Dasar pemimpi.

Aryo kembali mengajakku. Dan, aku susuri jalan berdua dengannya hingga kami harus berpisah karena Aryo berbeda jurusan angkota denganku.

"Sampai ketemu di sekolah, ya Fi," katanya lembut.

Sebenarnya sih kata-kata biasa, kayak kalau si Anjar, si Budi ketua kelas, Rofik, Bagas, dan yang lainnya ngomong ke aku. Tapi herannya, mengapa kalau si Aryo yang ngomong bisa melambungkan anganku. Aku tersenyum dikulum.

Payah, jangan sampai Aryo tahu hatiku. Kalau Aryo mengerti, bisa berabe. Aku tidak bakalan lagi leluasa dengannya, seperti hari ini, ya hari ini. Suatu hari sepanjang hidupku. Di mana aku bisa ber-*happy-happy*, biar hanya sejenak. Setelah itu, toh aku harus kembali ke alam nyata. Bahwa Aryo tidak bakalan suka denganku. Aryo sudah milik Mauris, yang tentu punya lebih segalanya jika dibandingkan denganku. Ya, ya terkadang cinta memang tidak harus dikatakan. Dan, cintaku ini bakal aku simpan dalam hati. Menemani hari-hariku dan semoga bisa menjadi semangatku dalam belajar dan berkarya, seperti selama ini aku lakukan. Berkarya dan berkarya tiada henti. Menulis di majalah remaja tiada henti, bermain teater dengan sungguh-sungguh.

Sumber : Antologi Cerpen *Bola Salju di Hati Ibu*

Soal

1. Sebutkan siapa saja tokoh yang ada pada cerpen “Pada Suatu Hari” dan jelaskan karakter masing-masing tokoh!
2. Jelaskan secara singkat latar dalam cerpen “Pada Suatu Hari”!
3. Jelaskan bagaimana konflik yang terjadi pada cerpen “Pada Suatu Hari”!
4. Apakah alasan Ibu melarang Fifi berangkat les bahasa Inggris?
5. Bagaimana sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen tersebut?
6. Jelaskan sikap apa saja yang dapat diteladani dari tokoh Fifi dan dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
7. Temukan dan tuliskan 8 penggunaan kata tidak baku dalam cerpen “Pada Suatu Hari”! Kemudian tuliskanlah kata bakunya!

Lampiran III

Teks Cerpen “Kekuatan Doa”

Kekuatan Doa

Karya Maulana Eka Putra

*Ribuan kilo jalan yang kau tempuh
 Lewati rintangan untuk aku anakmu
 Ibuku sayang masih terus berjalan
 Walau tapak kaki, penuh darah... penuh nanah
 Seperti udara... kasih yang engkau berikan
 Tak mampu ku membalas... Ibu... Ibu
 Ingin kudekat dan menangis di pangkuanmu
 Sampai aku tertidur, bagai masa kecil dulu
 Lalu doa-doa baluri seluruh tubuhku
 Dengan apa membalas... Ibu... Ibu*

Lagu berjudul “Ibu” karya sang legendaris musik Indonesia Iwan Fals memang sangat menyentuh bagi siapa saja yang mendengarnya. Tak luput pula bagi Muhammad Gadi Widjoyo seorang sarjana hukum yang sangat menyayangi seorang Ibunya. Yang ada dalam pikirannya adalah sebuah pertanyaan, *apakah kamu pernah dan merasakan kasih sayang Ibumu?*

“Ingin kudekat dan menangis di pangkuanmu. Sampai aku tertidur, bagai masa kecil dulu.” Lirik ini baginya sangat mengingatkan sebuah klise kehidupan sesosok Ibu dan menyiratkan sebuah keinginan seorang anak kepada malaikat kecil itu. Tak terasa mendengar dan merasakan lirik demi lirik lagu itu, berbutir-butir air mengalir dan membasahi pipi Gadi. Lamunan demi lamunan ia lalui dengan tangisan, mengingatkan kasih sayang seorang Ibu yang menuntunnya menjadi seorang sarjana seperti sekarang, tetapi bukan tangisan yang dibutuhkan oleh seorang Ibunya melainkan doa dari seorang anak saleh yang dapat menuntunnya untuk menempuh jalan terindah yaitu di surga.

Hampir tidak mungkin Gadi hanya seorang anak dari kalangan berekonomi rendah bisa menjadi Sarjana Hukum apa lagi Ibunya hanya seorang buruh cuci yang gajinya hampir tidak mencukupi kehidupannya. Itu semua berkat doa seorang Ibu untuk anaknya, selain itu juga karena kegigihan dan usaha yang dilakukan oleh Gadi. Karena rasa sayang begitu besar yang dimiliki oleh Gadi maka apa yang selama ini dia lakukan hanya semata-mata untuk membahagiakan Ibunya.

Gadi sangat bersyukur memiliki Ibu berhati baja, berjiwa mulia. Mengajarkannya banyak hal untuk kekuatan hidupnya demi meraih masa depan. Suka duka itu semua bagian dari hidup. Kekuatan Ibunya menghadapi hidup atas nama cinta untuk anaknya. Sang anginpun hanya datang untuk menghembusnya, diapun pergi setelah sang daun harus gugur ke bumi rapuh terinjak.

Dia tidak lagi iri kepada teman-temannya yang memiliki keluarga sempurna, punya orang tua kandung yang lengkap dan hidup serba kecukupan. Ternyata, memiliki keluarga lengkap tidak menjamin mereka bisa berhasil hidupnya.

Banyak contoh di sekelilingnya, teman-teman sekolahnya yang naik turun mobil pribadi saat sekolah, ternyata tidak mendapat cukup kasih sayang orang tuanya yang jelas-jelas lengkap dan senantiasa bisa bersama mereka setiap saat. Banyak kebahagiaan semu teman-temannya yang tidak tau apa arti kasih Ibu.

Sejak duduk di pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah, Gadi selalu menjadi siswa terbaik di sekolahnya dibandingkan dengan teman-temannya. Berkali-kali ia selalu mendapat sanjungan dari guru-guru di sekolah maupun dari teman-temannya. Tidak sedikit pula beasiswa yang didupakannya. Dengan adanya beasiswa inilah ia dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, ia juga dapat mengurangi beban hidup Ibunya yang tidak lagi memikirkan beban biaya.

Sejak duduk di bangku kuliah, dia tidak lagi tinggal bersama Ibunya melainkan ia ikut tinggal dengan temannya di kos dekat kampusnya. Mengingat jarak dari rumah menuju kampus lumayan jauh. Semenjak ia menjadi mahasiswa di kampusnya ia jarang lagi pulang karena banyak tugas yang harus cepat diselesaikan. Di kampus Gadi selalu ikut menjadi aktifis muda di kampusnya.

Siang itu, Ibu Gadi sangat merindukan anaknya yang telah menjadi seorang yang mandiri. Pada sore harinya, sang Ibu mendatangi kos tanpa sepengetahuan Gadi. Tempat kos yang cukup sederhana namun nyaman untuk ditinggali. Tak lupa ia menitipkan beberapa bingkisan makanan kesukaan Gadi dan alat solat berupa sarung dan peci. Selain itu ia juga menyelipkan Al-Qur'an kecil agar mengingatkannya untuk tetap ingat dan beribadah kepada Allah SWT. Saat teman kos Gadi keluar dari kamar, sang Ibu menitipkan beberapa bingkisan itu melalui teman yang di lihat umurnya tidak jauh dari Gadi.

“Assalamualaikum...”

“Waalaikumsalam...”

“Maaf nak, bisa tolong titipkan ini untuk Gadi?”

“Oh bisa bu, kalo boleh tau Ibu ini siapa yah?”

“Ibu hanya orang yang dititipkan ini untuk Gadi”

Ibunya terpaksa berbohong, ia tidak ingin melihat orang lain melihatnya sebagai Ibu Gadi. Gadi adalah aktifis muda yang berbakat memiliki segudang prestasi yang ia pikir tidak pantas memiliki seorang Ibu yang hanya hidup sebagai seorang buruh cuci yang berpenghasilan tidak menentu.

Tanpa berpikir panjang dan tanpa melihat bagaimana perkembangan anaknya, sang Ibu bergegas pergi meninggalkan kos itu, dan di dalam hatinya walaupun ia tidak dapat bertemu dengan anaknya saat itu, sang Ibu selalu berdoa yang terbaik untuk anaknya.

Sore itu awan mulai gelap menyelimuti bumi, suara gemuruh petir mulai terdengar di sana sini. Satu demi satu, sedikit demi sedikit awan mulai mengeluarkan butiran air hasil proses kondensasi di awan. Dengan terburu-buru sang Ibu memantapkan langkahnya untuk bergegas pulang, dari belakang terdengar suara yang memanggil dirinya tetapi dia tidak mempedulikannya.

“Buuuuu, Ibuuuuu”

Saat suara itu semakin dekat, dan tiba-tiba memegang erat dan mencium tangan kanan sang Ibu, ternyata itu adalah Gadi.

“Ibu kenapa *gak* ingin ketemu Gadi, tadi Gadi ada di dalam”

Dengan menatap dengan senyuman sang ibu membelai anaknya yang terlihat semakin besar dan dewasa.

“Ibu tidak ingin teman-temanmu melihat aku ini Ibumu nak”

“Kenapa Ibu berfikir seperti itu? Gadi tidak pernah malu memiliki Ibu seorang buruh cuci, bagi Gadi Ibu adalah orang yang paling Gadi hormati”

“Ibu berpesan kepadamu, jangan pernah tinggalkan ibadah kepada Gusti Allah, sesuai dengan namamu Gadi yang artinya Allah adalah penuntunku”

“Iya, Gadi janji Bu..”

Gadi tak menyangka begitu besar cinta Ibunya kepada dirinya. Air mata pun mengalir bersama dengan air-air hujan yang membasahi pipinya saat itu.

ððððð

Hari ini hari yang paling membahagiakan bagi Gadi dan teman-temannya karena hari ini adalah hari dimana ia akan diwisuda. Dengan Indeks Prestasi mencapai diatas 3,2 maka ia semakin yakin dengan ini Gadi akan membahagiakan Ibunya.

Awalnya ia ingin menuju kampus bersama Ibunya, karena sang Ibu tidak datang juga maka Gadi datang ke acara wisuda hanya dengan teman satu kosnya. Setelah acara wisuda selesai ia langsung bergegas menuju rumah yang sangat sederhana, tempat di mana Gadi melepas masa-masa kecilnya dan merasakan indahnya kasih sayang sorang Ibu. Saat ia memasuki ruangan sempit, terdengar suara lirih, lalu Gadi mendekat dan sang Ibu berbisik.

“Hari ini kamu wisuda, anakku telah jadi sarjana, doa ibumu terkabul nak *maturnuwun Gusti..., Allahu Akbar..., Lailahaillah Muhammadarasulullah...*”

“Ibuuuuuuu, *Innalillahi wainnalillahi roji'un*”

Sakit yang menahun tak pernah dirasakannya, dia terus berjuang demi masa depan anaknya. Kini sakit itu telah hilang bersama raga, dan telah meninggalkan beberapa kisah mengenai nilai hidup dan perjuangan kepada anaknya. Tanpa rasa mengeluh ia lakukan hanyalah untuk anaknya dan juga dia tidak pernah meratapi kemiskinan yang dialaminya. Kemiskinan bukan untuk diratapi tetapi untuk dihadapi.

Ibu tidak pernah menangis di depan kita, kalau pun ingin menangis dia selalu menahan air matanya di depan kita, dia selalu menguatkan kita dengan kata-kata indah, tidak ada seorang Ibu yang tidak sayang kepada anaknya, baginya anak adalah buah cintanya kepada Allah SWT yang harus ia jaga dan lindungi di mana pun dan kapan pun. Dalam hidupnya semua yang ia lakukan hanyalah untuk membahagiakan anaknya.

Seorang Ibu tidak mengharapkan imbalan apa pun dari apa yang diberikannya selama ini, tugasnya di dunia ini hanyalah memberi memberi dan memberi. Dari rahimnyalah ia melahirkan sosok-sosok manusia yang hebat. Baginya anak adalah segalanya, anak adalah separuh hidupnya, di saat sosoknya telah tiada doanya yang selalu terlantun untuk anak-anaknya.

Ti adanya dirimu menjadi semangat untukku untuk menjadi lebih baik, cinta dan kasih sayangmu akan selalu menuntun hidupku, selamat jalan Ibu. Kaulah malaikat kecilku. Terima kasih ibu, doaku akan menuntunmu di surga.

***Sumber : Kumpulan Cerpen Terbaik Karya Penulis Muda Indonesia,
Cerpen.Gen22.net***

Soal

1. Sebutkan siapa saja tokoh yang ada pada cerpen “Kekuatan Doa” dan jelaskan karakter masing-masing tokoh!
2. Jelaskan secara singkat latar dalam cerpen “Kekuatan Doa”!
3. Jelaskan bagaimana konflik (termasuk klimaks) yang terjadi pada cerpen “Kekuatan Doa”!
4. Apakah alasan Ibu Gadi tidak mau menemui Gadi?
5. Bagaimana sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen tersebut?
6. Apakah nilai-nilai kehidupan yang dapat diteladani dalam cerpen “Kekuatan Doa”?
7. Apakah peribahasa yang tepat untuk menggambarkan isi cerpen “Kekuatan Doa”?

Lampiran IV

Teks Cerpen “Tabungan Siapa yang Terbanyak?”**Tabungan Siapa yang Terbanyak?***oleh Gusti Noor*

Menabung adalah menyisihkan sesuatu barang yang biasanya berbentuk uang untuk disimpan secara berangsur-angsur agar menjadi banyak. Untuk melakukan kegiatan itu sangat dibutuhkan kesabaran serta sikap hemat. Karena membutuhkan waktu yang lama, kadang kala orang lalu ingin cepat-cepat memanfaatkan simpanan itu. Mungkin karena memang sangat membutuhkan atau bisa juga karena tergoda untuk menikmati sesegera mungkin.

Godaan itu kini datang pada diri Sumi. Beberapa hari ini ia selalu membawa buku tabanasnya ke sekolah. Ia ingin sekali mengambil tabungannya yang sudah mencapai empat ribu rupiah itu. Ada sesuatu yang begitu menarik untuk dibeli. Ia merasa tidak perlu berbicara dulu pada Ibu, sebab ini adalah tabungan miliknya sendiri. Untuk apa bilang Ibu, pikirnya. Untuk itulah ketika saat istirahat Sumi mengajak Irma pergi ke Kantor Pos yang tak jauh dari sekolah mereka.

“Kau mau membeli apa, Sum?” tanya Irma.

“Aku ingin sekali membeli kalung manik-manik. Tetapi aku tidak ada uang, Ir. Kalau tabunganku kuambil seribu lima ratus saja tidak mengapa, bukan?” Irma hanya mengangkat bahu. Ia seperti tidak bisa menjawab.

“Tabunganmu sudah berapa banyak?” tanya Irma.

“Baru empat ribu. Kenapa?”

“Kalau aku, selama tidak ada kebutuhan yang sangat mendesak aku tak akan mengambilnya, Sum. Apalagi tabunganku masih sedikit. Meskipun sudah sepuluh ribu, aku tak akan membelanjakannya untuk keperluan yang tak begitu berarti.”

Mereka sudah memasuki halaman kantor pos. Irma membiarkan Sumi masuk ke dalam sendirian. Ia melihat-lihat majalah dan koran yang dijual di sekitar halaman kantor pos itu untuk membuang waktu. Tak lama, Sumi sudah kembali lagi menemuinya. Wajahnya tampak keruh. Di tangannya masih tergenggam buku tabanasnya. Irma memperhatikan tangan yang lain lalu saku bajunya, tampaknya Sumi belum mengambil uangnya. Apakah Sumi ragu?

“Bagaimana? Sudah kau ambil uangmu?” tanya Irma. Sumi menggeleng.

“Tidak jadi kau ambil? Kenapa Sum? Bukankah kamu ingin sekali memiliki kalung manik-manik itu?” Irma kembali bertanya bertubi-tubi.

“Maaf, Sumi. Apakah kau tersinggung oleh kata-kataku barusan? Bukan maksudku melarangmu untuk mengambil tabunganmu, Sum. Melainkan karena memang begitulah rencanaku. Itu pun kalau aku mampu menahan diri. Kalau tidak pasti rencana itu bisa gagal, bukan?”

Sumi sungguh merasa terpukul oleh kata-kata temannya yang satu ini. Irma tidak pernah menunjukkan kepada siapa saja mengenai jumlah tabungannya. Sumi jadi ragu, apa benar yang dikatakan Irma? Ingin sekali Sumi tahu seberapa besar jumlah tabungan Irma saat ini. Kalau dia memang mampu menahan diri dan tabungannya memang tak pernah diambil, pantaslah kalau bisa berbicara demikian. Menasihati, memberi saran dan contoh-contoh yang baik, seperti orang tua saja layak. Ada sedikit rasa kurang enak di hati Sumi terhadap Irma.

Beberapa hari pun berlalu. Sumi tidak jadi memiliki barang yang diinginkannya. Sementara itu tabungannya kian bertambah sedikit demi sedikit. Sebagian uang saku dari Ibu lebih banyak disimpannya, kemudian dimasukkannya ke Tabanas.

Seminggu sekali Sumi ke kantor pos. Kadang-kadang sendirian, lain waktu lagi bersama teman-teman yang lain. Ia menghindari untuk pergi bersama Irma. Demikian pula bila Irma minta diantarkan ke kantor pos, Sumi selalu menolaknya.

Hingga suatu hari, sekelompok anak sedang membicarakan tabungan mereka masing-masing. Ada Irma di situ. Mereka saling memamerkan besarnya tabungan yang telah mereka simpan. Di antara anak-anak itu rupanya Irma memiliki tabungan yang lebih besar. Jumlahnya mencapai dua belas ribu rupiah lebih. Ketika Irma melihat Sumi, Irma memanggil.

“Bagaimana, Sumi? Sudah berapa tabunganmu?” tanya Irma.

“Tiga belas ribu lima ratus,” jawab Sumi singkat. Irma terbelalak penuh keheranan dan kekaguman.

“Bagus sekali kalau begitu. Kau ternyata lebih mampu menyisihkan uang sakumu, Sum. Selamat, ya,” kata Irma. Semua anak ikut menyalami Sumi. Dalam hati Sumi merasa, karena Irmalah ia mampu menabung sebanyak itu. Ingin Sumi mengatakan terima kasihnya kepada Irma, sebab dengan saran-saran Irma dulu ia bisa menahan diri. Hingga hasilnya tidak mengecewakan.

Sumber : Majalah Bobo

Soal

1. Sebutkan siapa saja tokoh yang ada pada cerpen “Tabungan Siapa yang Terbanyak?” dan jelaskan karakter masing-masing tokoh!
2. Jelaskan secara singkat latar dalam cerpen “Tabungan Siapa yang Terbanyak?”
3. Jelaskan bagaimana konflik yang terjadi pada cerpen “Tabungan Siapa yang Terbanyak?”
4. Apakah alasan Sumi tidak jadi menggunakan uang tabungannya?
5. Bagaimana sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen tersebut?
6. Jelaskan sikap apa saja yang dapat diteladani dari tokoh Irma dan dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
7. Apakah peribahasa yang tepat untuk menggambarkan tema cerpen “Tabungan Siapa yang Paling Banyak”?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VII A
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2 X 40 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks cerpen. 3.1.2 Mengidentifikasi ciri bahasa cerpen.
2	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun	4.1.1 Menjelaskan makna kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks cerpen. 4.1.2 Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis yang

	tulisan	terkait dengan isi teks cerpen. 4.1.3 Menemukan keterkaitan isi teks cerpen dengan kehidupan sehari-hari.
--	---------	--

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Setelah membaca sebuah cerpen, peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks cerpen dengan baik.
2. Setelah membaca sebuah cerpen, peserta didik mampu mengidentifikasi ciri bahasa teks cerpen dengan baik.
3. Setelah membaca sebuah cerpen, peserta didik mampu memahami isi teks cerpen dengan baik.
4. Selama proses pembelajaran tentang struktur, ciri bahasa teks, dan isi cerpen peserta didik terbiasa berinisiatif dan memberi pendapat dengan baik.
5. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa bersikap toleran dan banyak membantu sejawat dengan baik.
6. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa menggunakan pilihan kata, ekspresi, dan gestur yang menunjukkan sikap santun dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

1) Unsur teks cerpen

Agar dapat memahami dan mengambil nilai-nilai penghayatan yang terkandung dalam cerpen, pembaca diharuskan mampu memahami unsur-unsur pembangun sebuah cerpen. Stanton dan Chapman (dalam Nurgiyantoro, 2010: 23) mengungkapkan unsur pembangun fiksi pada umumnya, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Sedangkan unsur ekstrinsik yaitu unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Sementara itu, Sumardjo dan Saini (1997:37) menyebutkan tujuh unsur pembangun fiksi yaitu peristiwa cerita (alur atau plot), tokoh cerita (karakter), tema cerita, suasana cerita

(*mood* dan *atmosfir* cerita), latar cerita (*setting*), sudut pandangan pencerita (*point of view*), dan gaya (*style*) pengarangnya.

Sebagaimana yang diungkapkan Nurgiyantoro (2010: 9), bahwa cerpen merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus fiksi, maka unsur pembangun sebuah cerpen sama dengan unsur pembangun karya fiksi. Stanton (dalam Wiyatmi, 2008: 30) menyebutkan tujuh unsur pembangun fiksi, yaitu sebagai berikut.

1) Tema

Tema adalah makna cerita yang pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Senada dengan Wiyatmi, Nurgiyantoro (2010: 66) menyatakan bahwa mempertanyakan makna sebuah karya, sebenarnya juga berarti mempertanyakan tema. Dengan demikian, setiap karya fiksi pastilah memiliki tema. Saat ingin memahami makna yang ingin diungkapkan sebuah karya fiksi, pembaca harus dapat mendefinisikan apa sebenarnya temanya.

Namun, tema berbeda dengan topik. Sayuti (2000: 187) mengungkapkan topik dalam suatu karya adalah pokok pembicaraan, sedangkan tema merupakan gagasan sentral, yakni sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam dan melalui karya fiksi. Jadi, selain tema menjawab makna sebuah karya fiksi, tema juga mewakili sesuatu yang hendak diperjuangkan pengarang melalui karyanya tersebut. Lebih lanjut, Sayuti (2000: 191-192) mengklasifikasikan jenis tema ke dalam lima jenis, yaitu sebagai berikut.

- a. Tema jasmaniah (*physical*), yaitu tema yang cenderung berkaitan dengan keadaan jasmani seorang manusia. Misalnya, tema percintaan.
- b. Tema moral (*organic*), yaitu tema yang di dalamnya mencakup hal-hal yang berhubungan dengan moral manusia yang wujudnya tentang hubungan antarmanusia, antarpria-wanita.

- c. Tema sosial (*social*), yaitu tema yang meliputi hal-hal berada di luar masalah pribadi, misalnya masalah politik, pendidikan, dan propaganda.
- d. Tema egoik (*egoic*), yaitu tema yang menyangkut reaksi-reaksi pribadi yang umumnya menentang pengaruh sosial.
- e. Tema ketuhanan (*divine*), yaitu tema yang berkaitan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

2) Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata. Setiap tokoh dalam cerita mewakili karakter yang berbeda-beda. Abrams (via Nurgiyantoro, 2010: 165) menyatakan bahwa tokoh cerita (*character*) adalah orang(-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Berdasarkan pendapat Abrams tersebut, maka dapat dipahami bahwa penokohan dalam cerita fiksi erat kaitannya dengan penafsiran pembaca.

Dalam sebuah karya fiksi, tokoh akan berkaitan dengan unsur-unsur yang lain, seperti plot, konflik. Plot menceritakan tokoh yang melakukan sesuatu dalam sebuah peristiwa, dan konflik menjelaskan tokoh yang terlibat atau pembuat konflik itu.

3) Alur (plot)

Beberapa orang mendefinisikan plot merupakan jalan cerita sebuah karya fiksi. Namun demikian, plot kurang tepat jika didefinisikan sama dengan jalan cerita. Nurgiyantoro (2010: 111) menyatakan bahwa plot memang mengandung unsur jalan cerita—atau tepatnya: peristiwa demi peristiwa yang susul-menyusul, namun ia lebih dari sekedar jalan cerita itu sendiri. Atau tepatnya: ia lebih dari sekedar rangkaian peristiwa. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa definisi plot tidak dapat dikatakan dengan hanya sebuah peristiwa yang disajikan secara

berurutan, tetapi terdapat hubungan antarperistiwa-peristiwa tersebut. Jadi, suatu yang sudah terjadi secara rutin atau yang telah menjadi kebiasaan tanpa adanya hubungan sebab akibat antarperistiwa kurang tepat jika didefinisikan sebagai plot, melainkan sekedar menunjukkan hubungan perurutan saja.

Sebagaimana yang diungkapkan Nurgiyantoro, Wiyatmi (2008: 30) mendefinisikan alur (plot), adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Sayuti (2000: 30) menyatakan bahwa plot sebuah cerita akan membuat pembaca sadar terhadap peristiwa-peristiwa yang dihadapi atau dibacanya, tidak hanya sebagai subelemen-elemen yang jalin-menjalin dalam rangkaian temporal, tetapi juga sebagai suatu pola yang majemuk dan memiliki hubungan kausalitas atau sebab akibat. Lebih lanjut, Sayuti (2000: 45) menyatakan struktur plot dengan pembagian awal-tengah-akhir. Pada bagian awal akan membawa pada *eksposisi* yang mengandung *instabilitas* ke pernyataan *konflik* yang permulaan, dan dari *konflik* melalui *komplikasi* mencapai atau menuju *klimaks* bagian *tengah* dan *akhirnya* dari klimaks ke *denouement* (pemecahan)nya.

4) Latar (*setting*)

Latar dalam fiksi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat adalah hal yang berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu berkaitan dengan masalah historis, dan latar sosial berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan (Sayuti, 2000: 127).

5) Judul

Judul adalah hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul seringkali mengacu pada tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut.

6) Sudut pandang (*point of view*)

Sudut pandang yaitu unsur dalam fiksi yang memisahkan siapa yang bercerita. Sudut pandang ditentukan oleh pengarang, apakah pengarang menjadi bagian yang di luar cerita, atau ikut mengambil peran

dalam cerita. Sayuti (2000: 159) mengklasifikasikan jenis sudut pandang yang lazim digunakan oleh pengarang menjadi 4 jenis, yaitu sebagai berikut.

- a) Sudut pandang *first person-central* atau akuan sertaan. Di dalam sudut pandang ini, pengarang secara langsung terlibat di dalam cerita.
- b) Sudut pandang *first person peripheral* atau akuan taksertaan. Di dalam sudut pandang ini, tokoh “aku” biasanya menjadi pembantu atau pengantar tokoh lain yang lebih penting. Pencerita pada umumnya hanya muncul di awal atau akhir cerita.
- c) Sudut pandang *third-person-omniscient* atau diaan-maha tahu. Di dalam sudut pandang ini, pengarang berada di luar cerita, dan biasanya pengarang hanya menjadi pengamat yang maha tahu, bahkan mampu berdialog langsung dengan pembaca.
- d) Sudut pandang *third-person-limited* atau diaan terbatas. Di dalam sudut pandang ini, pengarang mempergunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya. Di sini pengarang hanya menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.

Di samping jenis-jenis sudut pandang tersebut, sering dijumpai pula karya fiksi yang mempergunakan sudut pandang campuran: dalam sebuah karya fiksi dijumpai lebih dari sebuah sudut pandang.

7) Gaya dan nada

Gaya dan nada adalah cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat).

- Ciri bahasa cerpen

- Memuat kata-kata sifat untuk mendeskripsikan pelaku, penampilan fisik, atau kepribadiannya.
- Memuat kata-kata keterangan untuk menggambarkan latar (latar waktu, tempat, dan suasana).
- Memuat kata kerja yang menunjukkan peristiwa-peristiwa yang

dialami para pelaku.

- Memuat sudut pandang pengarang (*point of view*)

E. Metode Pembelajaran

- Strategi Pembelajaran Aktif : Pencocokan Kartu Indeks (*Index Card Match*)
 - 1) Pemecahan masalah secara individual
 - 2) Pemecahan masalah secara kelompok

F. Media, Alat, dan Sumber

1. Media Pembelajaran

Kartu indeks pembelajaran cerpen

2. Alat dan bahan

Teks Cerpen

3. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tere Liye. 2012. *Kumpulan Cerpen: Berjuta Rasanya*. Jakarta: Mahaka Publishing

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.

Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pelakuan 1

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<p>a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran teks cerpen. 2) Guru menarik perhatian siswa dengan memperkenalkan buku kumpulan cerpen populer. 3) Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan terkait dengan materi teks cerpen dengan teknik tanya jawab. 4) Siswa, secara individu, memberikan pendapatnya secara bersungguh-sungguh berdasar pengetahuan awalnya. 5) Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyatakan bahwa setiap jawaban siswa pada dasarnya benar. Setiap jawaban yang kurang sempurna disempurnakan oleh guru. 6) Guru bersama-sama dengan siswa mendiskusikan materi teks cerpen dengan mengulas contoh cerpen. 7) Guru menjelaskan pada siswa bahwa dalam pembelajaran kali ini, akan diadakan <i>game</i> kompetisi yang terdiri dari tiga babak. Setiap babak akan dipilih satu pemenang yang berhak mendapatkan <i>reward</i>. Guru menjelaskan peraturan yang harus ditaati dalam <i>game</i> yang akan berlangsung. 	10 menit
<p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks cerpen “Keadilan”. 2) Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencatat hal-hal penting berkaitan dengan materi teks cerpen “Keadilan” yang telah dipelajari sebelumnya. • Guru membagikan tiap siswa satu kertas. Separuh siswa akan mendapatkan kertas pertanyaan dan separuh lagi 	60 menit

mendapatkan jawaban. Guru menjelaskan bahwa *game* ini adalah aktivitas berpasangan, sehingga membutuhkan kerjasama yang baik.

- Siswa diminta mencari pasangan mereka.
- Siswa bertanya jawab dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartunya.
- Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi teks cerpen akan sulit menemukan pasangannya.

3) Menalar

- Siswa mengolah dan mengumpulkan data dengan mencari kebenaran berdasarkan teks cerpen “Keadilan” yang telah dibaca.
- Siswa yang telah menemukan pasangannya diminta duduk berdekatan.
- Tiap pasangan tidak diperbolehkan memberitahu tentang materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- Setelah setiap siswa mendapatkan pasangan dan berhasil mencocokkan pertanyaan dan jawaban, tiap pasangan untuk bersiap-siap memberikan kuis kepada pasangan yang lain.
- Guru menyebutkan beberapa kode soal yang telah ditulis pada kertas pertanyaan.
- Pasangan yang memegang kode soal yang disebutkan guru, diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras dan santun kepada teman yang lain dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.
- Pasangan lain yang berhasil menemukan dan hendak mengungkapkan jawaban dari pertanyaan yang dibacakan dipersilakan menunjukkan jari.
- Siswa menjawab pertanyaan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sopan.

<ul style="list-style-type: none"> • Pihak penanya memberikan konfirmasi jawaban benar atau salah. Jika jawaban salah, pihak pasangan lain berhak untuk menjawab. • Pasangan yang berhasil menjawab akan mendapatkan 5 point untuk satu pertanyaan. • Babak kedua, siswa diminta untuk mengumpulkan kertasnya pada kotak yang telah disediakan (kertas pertanyaan dan jawaban menjadi satu). • Guru mengocok beberapa kali agar kertas benar-benar tercampur aduk. • Ulangilah langkah pembelajaran seperti pada babak pertama. • Siswa memberikan <i>reward</i> yang telah dijanjikan sebelumnya pada pasangan yang berhasil mengumpulkan poin terbanyak pada masing-masing babak. • Guru bersama-sama dengan siswa membuat klarifikasi. • Secara individu, siswa memahami materi dan teks cerpen yang telah dipelajari melalui latihan yang dilakukan berulang-ulang. <p>4) Mengasosiasikan dan mencipta</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat simpulan terkait dengan kebenaran teks cerpen “Keadilan” yang telah dikumpulkan pada tahap mengumpulkan data. • Guru memberikan instrumen pengujian untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. <p>5) Mengkomunikasikan atau mempublikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang timnya berhasil memenangkan <i>game</i> kompetisi diminta membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. 	
---	--

c. Penutup	10 menit
1) Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.	
2) Guru menutup pembelajaran.	

Perlakuan 2

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
a. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran teks cerpen. 2) Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan terkait dengan materi teks cerpen dengan teknik tanya jawab. 3) Siswa, secara individu, memberikan pendapatnya secara bersungguh-sungguh berdasar pengetahuan awalnya. 4) Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyatakan bahwa setiap jawaban siswa pada dasarnya benar. Setiap jawaban yang kurang sempurna disempurnakan oleh guru. 5) Guru bersama-sama dengan siswa mendiskusikan materi teks cerpen dengan mengulas contoh cerpen. 6) Guru menjelaskan kembali pada siswa tentang permainan <i>Index Card Match</i> seperti pada pembelajaran sebelumnya. 	10 menit
b. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks cerpen “Pada Suatu Hari”. 2) Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencatat hal-hal penting berkaitan dengan materi teks cerpen “Pada Suatu Hari” yang telah dipelajari sebelumnya. • Guru membagikan tiap siswa satu kertas. Separuh siswa akan mendapatkan kertas pertanyaan dan separuh lagi mendapatkan jawaban. Guru menjelaskan bahwa <i>game</i> ini adalah aktivitas berpasangan, sehingga membutuhkan 	60 menit

<p>kerjasama yang baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta mencari pasangan mereka. • Siswa bertanya jawab dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartunya. • Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi teks cerpen akan sulit menemukan pasangannya. <p>3) Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengolah dan mengumpulkan data dengan mencari kebenaran berdasarkan teks cerpen yang telah dibaca. • Siswa yang telah menemukan pasangannya diminta duduk berdekatan. • Tiap pasangan tidak diperbolehkan memberitahu tentang materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. • Setelah setiap siswa mendapatkan pasangan dan berhasil mencocokkan pertanyaan dan jawaban, tiap pasangan untuk bersiap-siap memberikan kuis kepada pasangan yang lain. • Guru menyebutkan beberapa kode soal yang telah ditulis pada kertas pertanyaan. • Pasangan yang memegang kode soal yang disebutkan guru, diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras dan santun kepada teman yang lain dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya. • Pasangan lain yang berhasil menemukan dan hendak mengungkapkan jawaban dari pertanyaan yang dibacakan dipersilakan menunjukkan jari. • Siswa menjawab pertanyaan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sopan. • Pihak penanya memberikan konfirmasi jawaban benar atau salah. Jika jawaban salah, pihak pasangan lain 	
--	--

<p>berhak untuk menjawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasangan yang berhasil menjawab akan mendapatkan 5 point untuk satu pertanyaan. • Babak kedua, siswa diminta untuk mengumpulkan kertasnya pada kotak yang telah disediakan (kertas pertanyaan dan jawaban menjadi satu). • Guru mengocok beberapa kali agar kertas benar-benar tercampur aduk. • Ulangilah langkah pembelajaran seperti pada babak pertama. • Siswa memberikan <i>reward</i> yang telah dijanjikan sebelumnya pada pasangan yang berhasil mengumpulkan poin terbanyak pada masing-masing babak. • Guru bersama-sama dengan siswa membuat klarifikasi. • Secara individu, siswa memahami materi dan teks cerpen yang telah dipelajari melalui latihan yang dilakukan berulang-ulang. <p>4) Mengasosiasikan dan mencipta</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat simpulan terkait dengan kebenaran teks cerpen yang telah dikumpulkan pada tahap mengumpulkan data. • Guru memberikan instrumen pengujian untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. <p>5) Mengkomunikasikan atau mempublikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang timnya berhasil memenangkan <i>game</i> kompetisi diminta membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. 	
<p>c. Penutup</p> <p>1) Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan</p>	10 menit

pembelajaran yang baru berlangsung.	
2) Guru menutup pembelajaran.	

Perlakuan 3

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<p>a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran teks cerpen. 2) Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan terkait dengan materi teks cerpen dengan teknik tanya jawab. 3) Siswa, secara individu, memberikan pendapatnya secara bersungguh-sungguh berdasar pengetahuan awalnya. 4) Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyatakan bahwa setiap jawaban siswa pada dasarnya benar. Setiap jawaban yang kurang sempurna disempurnakan oleh guru. 5) Guru bersama-sama dengan siswa mendiskusikan materi teks cerpen dengan mengulas contoh cerpen. 6) Guru menjelaskan kembali pada siswa tentang permainan <i>Index Card Match</i> seperti pada pembelajaran sebelumnya. 	10 menit
<p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks cerpen “Kekuatan Doa”. 2) Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencatat hal-hal penting berkaitan dengan materi teks cerpen “Kekuatan Doa” yang telah dipelajari sebelumnya. • Guru membagikan tiap siswa satu kertas. Separuh siswa akan mendapatkan kertas pertanyaan dan separuh lagi mendapatkan jawaban. Guru menjelaskan bahwa <i>game</i> ini adalah aktivitas berpasangan, sehingga membutuhkan kerjasama yang baik. • Siswa diminta mencari pasangan mereka. 	60 menit

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya jawab dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartunya. • Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi teks cerpen akan sulit menemukan pasangannya. <p>3) Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengolah dan mengumpulkan data dengan mencari kebenaran berdasarkan teks cerpen yang telah dibaca. • Siswa yang telah menemukan pasangannya diminta duduk berdekatan. • Tiap pasangan tidak diperbolehkan memberitahu tentang materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. • Setelah setiap siswa mendapatkan pasangan dan berhasil mencocokkan pertanyaan dan jawaban, tiap pasangan untuk bersiap-siap memberikan kuis kepada pasangan yang lain. • Guru menyebutkan beberapa kode soal yang telah ditulis pada kertas pertanyaan. • Pasangan yang memegang kode soal yang disebutkan guru, diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras dan santun kepada teman yang lain dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya. • Pasangan lain yang berhasil menemukan dan hendak mengungkapkan jawaban dari pertanyaan yang dibacakan dipersilakan menunjukkan jari. • Siswa menjawab pertanyaan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sopan. • Pihak penanya memberikan konfirmasi jawaban benar atau salah. Jika jawaban salah, pihak pasangan lain berhak untuk menjawab. • Pasangan yang berhasil menjawab akan mendapatkan 5 	
---	--

<p>point untuk satu pertanyaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Babak kedua, siswa diminta untuk mengumpulkan kertasnya pada kotak yang telah disediakan (kertas pertanyaan dan jawaban menjadi satu). • Guru mengocok beberapa kali agar kertas benar-benar tercampur aduk. • Ulangilah langkah pembelajaran seperti pada babak pertama. • Siswa memberikan <i>reward</i> yang telah dijanjikan sebelumnya pada pasangan yang berhasil mengumpulkan poin terbanyak pada masing-masing babak. • Guru bersama-sama dengan siswa membuat klarifikasi. • Secara individu, siswa memahami materi dan teks cerpen yang telah dipelajari melalui latihan yang dilakukan berulang-ulang. <p>4) Mengasosiasikan dan mencipta</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat simpulan terkait dengan kebenaran teks cerpen yang telah dikumpulkan pada tahap mengumpulkan data. • Guru memberikan instrumen pengujian untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. <p>5) Mengkomunikasikan atau mempublikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang timnya berhasil memenangkan <i>game</i> kompetisi diminta membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. 	
<p>c. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung. 2) Guru menutup pembelajaran. 	

Perlakuan 4

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<p>a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran teks cerpen. 2) Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan terkait dengan materi teks cerpen dengan teknik tanya jawab. 3) Siswa, secara individu, memberikan pendapatnya secara bersungguh-sungguh berdasar pengetahuan awalnya. 4) Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyatakan bahwa setiap jawaban siswa pada dasarnya benar. Setiap jawaban yang kurang sempurna disempurnakan oleh guru. 5) Guru bersama-sama dengan siswa mendiskusikan materi teks cerpen dengan mengulas contoh cerpen. 6) Guru menjelaskan kembali pada siswa tentang permainan <i>Index Card Match</i> seperti pada pembelajaran sebelumnya. 	10 menit
<p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks cerpen “Tabungan Siapa yang Terbanyak?”. 2) Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencatat hal-hal penting berkaitan dengan materi teks cerpen “Kekuatan Doa” yang telah dipelajari sebelumnya. • Guru membagikan tiap siswa satu kertas. Separuh siswa akan mendapatkan kertas pertanyaan dan separuh lagi mendapatkan jawaban. Guru menjelaskan bahwa <i>game</i> ini adalah aktivitas berpasangan, sehingga membutuhkan kerjasama yang baik. • Siswa diminta mencari pasangan mereka. • Siswa bertanya jawab dengan siswa lain untuk 	60 menit

<p>menemukan pasangan kartunya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi teks cerpen akan sulit menemukan pasangannya. <p>3) Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengolah dan mengumpulkan data dengan mencari kebenaran berdasarkan teks cerpen yang telah dibaca. • Siswa yang telah menemukan pasangannya diminta duduk berdekatan. • Tiap pasangan tidak diperbolehkan memberitahu tentang materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. • Setelah setiap siswa mendapatkan pasangan dan berhasil mencocokkan pertanyaan dan jawaban, tiap pasangan untuk bersiap-siap memberikan kuis kepada pasangan yang lain. • Guru menyebutkan beberapa kode soal yang telah ditulis pada kertas pertanyaan. • Pasangan yang memegang kode soal yang disebutkan guru, diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras dan santun kepada teman yang lain dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya. • Pasangan lain yang berhasil menemukan dan hendak mengungkapkan jawaban dari pertanyaan yang dibacakan dipersilakan menunjukkan jari. • Siswa menjawab pertanyaan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sopan. • Pihak penanya memberikan konfirmasi jawaban benar atau salah. Jika jawaban salah, pihak pasangan lain berhak untuk menjawab. • Pasangan yang berhasil menjawab akan mendapatkan 5 point untuk satu pertanyaan. 	
---	--

<ul style="list-style-type: none"> • Babak kedua, siswa diminta untuk mengumpulkan kertasnya pada kotak yang telah disediakan (kertas pertanyaan dan jawaban menjadi satu). • Guru mengocok beberapa kali agar kertas benar-benar tercampur aduk. • Ulangilah langkah pembelajaran seperti pada babak pertama. • Siswa memberikan <i>reward</i> yang telah dijanjikan sebelumnya pada pasangan yang berhasil mengumpulkan poin terbanyak pada masing-masing babak. • Guru bersama-sama dengan siswa membuat klarifikasi. • Secara individu, siswa memahami materi dan teks cerpen yang telah dipelajari melalui latihan yang dilakukan berulang-ulang. <p>4) Mengasosiasikan dan mencipta</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat simpulan terkait dengan kebenaran teks cerpen yang telah dikumpulkan pada tahap mengumpulkan data. • Guru memberikan instrumen pengujian untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. <p>5) Mengkomunikasikan atau mempublikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang timnya berhasil memenangkan <i>game</i> kompetisi diminta membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. 	
<p>c. Penutup</p> <p>1) Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.</p> <p>2) Guru menutup pembelajaran.</p>	10 menit

I. Penilaian

1. Penilaian Perlakuan 1

a. Pengetahuan

- 1) Teknik Penilaian : Tes Tulis
- 2) Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)
- 3) Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Mengenal struktur teks cerpen	
	1) Analisis tokoh	A1
	2) Analisis latar	A2
	3) Analisis alur	A3
2	Mengidentifikasi ciri bahasa cerpen	A4

4) Pedoman Penilaian :

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Mengenal struktur teks cerpen	
	a. Analisis tokoh	
	- Sangat baik	10
	- Baik	8
	- Cukup	6
	- Kurang	3
	- Sangat kurang	1
	b. Analisis latar	
	- Sangat baik	5
	- Baik	4
	- Cukup	3
	- Kurang	2
	- Sangat kurang	1
	c. Analisis alur	
	- Sangat jelas	5
	- Jelas	4
	- Cukup	3
	- Kurang jelas	2
	- Sangat kurang	1
2	Mengidentifikasi ciri bahasa cerpen	
	- Sangat baik	5
	- Baik	4
	- Cukup	3
	- Kurang	2
	- Sangat kurang	1
Total		25

b. Keterampilan

- 1) Teknik Penilaian : Tes Tulis
- 2) Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)
- 3) Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Mengidentifikasi kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks cerpen.	A6
2	Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait isi cerpen.	A7
3	Menjelaskan keterkaitan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari.	A5

4) Pedoman Penilaian :

No	Indikator	Skor
1	Mengidentifikasi kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks cerpen. - Sangat baik - Baik - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
2	Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait isi cerpen. - Sangat baik - Baik - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
3	Menjelaskan keterkaitan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari. - Sangat jelas - Jelas - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
Total		15

2. Penilaian Perlakuan 2

1) Pengetahuan

- 1) Teknik Penilaian : Tes Tulis
- 2) Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)

3) Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Mengenal struktur teks cerpen	
	a. Analisis tokoh	A1
	b. Analisis latar	A2
	c. Analisis alur	A3
2	Mengidentifikasi ciri bahasa cerpen	A5

4) Pedoman Penilaian :

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Mengenal struktur teks cerpen	
	a. Analisis tokoh	
	- Sangat baik	10
	- Baik	8
	- Cukup	6
	- Kurang	3
	- Sangat kurang	1
	b. Analisis latar	
	- Sangat baik	5
	- Baik	4
	- Cukup	3
	- Kurang	2
	- Sangat kurang	1
	c. Analisis alur	
	- Sangat jelas	5
	- Jelas	4
	- Cukup	3
	- Kurang jelas	2
	- Sangat kurang	1
2	Mengidentifikasi ciri bahasa cerpen	
	- Sangat baik	5
	- Baik	4
	- Cukup	3
	- Kurang	2
	- Sangat kurang	1
Total		25

b. Keterampilan

- 1) Teknik Penilaian : Tes Tulis
- 2) Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)
- 3) Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Mengidentifikasi kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks cerpen.	A7
2	Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait isi cerpen.	A4
3	Menjelaskan keterkaitan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari.	A6

4) Pedoman Penilaian :

No	Indikator	Skor
1	Mengidentifikasi kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks cerpen. - Sangat baik - Baik - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
2	Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait isi cerpen. - Sangat baik - Baik - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
3	Menjelaskan keterkaitan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari. - Sangat jelas - Jelas - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
Total		15

3. Penilaian Perlakuan 3

a. Pengetahuan

- 1) Teknik Penilaian : Tes Tulis
- 2) Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)
- 3) Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Mengenal struktur teks cerpen	
	a. Analisis tokoh	A1

	b. Analisis latar	A2
	c. Analisis alur	A3
2	Mengidentifikasi ciri bahasa cerpen	A5

4) Pedoman Penilaian :

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Mengenal struktur teks cerpen	
	a. Analisis tokoh	
	- Sangat baik	10
	- Baik	8
	- Cukup	6
	- Kurang	3
	- Sangat kurang	1
	b. Analisis latar	
	- Sangat baik	5
	- Baik	4
	- Cukup	3
	- Kurang	2
	- Sangat kurang	1
	c. Analisis alur	
	- Sangat jelas	5
	- Jelas	4
	- Cukup	3
	- Kurang jelas	2
	- Sangat kurang	1
2	Mengidentifikasi ciri bahasa cerpen	
	- Sangat baik	5
	- Baik	4
	- Cukup	3
	- Kurang	2
	- Sangat kurang	1
Total		25

b. Keterampilan

- 1) Teknik Penilaian : Tes Tulis
- 2) Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)
- 3) Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Mengidentifikasi kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks cerpen.	A7
2	Menjawab pertanyaan literal, inferensial,	A4

	integratif, dan kritis terkait isi cerpen.	
3	Menjelaskan keterkaitan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari.	A6

4) Pedoman Penilaian :

No	Indikator	Skor
1	Mengidentifikasi kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks cerpen. - Sangat baik - Baik - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
2	Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait isi cerpen. - Sangat baik - Baik - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
3	Menjelaskan keterkaitan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari. - Sangat jelas - Jelas - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
Total		15

4. Penilaian Perlakuan 4

a. Pengetahuan

- 1) Teknik Penilaian : Tes Tulis
- 2) Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)
- 3) Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Mengenal struktur teks cerpen	
	a. Analisis tokoh	A1
	b. Analisis latar	A2
	c. Analisis alur	A3
2	Mengidentifikasi ciri bahasa cerpen	A5

4) Pedoman Penilaian :

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Mengenal struktur teks cerpen	
	a. Analisis tokoh	
	- Sangat baik	10
	- Baik	8
	- Cukup	6
	- Kurang	3
	- Sangat kurang	1
	b. Analisis latar	
	- Sangat baik	5
	- Baik	4
	- Cukup	3
	- Kurang	2
	- Sangat kurang	1
	c. Analisis alur	
	- Sangat jelas	5
	- Jelas	4
	- Cukup	3
	- Kurang jelas	2
	- Sangat kurang	1
2	Mengidentifikasi ciri bahasa cerpen	
	- Sangat baik	5
	- Baik	4
	- Cukup	3
	- Kurang	2
	- Sangat kurang	1
Total		25

b. Keterampilan

- 1) Teknik Penilaian : Tes Tulis
- 2) Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)
- 3) Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Mengidentifikasi kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks cerpen.	A7
2	Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait isi cerpen.	A4
3	Menjelaskan keterkaitan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari.	A6

4) Pedoman Penilaian :

No	Indikator	Skor
1	Mengidentifikasi kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks cerpen. - Sangat baik - Baik - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
2	Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait isi cerpen. - Sangat baik - Baik - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
3	Menjelaskan keterkaitan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari. - Sangat jelas - Jelas - Cukup - Kurang - Sangat kurang	5 4 3 2 1
Total		15

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Penilaian}}{4} \times 10$$

Yogyakarta, 2014

Mengetahui
Guru Pembimbing,

Mahasiswa Peneliti,

.....
NIP

Fita Mulyani
NIM 10201244082

Lampiran 1

Teks Cerpen “Keadilan”

Keadilan

Karya Putu Wijaya

ADA suatu masa, ada saat banyak pedagang es pudeng dari Jawa berkeliaran di Bali. Mereka memakai kostum yang menarik dengan topi-topi kerucut, gendongan es puter mereka desainnya cantik. Gelas-gelas kaca atau plastik ala koktail bergantung dengan pudeng berwarna-warni. Kalau mereka lewat anak-anak selalu memburunya. Kadang-kadang tidak untuk membeli, tetapi untuk mengerumuninya. Pak Amat termasuk salah satu di antara anak-anak itu. Tanpa merasa malu, ia ikut berebutan untuk membeli es pudeng puter dan merasakan suasana cerianya. Bu Amat sampai malu melihat kelakuan suaminya seperti itu.

Pada suatu hari yang terik, sementara anak-anak di alun-alun menaikkan layangannya, tukang es pudeng itu lewat. Pak Sersan yang rumahnya di sudut alun-alun berteriak memanggil, anaknya merengek-rengok minta es pudeng. Waktu tukang es pudeng itu menuju ke sana, hampir semua anak-anak yang sedang main layangan menolehkan kepalanya. Yang punya duit langsung lari sambil menggulung tali layangannya. Tak terkecuali Pak Amat. Waktu itu ia sedang memperhatikan seorang juragan ayam sedang memandikan ayam-ayamnya. Amat meraba kantongnya, lalu merasakan ada uang di dalamnya. Ia langsung ikut berlari ke rumah Pak Sersan.

“Jangan ribut!” teriak Pak Sersan membentak anak-anak yang berdatangan itu, “Ada orang sakit di dalam!”

“Sabar...sabar...,” kata tukang es pudeng, “Satu per satu semuanya nanti dapat.”

“Aku dulu, aku dulu,” kata anak-anak sambil mengacungkan uangnya.

“Aku dulu,” teriak Pak Sersan marah, “pudengnya yang merah.”

Tukang pudeng agak panik, ia mengambil pudeng berwarna oren.

“Merah,” teriak Pak Sersan.

Tukang pudeng itu tambah gugup dan menyerahkan pudeng oren. Pak Sersan naik pitam, ia menolak koktail berisi pudeng oren hingga jatuh. Anak-anak ketawa.

“Diam! Merah, kamu tahu nggak merah itu apa. Ini merah. Merah seperti matamu itu.” Anak-anak tertawa lagi.

Tukang es meraih satu gelas koktail lagi, tetapi sekali lagi ia salah. Ternyata ia meraih pudeng yang warna hijau. Pak Sersan berteriak sekali lagi, “Merah....” Lalu ia mengambil koktail warna merah. Tukang es puter nampak ketakutan, ingin cepat-cepat menuangkan es puter ke atas koktail itu. Pak Sersan langsung menyambarnya dan masuk ke dalam rumah.

Anak-anak kemudian menyerbu tukang es pudeng sambil mengacungkan uang minta diladeni terlebih dahulu. Pak Amat pun tidak mau ketinggalan. Ia meraih salah satu koktail dan mendorongkannya ke tukang es puter.

“Aku esnya dobel dong,” kata Pak Amat.

“Aku dulu, aku dulu,” teriak anak-anak menghalang-halangi Pak Amat. Tukang es puter kewalahan, ia meraih belnya lalu membunyikannya keras-keras. Tapi, akibatnya jelek sekali. Pintu rumah terkuak lebar. Pak Sersan muncul sambil mengacungkan pistolnya.

“Diam kalian. Aku sudah bilang ada orang sakit di dalam.”

“Bukan saya, Pak, anak ini....,” kata tukang es pudeng.

“Tapi kamu gara-garanya!” teriak Pak Sersan tidak mau dibantah.

“Bukan saya, Pak!”

Tiba-tiba Pak Sersan meletuskan pistolnya. Semua mendadak terdiam. Anak-anak ketakutan, tukang es pudeng pucat pasi. Pak Amat mencoba menetralsir keadaan sebelum menjadi runyam. Lalu ia memberanikan diri berbicara.

“Pak Sersan, maaf itu salah saya. Anak-anak itu protes karena saya minta didahulukan. Saya minta maaf, saya yang salah....”

Pak Sersan menggeleng dan menodongkan senjatanya ke tukang es itu.

“Tidak! Bangsat ini yang salah. Kalau dia tidak bawa es pudengnya keluar masuk kampung kita, anak-anak tidak akan punya kebiasaan beli es sampai sakit-sakit seperti anakku, yang walaupun sudah sakit masih teriak-teriak minta es, kalau terdengar kelenengannya lewat. Dan, dia tahu sekali itu. Minggat! Sebelum aku tembak kamu. Aku sudah banyak bunuh Portugis di Timtim, nambah satu tidak apa! Minggat!”

Pak Sersan lalu menutup pintu dan menguncinya tanpa membayar es yang dibelinya. Tukang es itu pucat pasi, mukanya tak berdarah. Pak Amat menunggu beberapa lama, kemudian berbisik: “Baiknya Bapak pergi sebelum Pak Sersan keluar lagi.”

Tukang es itu terkejut seperti mendadak siuman. Ia memandangi Pak Amat lalu berkata: “Bapak yang beli es kemarin yang *deket* lapangan?”

“Ya.”

“Mana gelasny, Bapak belum kembalikan. Itu harganya 50 ribu satu gelas, itu gelas kristal.”

Pak Amat terkejut, bengong. Tukang es mendekat dan menadahkan tangannya.

“Ayo bayar.”

Pak Amat merasa itu tidak lucu lagi. Ia merasa telah menyelamatkan nyawa orang itu, tapi orang itu malah menuntut. Pak Amat lalu melangkah, tapi orang itu tiba-tiba mengeluarkan celuritnya dan menyerang. Pak Amat masih sempat mengelak tapi tangannya terluka.

“Bayar!”

Pak Amat merasa sanggup menghajar orang itu meskipun usianya lebih tua. Semangat mati dalam pertempuran melawan penjajah tiba-tiba bangkit lagi. Tapi rasanya itu tidak sepadan dan tidak gaya untuk berhadapan dengan tuntutan keadilan hanya gara-gara tukang es yang kacau itu. Tanpa merasa takut sedikit pun, Pak Amat menaruh uang sepuluh ribu di atas salah satu gelas tukang es itu. Lalu, dengan perasaan hancur lebur, ia berbalik dan pergi. Siap menghajar kalau tukang es itu mencoba menyerangnya, tetapi tidak.

Sambil menahan air mata, Pak Amat berjalan pulang. Belum sampai satu abad merdeka citra anak bangsa terhadap keadilan sudah sangat berbeda-beda.

“Apa yang sedang terjadi dengan bangsaku ini,” bisik Pak Amat.

Sumber : Kumpulan Cerpen Kompas

Lampiran II

Soal

1. Sebutkan siapa saja tokoh yang ada pada cerpen “keadilan” dan jelaskan karakter masing-masing tokoh!
2. Jelaskan secara singkat latar dalam cerpen “keadilan”!
3. Jelaskan bagaimana konflik (termasuk klimaks) yang terjadi pada cerpen “keadilan”!
4. Bagaimana sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen tersebut?
5. Apakah nilai-nilai kehidupan yang dapat diteladani dalam cerpen “keadilan”?

6. Apakah peribahasa yang tepat untuk menggambarkan isi cerpen “keadilan”?
7. Apakah alasan Pak Sersan menodongkan senjatanya kepada penjual es pudeng?

Lampiran II

Teks Cerpen “Pada Suatu Hari”

Pada Suatu Hari

Karya Pipiek Isfiyanti

Hari itu hujan demikian lebat. Aku berdiri dengan tangan kulipat di dada. "Fuh, dingin banget," rutukku. Emang, hujan sore ini sedemikian dahsyatnya. Dan itu tidak masalah seandainya saat ini aku berada di rumah, di depan pesawat televisi sembari menyeruput secangkir coklat hangat. Uh, sedapnya, bayangku sembari menelan air liur. Tapi, ini? Di depan halte bus yang dingin, becek, basah lagi.

Sebenarnya salahku juga sih, mengapa tidak dengerin Mami yang melarang aku berangkat les bahasa Inggris sore ini.

"Enggak usah berangkat dululah, Fi, kayaknya mendung segini tebal. Entar sore pasti hujan lebat. Kamu lagi *gak* enak badan gitu, kok," kata-kata Mami tadi jadi terngiang dalam benakku.

Tapi, aku cuek saja, tetap berangkat les karena memang ini sore jadwal *conversation*. Dan, aku paling suka itu.

"Alah, nggak apa-apa, Mi, kan pulangnye bisa numpang Anjar. Enggak usah susah-susah," balasku pede.

Dan kenyataannya? Si Anjar, teman sekelasku yang rumahnya satu jurusan tidak masuk. Yah, dan sore ini, di halte ini, aku meringkuk sendirian.

"Eh, Fifi ya?" sebuah suara berat ngagetin aku. Seketika aku melonjak. Dan wow. Tuhan memang Maha Adil.

Di depanku sudah berdiri Aryo, cowok keren temen sekelasku. Rambut dan tubuhnya basah karena air hujan. Heran, dalam keadaan begini, Aryo tambah *macho* saja. Aku gelagepan, tidak tahu mesti bilang apa. Karena Aryo, cowok yang dengan diam-diam kusimpan rapat dalam hatiku menjadi satu obsesi yang tidak tahu kapan hilangnya. Tragisnya, cinta pertama ini terpaksa harus kandas di tengah jalan karena Aryo sudah punya gacoan. Mauris, anak kelas sebelah yang punya segalanya. Cantik, pintar, dan bokapnya *the have*. Dan, aku mesti menelan

kekecewaan ini sendiri, menyimpan rapat dalam hati, menyembunyikannya, bahkan kalau mungkin menghilangkan sama sekali dari memoriku. Dan, aku sedang berusaha untuk itu.

"Fi, dari mana?" tanya Aryo kalem.

Bah, cowok ini memang punya segala elemen yang membuat cewek kembang kempis, cakep, pintar, ramah, dan baik hati. Pokoknya, hampir sempurna, deh. Hanya satu kekurangannya, dia tidak mau milih aku buat dijadiin ceweknya. Itu aja.

"Dari les tadi. Kamu?" jawabku enteng.

Aku mencoba menetralkan *bak bik buk* dalam dadaku. Ya, tidak ada seorang pun yang boleh tahu akan perasaan ini. Tidak seorang pun, termasuk Aryo. Padahal, doi persis satu bangku di belakangku. Aryo juga satu kelompok belajar denganku, sama-sama tim redaksi majalah dinding, bareng di teater sekolah, dan sama-sama pengurus OSIS.

"Nih, cari *Hidup Matinya Sang Pengarang*-nya Toety Heraty," katanya sembari menunjukkan buku hitam dan tebal itu.

Aku melonjak, itu buku yang pingin kubeli, tapi belum sempet-sempet juga.

"Wah, boleh pinjam nih?" kataku berusaha menetralisasi perasaanku yang semakin tidak menentu ini.

Aryo tersenyum, dan di luar dugaan, ia mengangguk. "Boleh, kamu baca aja dulu. Soalnya masih ada buku yang harus kuselesein, kok" katanya ramah.

Dan, yang namanya getar di hati ini tidak malah sirna, tapi malah semakin membara. Seperti juga hujan di depanku, tiba-tiba aku menjadi pingin hujan ini tidak bakalan reda supaya hari ini aku lebih lama bersama Aryo. Ya setidaknya hanya hari ini.

"Waduh, hujannya miring ke sini Fi, pindah yuk," ajak Aryo sembari menggamit pundakku. Aku terkesiap. Lalu kami berdua mojok di sudut halte. Saat itu rasanya hujan sedemikian

berwarna, merah, hijau, biru, dan jingga seperti rasa yang mengaduk-ngaduk hatiku.

Ah Aryo, mengapa sih aku mesti suka sama kamu, padahal jelas-jelas kamu pacaran sama Mauris. Tapi, pesonamu itu tidak bakalan sirna hanya gara-gara kamu sudah punya pacar. Dan, aku yakin kok, kalau tidak cuma aku saja yang mimpi, tapi banyak cewek di sekolah yang naksir si Aryo.

Dan, hari ini aku ada di sampingnya. Di saat hujan lagi. Berdampingan dengannya. Tentu tidak semua cewek seberuntung aku, selain pacar Aryo tentunya. Aku nikmati betul saat-saat ini, biar sehabis ini aku mungkin tidak

pernah lagi merasakan saat-saat seperti ini. Tapi, bagiku saat ini Tuhan lagi ngasih hadiah buatku. Dipertemukannya aku dengan Aryo. Dibiarkannya aku mencoba mereka-reka mimpi sendiri. Biar pun aku tahu semua itu semu.

"Hujan mulai reda Fi, kita pulang yuk!" kata Aryo tiba-tiba.

Aku gelagapan. Sungguh, kalau boleh aku meminta pada-Mu Tuhan, biarlah hujan hari ini terus turun sampai nanti malam. Bahkan, sampai besok atau sampai satu tahun lagi. Hi.....hihi.....aku tertawa dalam hati. Konyol sekali. Dan, sekaligus aku rutuki diriku sendiri. Dasar pemimpi.

Aryo kembali mengajakku. Dan, aku susuri jalan berdua dengannya hingga kami harus berpisah karena Aryo berbeda jurusan angkota denganku.

"Sampai ketemu di sekolah, ya Fi," katanya lembut.

Sebenarnya sih kata-kata biasa, kayak kalau si Anjar, si Budi ketua kelas, Rofik, Bagas, dan yang lainnya ngomong ke aku. Tapi herannya, mengapa kalau si Aryo yang ngomong bisa melambungkan anganku. Aku tersenyum dikulum.

Payah, jangan sampai Aryo tahu hatiku. Kalau Aryo mengerti, bisa berabe. Aku tidak bakalan lagi leluasa dengannya, seperti hari ini, ya hari ini. Suatu hari sepanjang hidupku. Di mana aku bisa ber-*happy-happy*, biar hanya sejenak. Setelah itu, toh aku harus kembali ke alam nyata. Bahwa Aryo tidak bakalan suka denganku. Aryo sudah milik Mauris, yang tentu punya lebih segalanya jika dibandingkan denganku. Ya, ya terkadang cinta memang tidak harus dikatakan. Dan, cintaku ini bakal aku simpan dalam hati. Menemani hari-hariku dan semoga bisa menjadi semangatku dalam belajar dan berkarya, seperti selama ini aku lakukan. Berkarya dan berkarya tiada henti. Menulis di majalah remaja tiada henti, bermain teater dengan sungguh-sungguh.

Sumber : Antologi Cerpen *Bola Salju di Hati Ibu*

Soal

1. Sebutkan siapa saja tokoh yang ada pada cerpen “Pada Suatu Hari” dan jelaskan karakter masing-masing tokoh!
2. Jelaskan secara singkat latar dalam cerpen “Pada Suatu Hari”!
3. Jelaskan bagaimana konflik yang terjadi pada cerpen “Pada Suatu Hari”!
4. Apakah alasan Ibu melarang Fifi berangkat les bahasa Inggris?
5. Bagaimana sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen tersebut?
6. Jelaskan sikap apa saja yang dapat diteladani dari tokoh Fifi dan dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
7. Temukan dan tuliskan 8 penggunaan kata tidak baku dalam cerpen “Pada Suatu Hari”! Kemudian tuliskanlah kata bakunya!

Lampiran III**Teks Cerpen “Kekuatan Doa”****Kekuatan Doa**

Karya Maulana Eka Putra

*Ribuan kilo jalan yang kau tempuh
 Lewati rintangan untuk aku anakmu
 Ibuku sayang masih terus berjalan
 Walau tapak kaki, penuh darah... penuh nanah
 Seperti udara... kasih yang engkau berikan
 Tak mampu ku membalas... Ibu... Ibu
 Ingin kudekat dan menangis di pangkuanmu
 Sampai aku tertidur, bagai masa kecil dulu
 Lalu doa-doa baluri seluruh tubuhku
 Dengan apa membalas... Ibu... Ibu*

Lagu berjudul “Ibu” karya sang legendaris musik Indonesia Iwan Fals memang sangat menyentuh bagi siapa saja yang mendengarnya. Tak luput pula bagi Muhammad Gadi Widjoyo seorang sarjana hukum yang sangat menyayangi seorang Ibunya. Yang ada dalam pikirannya adalah sebuah pertanyaan, *apakah kamu pernah dan merasakan kasih sayang Ibumu?*

“Ingin kudekat dan menangis di pangkuanmu. Sampai aku tertidur, bagi masa kecil dulu.” Lirik ini baginya sangat mengingatkan sebuah klise kehidupan sesosok Ibu dan menyiratkan sebuah keinginan seorang anak kepada malaikat kecil itu. Tak terasa mendengar dan merasakan lirik demi lirik lagu itu, berbutir-butir air mengalir dan membasahi pipi Gadi. Lamunan demi lamunan ia lalui dengan tangisan, mengingatkan kasih sayang seorang Ibu yang menuntunnya menjadi seorang sarjana seperti sekarang, tetapi bukan tangisan yang dibutuhkan oleh seorang Ibunya melainkan doa dari seorang anak saleh yang dapat menuntunnya untuk menempuh jalan terindah yaitu di surga.

Hampir tidak mungkin Gadi hanya seorang anak dari kalangan berekonomi rendah bisa menjadi Sarjana Hukum apa lagi Ibunya hanya seorang buruh cuci yang gajinya hampir tidak mencukupi kehidupannya. Itu semua berkat doa seorang Ibu untuk anaknya, selain itu juga karena kegigihan dan usaha yang dilakukan oleh Gadi. Karena rasa sayang begitu besar yang dimiliki oleh Gadi maka apa yang selama ini dia lakukan hanya semata-mata untuk membahagiakan Ibunya.

Gadi sangat bersyukur memiliki Ibu berhati baja, berjiwa mulia. Mengajarkannya banyak hal untuk kekuatan hidupnya demi meraih masa depan. Suka duka itu semua bagian dari hidup. Kekuatan Ibunya menghadapi hidup atas nama cinta untuk anaknya. Sang anginpun hanya datang untuk menghembusnya, diapun pergi setelah sang daun harus gugur ke bumi rapuh terinjak.

Dia tidak lagi iri kepada teman-temannya yang memiliki keluarga sempurna, punya orang tua kandung yang lengkap dan hidup serba kecukupan. Ternyata, memiliki keluarga lengkap tidak menjamin mereka bisa berhasil hidupnya.

Banyak contoh di sekelilingnya, teman-teman sekolahnya yang naik turun mobil pribadi saat sekolah, ternyata tidak mendapat cukup kasih sayang orang tuanya yang jelas-jelas lengkap dan senantiasa bisa bersama mereka setiap saat. Banyak kebahagiaan semu teman-temannya yang tidak tau apa arti kasih Ibu.

Sejak duduk di pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah, Gadi selalu menjadi siswa terbaik di sekolahnya dibandingkan dengan teman-temannya. Berkali-kali ia selalu mendapat sanjungan dari guru-guru di sekolah maupun dari teman-temannya. Tidak sedikit pula beasiswa yang didupakannya. Dengan adanya beasiswa inilah ia dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, ia juga dapat mengurangi beban hidup Ibunya yang tidak lagi memikirkan beban biaya.

Sejak duduk di bangku kuliah, dia tidak lagi tinggal bersama Ibunya melainkan ia ikut tinggal dengan temannya di kos dekat kampusnya. Mengingat jarak dari rumah menuju kampus lumayan jauh. Semenjak ia menjadi mahasiswa di kampusnya ia jarang lagi pulang karena banyak tugas yang harus cepat diselesaikan. Di kampus Gadi selalu ikut menjadi aktifis muda di kampusnya.

Siang itu, Ibu Gadi sangat merindukan anaknya yang telah menjadi seorang yang mandiri. Pada sore harinya, sang Ibu mendatangi kos tanpa sepengetahuan Gadi. Tempat kos yang cukup sederhana namun nyaman untuk ditinggali. Tak lupa ia menitipkan beberapa bingkisan makanan kesukaan Gadi dan alat solat berupa sarung dan peci. Selain itu ia juga menyelipkan Al-Qur'an kecil agar mengingatkannya untuk tetap ingat dan beribadah kepada Allah SWT. Saat teman kos Gadi keluar dari kamar, sang Ibu menitipkan beberapa bingkisan itu melalui teman yang di lihat umurnya tidak jauh dari Gadi.

“Assalamualaikum...”

“Waalaikumsalam...”

“Maaf nak, bisa tolong titipkan ini untuk Gadi?”

“Oh bisa bu, kalo boleh tau Ibu ini siapa yah?”

“Ibu hanya orang yang dititipkan ini untuk Gadi”

Ibunya terpaksa berbohong, ia tidak ingin melihat orang lain melihatnya sebagai Ibu Gadi. Gadi adalah aktifis muda yang berbakat memiliki segudang prestasi yang ia pikir tidak pantas memiliki seorang Ibu yang hanya hidup sebagai seorang buruh cuci yang berpenghasilan tidak menentu.

Tanpa berpikir panjang dan tanpa melihat bagaimana perkembangan anaknya, sang Ibu bergegas pergi meninggalkan kos itu, dan di dalam hatinya walaupun ia tidak dapat bertemu dengan anaknya saat itu, sang Ibu selalu berdoa yang terbaik untuk anaknya.

Sore itu awan mulai gelap menyelimuti bumi, suara gemuruh petir mulai terdengar di sana sini. Satu demi satu, sedikit demi sedikit awan mulai mengeluarkan butiran air hasil proses kondensasi di awan. Dengan terburu-buru sang Ibu memantapkan langkahnya untuk bergegas pulang, dari belakang terdengar suara yang memanggil dirinya tetapi dia tidak mempedulikannya.

“Buuuuu, Ibuuuuu”

Saat suara itu semakin dekat, dan tiba-tiba memegang erat dan mencium tangan kanan sang Ibu, ternyata itu adalah Gadi.

“Ibu kenapa *gak* ingin ketemu Gadi, tadi Gadi ada di dalam”

Dengan menatap dengan senyuman sang ibu membelai anaknya yang terlihat semakin besar dan dewasa.

“Ibu tidak ingin teman-temanmu melihat aku ini Ibumu nak”

“Kenapa Ibu berfikir seperti itu? Gadi tidak pernah malu memiliki Ibu seorang buruh cuci, bagi Gadi Ibu adalah orang yang paling Gadi hormati”

“Ibu berpesan kepadamu, jangan pernah tinggalkan ibadah kepada Gusti Allah, sesuai dengan namamu Gadi yang artinya Allah adalah penuntunku”

“Iya, Gadi janji Bu..”

Gadi tak menyangka begitu besar cinta Ibunya kepada dirinya. Air mata pun mengalir bersama dengan air-air hujan yang membasahi pipinya saat itu.

ððððð

Hari ini hari yang paling membahagiakan bagi Gadi dan teman-temannya karena hari ini adalah hari dimana ia akan diwisuda. Dengan Indeks Prestasi mencapai diatas 3,2 maka ia semakin yakin dengan ini Gadi akan membahagiakan Ibunya.

Awalnya ia ingin menuju kampus bersama Ibunya, karena sang Ibu tidak datang juga maka Gadi datang ke acara wisuda hanya dengan teman satu kosnya. Setelah acara wisuda selesai ia langsung bergegas menuju rumah yang sangat sederhana, tempat di mana Gadi melepas masa-masa kecilnya dan merasakan indahnya kasih sayang sorang Ibu. Saat ia memasuki ruangan sempit, terdengar suara lirih, lalu Gadi mendekat dan sang Ibu berbisik.

“Hari ini kamu wisuda, anakku telah jadi sarjana, doa ibumu terkabul nak *maturnuwun Gusti..., Allahu Akbar..., Lailahaillah Muhammadarasulullah...*”

“Ibuuuuuuu, *Innalillahi wainnalillahi roji'un*”

Sakit yang menahun tak pernah dirasakannya, dia terus berjuang demi masa depan anaknya. Kini sakit itu telah hilang bersama raga, dan telah meninggalkan beberapa kisah mengenai nilai hidup dan perjuangan kepada anaknya. Tanpa rasa mengeluh ia lakukan hanyalah untuk anaknya dan juga dia tidak pernah meratapi kemiskinan yang dialaminya. Kemiskinan bukan untuk diratapi tetapi untuk dihadapi.

Ibu tidak pernah menangis di depan kita, kalau pun ingin menangis dia selalu menahan air matanya di depan kita, dia selalu menguatkan kita dengan kata-kata indah, tidak ada seorang Ibu yang tidak sayang kepada anaknya, baginya anak adalah buah cintanya kepada Allah SWT yang harus ia jaga dan lindungi di mana pun dan kapan pun. Dalam hidupnya semua yang ia lakukan hanyalah untuk membahagiakan anaknya.

Seorang Ibu tidak mengharapkan imbalan apa pun dari apa yang diberikannya selama ini, tugasnya di dunia ini hanyalah memberi memberi dan memberi. Dari rahimnyalah ia melahirkan sosok-sosok manusia yang hebat. Baginya anak adalah segalanya, anak adalah separuh hidupnya, di saat sosoknya telah tiada doanya yang selalu terlantun untuk anak-anaknya.

Ti adanya dirimu menjadi semangat untukku untuk menjadi lebih baik, cinta dan kasih sayangmu akan selalu menuntun hidupku, selamat jalan Ibu. Kaulah malaikat kecilku. Terima kasih ibu, doaku akan menuntunmu di surga.

***Sumber : Kumpulan Cerpen Terbaik Karya Penulis Muda Indonesia,
Cerpen.Gen22.net***

Soal

1. Sebutkan siapa saja tokoh yang ada pada cerpen “Kekuatan Doa” dan jelaskan karakter masing-masing tokoh!
2. Jelaskan secara singkat latar dalam cerpen “Kekuatan Doa”!
3. Jelaskan bagaimana konflik (termasuk klimaks) yang terjadi pada cerpen “Kekuatan Doa”!
4. Apakah alasan Ibu Gadi tidak mau menemui Gadi?
5. Bagaimana sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen tersebut?
6. Apakah nilai-nilai kehidupan yang dapat diteladani dalam cerpen “Kekuatan Doa”?
7. Apakah peribahasa yang tepat untuk menggambarkan isi cerpen “Kekuatan Doa”?

Lampiran IV

Teks Cerpen “Tabungan Siapa yang Terbanyak?”**Tabungan Siapa yang Terbanyak?***oleh Gusti Noor*

Menabung adalah menyisihkan sesuatu barang yang biasanya berbentuk uang untuk disimpan secara berangsur-angsur agar menjadi banyak. Untuk melakukan kegiatan itu sangat dibutuhkan kesabaran serta sikap hemat. Karena membutuhkan waktu yang lama, kadang kala orang lalu ingin cepat-cepat memanfaatkan simpanan itu. Mungkin karena memang sangat membutuhkan atau bisa juga karena tergoda untuk menikmati sesegera mungkin.

Godaan itu kini datang pada diri Sumi. Beberapa hari ini ia selalu membawa buku tabanasnya ke sekolah. Ia ingin sekali mengambil tabungannya yang sudah mencapai empat ribu rupiah itu. Ada sesuatu yang begitu menarik untuk dibeli. Ia merasa tidak perlu berbicara dulu pada Ibu, sebab ini adalah tabungan miliknya sendiri. Untuk apa bilang Ibu, pikirnya. Untuk itulah ketika saat istirahat Sumi mengajak Irma pergi ke Kantor Pos yang tak jauh dari sekolah mereka.

“Kau mau membeli apa, Sum?” tanya Irma.

“Aku ingin sekali membeli kalung manik-manik. Tetapi aku tidak ada uang, Ir. Kalau tabunganku kuambil seribu lima ratus saja tidak mengapa, bukan?” Irma hanya mengangkat bahu. Ia seperti tidak bisa menjawab.

“Tabunganmu sudah berapa banyak?” tanya Irma.

“Baru empat ribu. Kenapa?”

“Kalau aku, selama tidak ada kebutuhan yang sangat mendesak aku tak akan mengambilnya, Sum. Apalagi tabunganku masih sedikit. Meskipun sudah sepuluh ribu, aku tak akan membelanjakannya untuk keperluan yang tak begitu berarti.”

Mereka sudah memasuki halaman kantor pos. Irma membiarkan Sumi masuk ke dalam sendirian. Ia melihat-lihat majalah dan koran yang dijual di sekitar halaman kantor pos itu untuk membuang waktu. Tak lama, Sumi sudah kembali lagi menemuinya. Wajahnya tampak keruh. Di tangannya masih tergenggam buku tabanasnya. Irma memperhatikan tangan yang lain lalu saku bajunya, tampaknya Sumi belum mengambil uangnya. Apakah Sumi ragu?

“Bagaimana? Sudah kau ambil uangmu?” tanya Irma. Sumi menggeleng.

“Tidak jadi kau ambil? Kenapa Sum? Bukankah kamu ingin sekali memiliki kalung manik-manik itu?” Irma kembali bertanya bertubi-tubi.

“Maaf, Sumi. Apakah kau tersinggung oleh kata-kataku barusan? Bukan maksudku melarangmu untuk mengambil tabunganmu, Sum. Melainkan karena memang begitulah rencanaku. Itu pun kalau aku mampu menahan diri. Kalau tidak pasti rencana itu bisa gagal, bukan?”

Sumi sungguh merasa terpukul oleh kata-kata temannya yang satu ini. Irma tidak pernah menunjukkan kepada siapa saja mengenai jumlah tabungannya. Sumi jadi ragu, apa benar yang dikatakan Irma? Ingin sekali Sumi tahu seberapa besar jumlah tabungan Irma saat ini. Kalau dia memang mampu menahan diri dan tabungannya memang tak pernah diambil, pantaslah kalau bisa berbicara demikian. Menasihati, memberi saran dan contoh-contoh yang baik, seperti orang tua saja layak. Ada sedikit rasa kurang enak di hati Sumi terhadap Irma.

Beberapa hari pun berlalu. Sumi tidak jadi memiliki barang yang diinginkannya. Sementara itu tabungannya kian bertambah sedikit demi sedikit. Sebagian uang saku dari Ibu lebih banyak disimpannya, kemudian dimasukkannya ke Tabanas.

Seminggu sekali Sumi ke kantor pos. Kadang-kadang sendirian, lain waktu lagi bersama teman-teman yang lain. Ia menghindari untuk pergi bersama Irma. Demikian pula bila Irma minta diantarkan ke kantor pos, Sumi selalu menolaknya.

Hingga suatu hari, sekelompok anak sedang membicarakan tabungan mereka masing-masing. Ada Irma di situ. Mereka saling memamerkan besarnya tabungan yang telah mereka simpan. Di antara anak-anak itu rupanya Irma memiliki tabungan yang lebih besar. Jumlahnya mencapai dua belas ribu rupiah lebih. Ketika Irma melihat Sumi, Irma memanggil.

“Bagaimana, Sumi? Sudah berapa tabunganmu?” tanya Irma.

“Tiga belas ribu lima ratus,” jawab Sumi singkat. Irma terbelalak penuh keheranan dan kekaguman.

“Bagus sekali kalau begitu. Kau ternyata lebih mampu menyisihkan uang sakumu, Sum. Selamat, ya,” kata Irma. Semua anak ikut menyalami Sumi. Dalam hati Sumi merasa, karena Irmalah ia mampu menabung sebanyak itu. Ingin Sumi mengatakan terima kasihnya kepada Irma, sebab dengan saran-saran Irma dulu ia bisa menahan diri. Hingga hasilnya tidak mengecewakan.

Sumber : Majalah Bobo

Soal

1. Sebutkan siapa saja tokoh yang ada pada cerpen “Tabungan Siapa yang Terbanyak?” dan jelaskan karakter masing-masing tokoh!
2. Jelaskan secara singkat latar dalam cerpen “Tabungan Siapa yang Terbanyak?”
3. Jelaskan bagaimana konflik yang terjadi pada cerpen “Tabungan Siapa yang Terbanyak?”
4. Apakah alasan Sumi tidak jadi menggunakan uang tabungannya?
5. Bagaimana sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen tersebut?
6. Jelaskan sikap apa saja yang dapat diteladani dari tokoh Irma dan dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
7. Apakah peribahasa yang tepat untuk menggambarkan tema cerpen “Tabungan Siapa yang Paling Banyak”?

A decorative graphic of a scroll with a purple outline and three grey circular accents at the top corners and on the left side.

LAMPIRAN

2

**KISI-KISI SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*
MEMAHAMI TEKS CERPEN**

Cerpen	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
“Teledor” Karya Slamet Setya Budi	Informasi : Kemampuan siswa dalam mengungkapkan unsur-unsur pokok (apa yang terjadi, di mana, kapan, berapa, nama-nama pelaku suatu karya sastra)	a. Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang ada dalam bacaan. b. Siswa mampu memahami latar yang terdapat dalam cerpen. c. Siswa mampu memahami siapa tokoh yang diungkapkan oleh penulis cerpen. d. Siswa mampu memahami alur dalam cerpen.	1, 2, 5, 6	4
	Konsep : Kemampuan siswa mengorganisasikan unsur-unsur karya sastra.	a. Siswa mampu menemukan konflik yang terjadi dalam cerpen. b. Siswa mampu memahami faktor-faktor yang terlibat atau memengaruhi terjadinya konflik.	4	1
	Perspektif: Kemampuan siswa untuk menghubungkan antara sesuatu yang ada di dalam dan di luar cerpen itu.	a. Siswa mampu menghubungkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. b. Siswa mampu menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen.	3	1
	Apresiasi : Kemampuan siswa memahami penggunaan bahasa atau kaitan antara bahasa sastra dan linguistik	a. Siswa mampu mengapresiasi penggunaan bahasa atau kaitan bahasa sastra dan linguistik yang terkandung dalam cerpen. b. Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai sikap tokoh yang terdapat dalam cerpen.	7, 8, 9	3

“Pohon Hayat” Karya Mashdar Zainal	Informasi : Kemampuan siswa dalam mengungkapkan unsur-unsur pokok (apa yang terjadi, di mana, kapan, berapa, nama-nama pelaku suatu karya sastra)	a. Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang ada dalam bacaan. b. Siswa mampu memahami latar yang terdapat dalam cerpen. c. Siswa mampu memahami siapa tokoh yang diungkapkan oleh penulis cerpen. d. Siswa mampu memahami alur dalam cerpen.	10, 11, 13, 14, 15, 16	6
	Konsep : Kemampuan siswa mengorganisasikan unsur-unsur karya sastra.	a. Siswa mampu menemukan konflik yang terjadi dalam cerpen. b. Siswa mampu memahami faktor-faktor yang terlibat atau memengaruhi terjadinya konflik.	17, 18, 19	3
	Perspektif: Kemampuan siswa untuk menghubungkan antara sesuatu yang ada dalam dan di luar cerpen itu.	a. Siswa mampu menghubungkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. b. Siswa mampu menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen.	12	1
	Apresiasi : Kemampuan siswa memahami penggunaan bahasa atau kaitan antara bahasa sastra dan linguistik	a. Siswa mampu mengapresiasi penggunaan bahasa atau kaitan bahasa sastra dan linguistik yang terkandung dalam cerpen. b. Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai sikap tokoh yang terdapat dalam cerpen.	20, 21	2
“Bendera” Karya Sitok Srengenge	Informasi : Kemampuan siswa dalam mengungkapkan unsur-unsur	a. Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang ada dalam bacaan. b. Siswa mampu memahami	22, 23, 26, 28	4

	pokok (apa yang terjadi, di mana, kapan, berapa, nama-nama pelaku suatu karya sastra)	<p>latar yang terdapat dalam cerpen.</p> <p>c. Siswa mampu memahami siapa tokoh yang diungkapkan oleh penulis cerpen.</p> <p>d. Siswa mampu memahami alur dalam cerpen.</p>		
	Konsep : Kemampuan siswa mengorganisasi unsur-unsur karya sastra.	<p>a. Siswa mampu menemukan konflik yang terjadi dalam cerpen.</p> <p>b. Siswa mampu memahami faktor-faktor yang terlibat atau memengaruhi terjadinya konflik.</p>	27	1
	Perspektif: Kemampuan siswa untuk menghubungkan antara sesuatu yang ada dalam dan di luar cerpen itu.	<p>a. Siswa mampu menghubungkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>b. Siswa mampu menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen.</p>	24, 25	2
	Apresiasi : Kemampuan siswa memahami penggunaan bahasa atau kaitan antara bahasa sastra dan linguistik	<p>a. Siswa mampu mengapresiasi penggunaan bahasa atau kaitan bahasa sastra dan linguistik yang terkandung dalam cerpen.</p> <p>b. Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai sikap tokoh yang terdapat dalam cerpen.</p>	39, 30	2
Jumlah Soal				30

**KISI-KISI SOAL TES UJI COBA INSTRUMEN
KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS CERPEN**

Cerpen	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
“Teledor” Karya Slamet Setya Budi	Informasi : Kemampuan siswa dalam mengungkapkan unsur-unsur pokok (apa yang terjadi, di mana, kapan, berapa, nama-nama pelaku suatu karya sastra)	e. Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang ada dalam bacaan. f. Siswa mampu memahami latar yang terdapat dalam cerpen. g. Siswa mampu memahami siapa tokoh yang diungkapkan oleh penulis cerpen. h. Siswa mampu memahami alur dalam cerpen.	1, 4, 5, 7, 10, 11, 12, 13	8
	Konsep : Kemampuan siswa mengorganisasikan unsur-unsur karya sastra.	c. Siswa mampu menemukan konflik yang terjadi dalam cerpen. d. Siswa mampu memahami faktor-faktor yang terlibat atau memengaruhi terjadinya konflik.	6, 9, 14	3
	Perspektif: Kemampuan siswa untuk menghubungkan antara sesuatu yang ada di dalam dan di luar cerpen itu.	c. Siswa mampu menghubungkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. d. Siswa mampu menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen.	2, 3, 8	3
	Apresiasi : Kemampuan siswa memahami penggunaan bahasa atau kaitan antara bahasa sastra dan linguistik	c. Siswa mampu mengapresiasi penggunaan bahasa atau kaitan bahasa sastra dan linguistik yang terkandung dalam cerpen. d. Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai sikap tokoh yang terdapat dalam cerpen.	15, 16, 17	3

“Pohon Hayat” Karya Mashdar Zainal	Informasi : Kemampuan siswa dalam mengungkapkan unsur-unsur pokok (apa yang terjadi, di mana, kapan, berapa, nama-nama pelaku suatu karya sastra)	e. Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang ada dalam bacaan. f. Siswa mampu memahami latar yang terdapat dalam cerpen. g. Siswa mampu memahami siapa tokoh yang diungkapkan oleh penulis cerpen. h. Siswa mampu memahami alur dalam cerpen.	18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 29	8
	Konsep : Kemampuan siswa mengorganisasikan unsur-unsur karya sastra.	c. Siswa mampu menemukan konflik yang terjadi dalam cerpen. d. Siswa mampu memahami faktor-faktor yang terlibat atau memengaruhi terjadinya konflik.	28, 30, 31	3
	Perspektif: Kemampuan siswa untuk menghubungkan antara sesuatu yang ada dalam dan di luar cerpen itu.	c. Siswa mampu menghubungkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. d. Siswa mampu menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen.	20, 25, 27	3
	Apresiasi : Kemampuan siswa memahami penggunaan bahasa atau kaitan antara bahasa sastra dan linguistik	c. Siswa mampu mengapresiasi penggunaan bahasa atau kaitan bahasa sastra dan linguistik yang terkandung dalam cerpen. d. Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai sikap tokoh yang terdapat dalam cerpen.	32, 33, 34	3
“Bendera” Karya Sitok Srengenge	Informasi : Kemampuan siswa dalam mengungkapkan unsur-unsur	e. Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang ada dalam bacaan. f. Siswa mampu memahami	35, 36, 37, 39, 40, 44, 45, 47	8

	pokok (apa yang terjadi, di mana, kapan, berapa, nama-nama pelaku suatu karya sastra)	latar yang terdapat dalam cerpen. g. Siswa mampu memahami siapa tokoh yang diungkapkan oleh penulis cerpen. h. Siswa mampu memahami alur dalam cerpen.		
	Konsep : Kemampuan siswa mengorganisasikan unsur-unsur karya sastra.	c. Siswa mampu menemukan konflik yang terjadi dalam cerpen. d. Siswa mampu memahami faktor-faktor yang terlibat atau memengaruhi terjadinya konflik.	46	1
	Perspektif: Kemampuan siswa untuk menghubungkan antara sesuatu yang ada dalam dan di luar cerpen itu.	c. Siswa mampu menghubungkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. d. Siswa mampu menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen.	38, 41, 42, 43	4
	Apresiasi : Kemampuan siswa memahami penggunaan bahasa atau kaitan antara bahasa sastra dan linguistik	c. Siswa mampu mengapresiasi penggunaan bahasa atau kaitan bahasa sastra dan linguistik yang terkandung dalam cerpen. d. Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai sikap tokoh yang terdapat dalam cerpen.	48, 49, 50	3
Jumlah Soal				50

SOAL PRETEST DAN POSTTEST

KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS CERPEN KELAS VII

Bacalah cerpen-cerpen berikut dan jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar jawab yang telah disediakan!

Teks cerpen 1 untuk soal no 1-9

TELEDOR

Karya Slamet Setya Budi

Semua siswa terdiam menatap wajah Eliya yang kusut. Kedua matanya basah. Badannya yang gemuk terguncang-guncang menahan tangis. Bu Wati dan Pak Burham yang berdiri di sampingnya berusaha menenangkannya. Namun Eliya masih terus menangis.

“Anak-anak, mungkin kalian bertanya-tanya, mengapa Eliya menangis?” tanya Pak Burham tenang. “Dia menangis karena uang sekolahnya hilang!” lanjut Pak Burham. “Uang sekolah Eliya hilang?” teriak seisi kelas hampir bersama-sama. Seketika kelas pun menjadi gaduh.

“Sudahlah! Kalian diam dulu!” potong Pak Burham. “Sekarang Bapak minta kalian bersikap jujur. Apabila di antara kalian ada yang mengambil uang Eliya tolong dikembalikan.”

Semua siswa pun diam lagi seperti patung.

“Kalian jangan takut. Apabila kalian mengaku, Bu Wati dan Bapak Burham akan merahasiakan nama kalian,” janji Bu Wati.

“Tetapi bila tidak ada yang mengaku terpaksa Bapak akan mendatangkan paranormal ke kelas ini,” lanjut Pak Burham.

“Paranormal?” teriak seisi kelas bersamaan. Dan kelas pun kembali ramai.

“Kalian tidak usah takut!” seru Pak Burham. “Yang akan Bapak bawa ke kelas ini bukan orangnya tetapi manteranya yang sudah dirapalkan ke dalam air putih.”

“Oh begitu...!” gumam para siswa lega.

“Dalam satu jam nanti kalian akan diajak bicara satu persatu oleh Bu Wati. Kalau tidak ada yang mengaku terpaksa Bapak menggunakan cara yang ke dua.” ancam Pak Burham.

* * *

Cara pertama ternyata tidak membawa hasil. Para siswa semakin gelisah.

“Menurut kamu siapa, Mir?” pancing Ratih.

“Siapa, ya?” pikir Mira.

“Biasanya di saat-saat seperti ini bakat detektifmu muncul,” gurau Ratih.

“Aku mencurigai seseorang, Rat! Tetapi aku tidak percaya kalau dia yang melakukan!”

“Menduga-duga kan boleh? Ayo, menurutmu siapa?” desak Ratih.

“Aku mencurigai Kristian tetapi aku tidak percaya kalau dia pelakunya!” bisik Mira Ratih manggut-manggut, “Ternyata kita sepaham. Aku juga mencurigai Kristian!”

“Alasanmu apa?” tanya Mira heran.

“Alasanku? Dia anak baru. Baru satu bulan dia duduk di kelas ini. Sebelum dia masuk kejadian seperti ini tidak pernah ada!” papar Ratih penuh semangat. “Dan setiap istirahat dia tidak mau keluar kelas! Tidak mau jajan. Di kelas hanya baca komik saja!”

“Tetapi itu bukan alasan untuk menuduh dia. Dia tidak mau jajan karena membawa bekal dari rumah. Dia pernah bercerita kepadaku katanya makanan di kantin ini kurang sehat. Dan dia membaca komik untuk *refreshing* karena dia memang hobi baca komik.” bela Mira.

“Saya tahu, tetapi bisa saja semua itu hanya kedok untuk menutupi kejahatannya!”

“Lalu untuk apa dia mengambil uang Eliya? Dia anak orang kaya lho, Rat!” ujar Mira.

“Kalau masalah itu saya tidak tahu!” jawab Ratih sambil mengangkat bahunya. “Kalau alasanmu mencurigai Kristian apa?” gantian Ratih yang bertanya.

“Alasanku?” jawab Mira bingung.

“Ya! Alasanmu mencurigai Kristian apa?” desak Ratih.

“Sama dengan alasanmu!” jawab Mira sambil nyengir.

“Payah kamu! Tidak ilmiah sama sekali!” gerutu Ratih kecewa.

“Sssstttttt diam...!” perintah ketua kelas ketika mendengar langkah sepatu Pak Burham.

“Ternyata tidak ada yang mengaku. Lihatlah! Gelas ini sudah penuh dengan air yang bermantera. Mantera ini hanya akan bereaksi pada mulut orang yang berbohong. Kalau kalian jujur mantera ini tidak akan bereaksi dan tidak mempunyai efek samping,” papar Beliau serius.

“Pak Burham tidak usah melakukan itu. Sayalah yang mengambil uang Eliya!”

Seketika kelas menjadi gaduh. Seluruh mata menatap Kristian tidak percaya. Bu Wati dan Pak Burham tercengang. Tangis Eliya terhenti.

“Benarkan Mir, dugaanku!” bisik Ratih penuh kemenangan.

“Kristian! Kamu *kok* tega sama aku!” jerit Eliya.

“Sudahlah! Kalian tenang!” perintah Pak Burham. “Jadi kamu pelakunya, Kris?”

“Maaf Pak Burham! Maaf Bu Wati! Maaf teman-teman! Sebenarnya bukan hanya uang Eliya saja yang saya ambil!” jawab Kristian tenang. “Lihat! Mobil Tamiya ini milik siapa?” tanya Kristian sambil mengeluarkan mobil-mobilan kecil dari tasnya.

“Itu milikku!” seru Didin, “Ternyata kamu pencurinya!” teriak didin garang.

“Jangan menuduh, Din! Mobil ini aku temukan di laci mejamu, hari Kamis tanggal satu kemarin. Lihat di sini kutulis datanya! Dan anehnya kamu tidak pernah merasa

kehilangan, kamu tidak pernah lapor Bu Wati atau Pak Burham karena kamu mampu membeli lagi,”

Wajah Didin tersipu malu “Maaf Pak! Saya tidak akan membawa mainan lagi ke sekolah”

“Ratih! Ini adalah kalkulatormu!” Kristian kembali merogoh tasnya dan mengeluarkan kalkulator digital. “Jangan menuduh saya pencuri karena kalkulator ini juga kutemukan di laci mejamu. Tepatnya hari Senin setelah pelajaran matematika. Ternyata kamu selalu menggunakan kalkulator dalam mengerjakan soal matematika. Dan anehnya kamu juga tidak pernah merasa kehilangan.”

Wajah Ratih memerah. Dia tertunduk dan tidak berani lagi menatap ke depan.

“Maaf Bu Wati. Saya menemukan ini di bawah meja Ibu!” lanjut Kristian sambil menunjukkan wesel pos. “Disini tertulis honor menulis cerita anak sebesar seratus lima puluh ribu. Saya temukan tanggal sepuluh yang lalu. Dan ternyata Ibu juga tidak pernah merasa kehilangan uang sebesar ini.”

Gantian wajah Bu Wati yang memerah.

“Lalu uang sekolah Eliya bagaimana?” desak Pak Burham tidak sabar lagi.

“Uang Eliya di dalam komik ini! jawab Kristian sambil menunjukkan komik kesayangannya. “Kemarin Eliya pinjam komik saya dan pagi tadi baru dikembalikan. Jam istirahat tadi saya iseng-iseng membaca komik dan menemukan uang ini. Mungkin Eliya tergesa-gesa sehingga salah menyelipkan uang sekolah ini! Betulkan El?”

“Maaf, Kris! Aku telah menuduhmu yang bukan-bukan. Tadi pagi aku memang tergesa-gesa. Aku teledor sekali!” jawab Eliya sambil mengulurkan tangannya.

“Aku juga minta maaf. Aku juga teledor,” sesal Didin sungguh-sungguh.

“Ibu minta maaf ya, Kris. Ibu akan lebih hati-hati lagi,” janji Bu Wati.

Kristian tersenyum menatap teman-temannya. Dalam hatinya ada rasa haru dan bangga berbaur jadi satu.

- Siapakah tokoh utama dalam cerpen “Teledor”?
 - Kristian
 - Eliya
 - Pak Burham
 - Bu Wati
- Alasan Didin meminta maaf kepada Pak Burham adalah....
 - Karena ia telah membawa mainan ke sekolah.
 - Karena ia teledor telah menghilangkan mobil tamiyanya.
 - Karena ia telah menuduh Kristian mencuri mainannya.
 - Karena ia bermain tamiya saat jam pelajaran berlangsung.
- Tema yang terkandung dalam cerpen “Teledor” adalah....
 - Tema jasmaniah
 - Tema sosial
 - Tema moral
 - Tema ketuhanan
- Peristiwa terakhir yang terjadi dalam cerpen “Teledor” adalah....
 - Kristian meminta maaf karena telah mengambil barang milik teman-temannya dan Bu Wati.

- B. Ratih dan Mira meminta maaf kepada Kristian karena telah menuduhnya mencuri.
 - C. Kristian terharu karena teman-temannya telah berbaik hati memaafkan kesalahannya.
 - D. Eliya, Didin, dan Bu Wati meminta maaf kepada Kristian atas keteledorannya.
5. Pernyataan yang tidak sesuai dengan isi cerpen “Teledor” adalah....
- A. Kristian yang menemukan uang Eliya.
 - B. Didin tidak melapor telah kehilangan mobil tamiyanya.
 - C. Mira kehilangan kalkulator digitalnya pada hari Senin.
 - D. Ratih mencurigai Kristian yang mencuri uang Eliya.
6. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen “Teledor” adalah....
- A. Sudut pandang *first person-central* atau akuan sertaan.
 - B. Sudut pandang *first person peripheral* atau akuan taksertaan.
 - C. Sudut pandang *third-person-omniscient* atau diaan-maha tahu.
 - D. Sudut pandang *third-person-limited* atau diaan terbatas.
7. Tanggapan yang benar atas sikap Kristian mengakui bahwa ia telah mengambil barang-barang milik temannya adalah....
- A. Tidak setuju, sebab mengambil barang milik orang lain sama saja dengan mencuri, dan mencuri adalah perbuatan tercela.
 - B. Tidak setuju, sebab sebetulnya Kristian adalah anak orang kaya. Ia tidak perlu mengambil barang-barang milik temannya yang bisa ia miliki hanya dengan meminta pada orang tuanya.
 - C. Setuju, sebab lebih baik berani mengakui kesalahan yang telah diperbuat daripada menahan malu karena kesalahan tersebut diungkap oleh orang lain.
 - D. Setuju, sebab tujuan Kristian mengambil barang milik temannya adalah bukan untuk memilikinya, tetapi agar memudahkan orang tersebut mencari jika ia merasa kehilangan.
8. Amanat yang dapat dipetik dari cerpen “Teledor” adalah....
- A. Seseorang yang mau berkata jujur dan segera mengakui kesalahannya adalah lebih baik daripada menunggu orang lain yang mengungkapnya.
 - B. Janganlah mencuri barang milik orang lain, karena cepat atau lambat akan ketahuan juga.
 - C. Jangan terburu-buru menuduh orang lain atas masalah yang kita miliki, karena bisa jadi masalah tersebut disebabkan oleh diri kita sendiri.
 - D. Mencuri adalah perbuatan tercela, karena merugikan diri kita sendiri dan juga orang lain.
9. Peribahasa yang tepat untuk cerpen “Teledor” di atas adalah....
- A. Sepandai-pandainya tupai melompat nantinya akan jatuh juga.
 - B. Gajah di pelupuk mata tidak tampak, kuman di seberang lautan tampak.

- C. Daripada hidup bercermin bangkai, lebih baik mati berkalang tanah.
- D. Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ketepian. Bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian.

Teks cerpen 2 untuk soal no 10-21

Pohon Hayat

Karya Mashdar Zainal

Sebelum daun milik nenek gugur, nenek pernah bercerita perihal sebuah pohon yang tumbuh di tengah alun-alun kota. Kata nenek, pohon itu telah ada sejak ratusan atau mungkin ribuan tahun lalu.

Tak ada yang tahu persis, kapan dan bagaimana pohon itu tumbuh. Sewaktu nenek kecil, pohon itu sudah menjulang meneduhi alun-alun kota, serupa payung raksasa. Menilik kokohnya, tampaknya akarnya telah menancap jauh ke kedalaman bumi. Batangnya pun tampak seperti lengan lelaki yang kuat dan penuh urat. Dahan dan ranting berjajar serupa jari-jemari yang lentik. Dedaunnya lebar serupa wajah-wajah yang tengah tersenyum dalam keabadian.

Kata nenek, kehidupan setiap penduduk di kota ini tersemat di tiap daun yang bertengger di cabang, ranting, dan tangkai pohon itu. Setiap kali ada satu daun yang gugur, artinya seseorang di kota ini telah lepas dari kehidupan. Satu daun artinya satu kehidupan, begitu kisah nenek.

Suatu ketika, aku pernah mendesak nenek untuk mengantarku ke alun-alun kota, untuk melihat langsung pohon itu. Tentu saja tanpa sepengetahuan ibu. Karena, kalau ibu tahu pasti ibu tak akan mengizinkan. Diam-diam kami pun berangkat, pelan-pelan aku menuntun nenek yang jalannya sudah tidak tegap lagi. Jarak antara rumah dan alun-alun kota sebenarnya tidak terlalu jauh. Kami cukup naik angkutan umum satu kali, tak sampai setengah jam kami sudah sampai.

Begitu sampai di alun-alun kota, nenek langsung mengajakku ke pusat alun-alun, tempat di mana pohon itu berada. Kami berteduh di bawahnya, nenek duduk dengan nafasnya yang terdengar *ngik-ngik*. Kepala nenek menengadah ke atas. Aku pun menirukannya.

”Banyak sekali misteri dan kehidupan di atas sana,” gumam nenek.

Lelah menengadahkan kepala, aku pun menunduk. Tampak daun-daun kering berserakan di mana-mana, sebagian terinjak-injak oleh kakiku.

"Nek," aku menjawab lengan nenek.

"Ya?" jawab nenek.

"Apakah daun-daun kering yang berserakan di bawah ini adalah jasad orang-orang yang sudah mati?" tanyaku.

"Ya, daun-daun itu adalah jasad tilas mereka dari pohon kehidupan." jelas nenek.

"Berarti jasad tilas ayah ada di antara daun-daun kering itu?"

"Mungkin. Tapi nenek kira, kini, jasad ayahmu sudah menyatu kembali dengan tanah."

"Nek."

"Ya?"

"Mengapa daun-daun kering itu tidak dibersihkan atau dibakar saja."

"Tak perlu, lambat laun mereka juga akan kembali ke muasalnya, tanah, melebur menjadi tanah. Dari tanah kembali ke tanah."

Kepalaku kembali menengadah, "Kalau daun-daun kemuning yang ada di atas sana itu siapa?"

"Mereka adalah orang-orang tua yang masih hidup di kota ini, mereka-mereka yang sudah lama bertengger di atas pohon kehidupan."

"Apakah mereka akan segera gugur?"

"Tentu saja, Nak. Gugur adalah takdir mereka."

"Apa Nenek ada di antara salah satu daun kemuning yang ada di atas sana, yang siap gugur itu?"

"Nenek tak tahu. Itu rahasia yang di atas, tak seorang pun berhak tahu."

Aku terus menengadahkan kepala, mencari-cari di mana letak daun milik nenek, milikku, dan juga milik ibu.

"Nek."

"Ya?"

"Tunas-tunas daun yang tersemat di pucuk pohon itu, pasti adalah bayi-bayi yang baru lahir di kota ini, ya, kan?"

"Ya. Benar, memang kenapa?"

"Berarti, sekarang, aku berada di antara daun-daun muda yang bertengger di atas sana?"

"Ya. Tentu saja."

"Artinya, masa gugurku masih sangat lama, ya, Nek?"

Nenek mengernyitkan dahi, "Siapa bilang? Setiap lembar daun kehidupan yang ada di atas sana adalah rahasia. Tak ada seorang pun yang tahu. Gugur adalah hak semua daun, dari yang kemuning, yang masih segar dan hijau, bahkan yang masih tunas pun bisa saja patah dan gugur."

Aku terdiam. Mencerna kata-kata nenek.

Sepulang dari alun-alun kota, nenek mengeluhkan kaki tuanya yang keram. Beberapa hari berikutnya nenek terbaring sakit. Ibu menyebut penyakit nenek dengan 'penyakit orang tua'. Musabab itulah ibu tidak memarahiku ketika kukatakan bahwa sebenarnya akulah yang menyebabkan nenek sakit. Kian hari penyakit nenek kian parah. Tubuh nenek mati separuh. Tak bisa digerakkan. Nenek berak dan buang air kecil pun di tempat. Dengan sabar ibu mengurusinya. Barangkali memang itu kewajiban seorang anak. Ketika ibu masih bayi, pasti nenek juga melakukan hal yang sama.

Kian hari tubuh nenek kian kering. Bahkan ia sudah tidak sanggup lagi bicara. Saat itu aku benar-benar takut. Takut ditinggalkan nenek. Takut kehilangan nenek. Tiba-tiba aku teringat pohon itu. Daun-daun kemuning itu. Tanpa izin ibu, aku beringsut pergi menuju alun-alun kota. Aku berdiri di bawah pohon itu dengan kepala tengadah. Berjaga-jaga jika sewaktu-waktu sebuah daun gugur dari sana. Tapi tidak, detik itu aku tak ingin ada satu daun pun gugur dari sana. Tapi seperti kata nenek, daun-daun di atas sana adalah rahasia. Tak seorang pun berhak tahu atas rahasia itu.

Berjam-jam aku berdiri di bawah pohon itu. Tak tampak satu daun pun yang gugur. Nenek hanya sakit tua biasa. Ia akan segera sembuh, bisikku dalam hati. Ketika aku beranjak pergi meninggalkan pohon itu, tiba-tiba angin berhembus. Sekilas hembus. Beberapa daun dari pohon itu melayang-layang di udara dan akhirnya rebah di tanah. Aku terdiam menyaksikannya, lalu pergi dengan rahasia yang masih mengepul kepala.

Sampai di rumah, tiba-tiba ibu memelukku dengan isakan lirih, "Nenekmu sudah pergi."

Bujur tubuh nenek mengingatkanku pada daun kemuning yang rebah di tanah, di alun-alun kota beberapa saat lalu.

Seiring usia, masa kecilku hilang dilalap masa. Sebagai remaja yang bebas, aku pun merantau dari kota ke kota. Satu hal yang kemudian kusadari, setiap kota yang kusinggahi selalu memiliki pohon besar yang tumbuh menjulang di alun-alunnya. Hal itu mengingatkanku pada cerita nenek tentang pohon kehidupan di alun-alun kotaku. Namun, geliat zaman menyulap cerita itu menjadi cerita picisan yang sulit untuk dipercaya.

Setiap manusia pasti akan pergi ke muasalnya. Tak ada hubungannya dengan pohon dan daun-daun. Tapi entahlah, hati kecilku selalu mengatakan bahwa cerita nenek itu benar adanya. Aku jadi bertanya-tanya, apakah setiap pohon yang ada di alun-alun kota adalah pohon kehidupan yang menyimpan rahasia kehidupan setiap penduduknya? Entahlah, kukira itu juga sebuah rahasia.

Meski hidup dalam rantauan, aku selalu pulang ke kota ibu, kota lahirku, paling tidak setahun sekali. Setiap lebaran fitri. Dan benar, setiap tahun, alun-alun kotaku selalu mengalami perubahan. Taman, bangku-bangku, air mancur, bahkan kini di sisi-sisi jalan sudah ditanami ruko-ruko berderet. Mulai dari pengamen, pengemis, topeng monyet, penjual tahu petis keliling, bahkan tante-tante menor, semua tamplek blek di alun-alun kota. Satu-satunya hal yang tidak berubah adalah pohon itu. Pohon itu masih tampak kokoh dari waktu ke waktu. Setiap aku melihat pohon itu, rol film dalam kepalaku kembali berputar, menayangkan bocah kecil dan neneknya yang tengah asyik berbincang tentang kehidupan di bawahnya.

Tahun berlalu-lalang seperti manusia-manusia yang datang dan pergi di alun-alun kota. Kian tahun, pohon itu kian rimbun, penduduk kota kian merebak. Namun entahlah, daun-daun yang bertengger di pohon itu tampak kusam dan menghitam, warna hijau seperti pudar perlahan. Barangkali kian waktu kian banyak serangga dan hama yang hinggap di sana. Membuat sarang, mencari makan, membuang kotoran dan beranak pinak di sana. Aku jadi bertanya-tanya, apakah itu artinya, para manusia yang hidup di kota ini juga terserang hama? Entahlah.

Aku tak pernah menyalahkan waktu, tapi memang banyak sekali hal berubah oleh waktu. Kudengar dari ibu, kini, kota kelahiranku telah jauh berubah. Kian waktu, pepohonan kian habis. Sawah-sawah mulai ditumbuhi rumah-rumah. Tempat ibadah kian melompong. Muda-mudi lebih suka keluyuran ke mal dan bioskop-bioskop. Gadis-gadis kini tak sungkan lagi mengenakan pakaian setengah jadi. Para bujang pun lebih suka bergerombol di pinggir-pinggir jalan ditemani botol, kartu, dan gitar. Gadis hamil di luar nikah menjadi kabar biasa. Merentet kemudian, banyak ditemukan bayi-bayi dibuang di jalan. Sengketas dan pembunuhan merajalela.

Barangkali orang-orang di kotaku memang sudah terserang hama. Seperti daun-daun di pohon kehidupan yang kian kusam di alun-alun kota. Berkali-kali ibu menggumamkan syukur, aku menjadi seorang perantau yang merekam berbagai pohon kehidupan, tanpa melupakan kenangan.

Di zaman yang sudah berubah ini, ruang tak pernah menjadi penghalang. Meski ruang kami berjauhan, setidaknya, setiap seminggu sekali, aku dan ibu saling bertukar kabar, bersilang doa.

”Kian waktu, dunia kian renta, Nak, seperti juga ibumu. Dari itu, pandai-pandailah engkau menempatkan diri,” begitu nasihat ibu yang terakhir yang sempat kurekam.
”Kian waktu, daun-daun itu pun akan luruh satu per satu dan habis. Suatu saat nanti,

akan tiba masanya, pohon itu akan tumbang tercabut dari akarnya. Semua sudah tercatat dan tersimpan rapi dalam perkamen rahasia yang tergulung di atas sana.

”Kita hanya manusia yang naif dan rapuh, yang tak tahu apa-apa. Satu-satunya hal yang bisa kita lakukan adalah berjaga-jaga jika sewaktu-waktu nanti pohon kehidupan melepaskan kita dari tangkainya,” Ibu membisikkan nasihat-nasihat itu dengan suara serak. Tiba-tiba aku teringat kerutan yang berombak di dahinya, juga rambutnya yang mulai pecah memutih.

Terbayang dalam kepalaku bahwa kini, mungkin, daun ibu telah menguning dan siap luruh. Tiba-tiba aku ingin pulang, kembali terlelap dalam pangkuan ibu yang hangat. Namun, sebelum langkahku sampai di tanah lahir, telah kudengar kabar bahwa bencana besar telah melanda kotaku. Merebahkan seluruh kota setara dengan tanah. Ada yang mengatakan, bencana yang menimpa kota itu adalah sebuah cobaan. Ada pula yang mengartikan bencana itu sebagai peringatan. Namun, juga tidak sedikit yang mengemukakan bahwa bencana itu merupakan azab. Entahlah.

Ketika aku kembali ke kota itu, yang kutemui hanya kota yang mati. Dengan sisa-sisa kenangan, aku merelakan ibu, merelakan kotaku, merelakan tilas masa kecilku. Bersama air mata, semua kularung ke udara. Aku merangkak mendatangi alun-alun kota yang telah porak poranda. Dari kejauhan, pohon itu masih tampak menjulang meski compang-camping. Di bawah pohon itu, tubuhku gemetar memandangi satu-satunya daun yang masih bertenger di sana.

”Suatu saat nanti akan tiba masanya, pohon itu akan tumbang tercabut dari akarnya. Semua sudah tercatat dan tersimpan rapi dalam perkamen rahasia yang tergulung di atas sana,” kata-kata ibu kembali mengiang di telinga.

10. Pernyataan yang sesuai dengan cerpen “Pohon Hayat” adalah....

- A. Pohon hayat terletak di tengah-tengah kota. Pohon tersebut telah berdiri kokoh sebelum nenek lahir. Tidak ada yang tahu kapan tepatnya pohon itu tumbuh.
- B. Pohon hayat terletak di pusat alun-alun kota. Pohon tersebut menyimpan banyak misteri kehidupan. Di antaranya kelahiran dan kematian penduduk di kota itu.
- C. Pohon hayat terletak di pusat alun-alun kota. Tokoh “aku” dan nenek mengunjungi pohon tersebut setiap hari karena jaraknya yang dekat dengan rumah mereka.
- D. Bencana besar telah merebahkan seluruh kota setara dengan tanah. Hanya pohon tersebut yang masih berdiri kokoh di tengah kota dengan beberapa daun masih menggantung di rantingnya.

11. Apakah makna dari istilah pohon hayat yang diceritakan nenek kepada tokoh aku?

- A. Pohon hayat adalah perumpamaan dari kehidupan yang penuh misteri.
 - B. Pohon hayat adalah teman setia nenek untuk berkeluh kesah.
 - C. Pohon hayat adalah tempat seseorang mengetahui kapan ia akan mati.
 - D. Pohon hayat adalah pohon ajaib yang memberi kehidupan.
12. Perhatikan kutipan kalimat yang diucapkan nenek dalam cerpen “Pohon Hayat” berikut:
- “Gugur adalah hak semua daun, dari yang kemuning, yang masih segar dan hijau, bahkan yang masih tunas pun bisa saja patah dan gugur.”*
- Makna yang tepat berdasarkan kutipan kalimat di atas adalah....
- A. Setiap orang yang hidup di dunia ini pasti akan mengalami cobaan, entah mereka tua atau muda.
 - B. Tidak ada orang yang tahu pada usia ke-berapa seseorang akan menemui ajalnya.
 - C. Tuhan tidak akan memberikan cobaan yang melebihi batas kemampuan hambaNya. Kebahagiaan adalah hak setiap makhluk ciptaanNya.
 - D. Mati adalah kepastian dalam hidup. Tidak pandang ia orang baik atau jahat.
13. Siapakah tokoh utama dalam cerpen “Pohon Hayat” tersebut?
- A. Nenek
 - B. Ibu
 - C. Aku
 - D. Pohon Hayat
14. Watak tokoh Nenek dalam cerpen “Pohon Hayat” adalah....
- A. Suka membual dan mengarang cerita tentang pohon hayat.
 - B. Sangat menyayangi tokoh aku.
 - C. Sangat menyayangi pohon yang tumbuh di alun-alun kotanya.
 - D. Kurang pandai memahami hidup.
15. Tokoh utama dalam cerpen “Pohon Hayat” diceritakan menggunakan sudut pandang....
- A. Sudut pandang *first person-central* atau akuan sertaan.
 - B. Sudut pandang *first person peripheral* atau akuan taksertaan.
 - C. Sudut pandang *third-person-omniscient* atau diaan-maha tahu.
 - D. Sudut pandang *third-person-limited* atau diaan terbatas.
16. Bagaimanakah alur penceritaan yang digunakan dalam cerpen “Pohon Hayat”?
- A. Alur maju
 - B. Alur mundur
 - C. Alur campuran
 - D. *Flash Back*
17. Peristiwa terakhir yang terjadi dalam cerpen “Pohon Hayat” adalah....
- A. Tokoh aku kembali ke kotanya dan membawa pergi ibunya dari kota kelahirannya.
 - B. Pohon hayat tumbang bersama dengan kota yang dilanda bencana besar.
 - C. Tokoh aku meninggal dunia bersama dengan kota yang dilanda bencana besar.

- D. Tokoh aku kembali ke kotanya dan mendapati semuanya telah rata dengan tanah, kecuali pohon hayat.
18. Konflik yang muncul dalam cerpen “Pohon Hayat” adalah....
- A. Adanya berbagai macam “hama” dan bencana besar yang melanda kota kelahiran tokoh aku.
 - B. Nenek meninggal setelah menemani tokoh aku melihat pohon hayat.
 - C. Rasa penyesalan yang membelenggu tokoh aku karena telah menyebabkan neneknya sakit.
 - D. Kembalinya tokoh aku menyebabkan bencana besar di kota kelahirannya.
19. Yang menjadi penyebab timbulnya konflik dalam cerpen “Pohon Hayat” adalah....
- A. Seiring berkembangnya zaman, orang-orang di kota kelahiran tokoh aku sudah terserang “hama”. Seperti daun-daun di pohon kehidupan yang kian kusam di alun-alun kota.
 - B. Tokoh “aku” mendesak neneknya untuk mengantarkannya ke alun-alun kota dan melihat langsung pohon hayat. Sebelum pergi, tokoh aku tidak meminta izin kepada ibunya.
 - C. Setelah menemani tokoh aku melihat pohon hayat, tubuh nenek yang sudah renta akhirnya terbaring sakit. Tokoh aku merasa bersalah karena telah menyebabkan neneknya sakit.
 - D. Setelah remaja, tokoh aku pergi merantau dan meninggalkan kota kelahirannya, hingga ia lupa merawat pohon yang berada di pusat alun-alun kotanya.
20. Berikut yang *bukan* merupakan amanat yang terkandung dalam cerpen “Pohon Hayat” adalah....
- A. Kita hanya manusia yang naif dan rapuh, yang tak tahu apa-apa. Satu-satunya hal yang bisa kita lakukan adalah berjaga-jaga jika sewaktu-waktu nanti pohon kehidupan melepaskan kita dari tangkainya.
 - B. Kian hari, dunia ini kian renta. Sebagaimana daun-daun yang bertengger di pohon, mereka akan luruh satu per satu dan habis. Dan akan tiba masanya pohon itu tumbang. Maka dari itu, pandai-pandailah kau menjaga diri.
 - C. Setiap kota memiliki pohon yang menjulang di pusat alun-alunnya. Pohon tersebut sangat berpengaruh terhadap takdir mati dan hidupnya seseorang di kota itu. Maka dari itu, rawatlah pohon yang berada di alun-alun kota dengan baik.
 - D. Pohon hayat adalah perumpamaan dari kehidupan yang penuh rahasia. Tak ada seorang pun yang tahu. Gugur adalah hak semua daun, dari yang kemuning, yang masih segar dan hijau, bahkan yang masih tunas pun bisa saja patah dan gugur.

21. Penggunaan kata *seperti* dalam cerpen “Pohon Hayat” merupakan penanda jenis bahasa kias....

- A. Litotes
- B. Metonimia

- C. Metafora
- D. Simile

Teks cerpen 3 untuk soal no 22-30

Bendera

Karya Sitok Srengenge

Meski sedang liburan di rumah neneknya di Desa Bangunjiwa, Amir tetap bangun pagi. Sudah menjadi kebiasaan setiap hari. Kalau sedang tidak libur, Amir bangun pagi untuk bersiap ke sekolah. Amir selalu ingat nasihat Nenek, ”Orang yang rajin bangun pagi akan lebih mudah mendapat rezeki.”

Di mata Amir, Nenek adalah sosok perempuan tua yang bijak dan pintar. Amir tak tahu apa makna nasihat Nenek itu, tapi ia merasa ada benarnya. Bangun pagi membuatnya tidak terlambat tiba di sekolah dan tidak ketinggalan pelajaran. Selain itu, bangun pagi sungguh menyenangkan. Hanya pada waktu pagi kita bisa menikmati suasana alam yang paling nyaman. Cahaya matahari masih hangat, udara masih bersih, tumbuhan pun tampak segar, seolah semua lebih bugar setelah bangun tidur.

Pagi itu Amir mendapati Nenek duduk sendirian di beranda depan. Rupanya, Nenek sedang menyulam bendera. Amir menyapa dan bertanya, ”Selamat pagi, Nek. Benderanya kenapa?”

”Oh, cucuku yang ganteng sudah bangun!” sahut Nenek pura-pura kaget. ”Bendera ini sedikit robek karena sudah tua.”

”Kenapa tidak beli yang baru saja?”

Nenek tersenyum. ”Belum perlu,” katanya. ”Ini masih bisa diperbaiki. Tidak baik memboroskan uang. Lebih untung ditabung, siapa tahu akan ada kebutuhan yang lebih penting.”

”Bendera tidak penting ya, Nek?”

”O, penting sekali. Justru karena sangat penting, Nenek tidak akan membuangnya.” Nenek berhenti sejenak dan menatap cucunya. ”Kelak, ketika kamu dewasa, Nenek harap kamu juga menjadi penting seperti bendera ini.”

Amir mengamati bendera itu. Selebar sambungan kain merah dan putih. Tidak ada yang istimewa. ”Apa pentingnya, Nek? Apa bedanya dengan kain yang lain?”

Pertanyaan Amir membuat Nenek berhenti menyulam. Nenek diam. Pintar sekali anak ini, kata Nenek dalam hati. Nenek merasa perlu memberi jawaban terbaik untuk setiap pertanyaannya. Untunglah, Nenek teringat Eyang Coelho, seorang lelaki gaek yang cengeng dan sedikit manja, yang membayangkan dirinya bersimpuh dan tersedu di tepi Sungai Paedra. Eyang Coelho pernah menulis sebuah cerita tentang pensil. Nah, Nenek akan meniru cara tokoh perempuan tua dalam cerita itu ketika memberikan penjelasan kepada sang cucu.

”Penting atau tidak, tergantung bagaimana kita menilainya,” akhirnya Nenek berkata. Bendera ini, lanjutnya, bukan kain biasa. Ia punya beberapa keistimewaan yang membedakannya dengan kain-kain lain. Keistimewaan itu yang patut kita tiru.

Pertama: semula ini memang kain biasa. Tapi, setelah dipadukan dengan urutan dan ukuran seperti ini, ia berubah jadi bendera, menjadi lambang negara. Merah-putih ini lambang negara kita, Indonesia. Setiap negara punya bendera yang berbeda. Dan semua warga negara menghormati bendera negaranya. Tapi, jangan lupa, kain ini menjadi bendera bukan karena dirinya sendiri, melainkan ada manusia yang membuatnya. Begitu pula kita bisa menjadi apa saja, tapi jangan lupa ada kehendak Sang Mahapencipta.

Kedua: Pada waktu kain ini dijahit, tentu ia merasa sakit. Tapi sesudahnya, ia punya wujud baru yang indah dan bermakna. Kita, manusia, hendaknya begitu juga. Sabar dan tabah menghadapi sakit dan derita, karena daya tahan itulah yang membuat kita menjadi pribadi yang kuat, tidak mudah menyerah.

Ketiga: Bendera akan tampak perkasa jika ada tiang yang membuatnya menjulang, ada angin yang membuatnya berkibar. Artinya, seseorang bisa mencapai sukses dan berguna karena ada dukungan dari pihak-pihak lain. Kita tak boleh melupakan jasa mereka.

Keempat: Makna bendera ini tidak ditentukan oleh tempat di mana ia dibeli, berapa harganya, atau siapa yang mengibarkannya. Ia bermakna karena di balik bentuk dan susunan warnanya ada gagasan dan pandangan yang diwakili. Begitulah, kita pun harus memperhatikan diri dan menjaganya agar tetap selaras dengan cita-cita dan tujuan hidup kita.

Kelima: Seutas benang menjadi kain, lalu kain menjadi bendera, dan bendera punya makna; karena diperjuangkan dan akhirnya dihormati. Kita juga seperti itu. Harus selalu berusaha agar apa yang kita lakukan bisa bermakna. Jadikan dirimu bermakna bagi orang lain, jika dirimu ingin dihormati.

”Begitulah, cucuku yang ganteng, sekarang kau mengerti?” ujar Nenek mengakhiri penjelasannya.

Amir mengangguk. Meski belum bisa memahami semua, ia menangkap inti dan garis besarnya: betapa penting arti sebuah bendera.

”Sudah, sana mandi dulu. Nenek akan menyiapkan gudeg manggar lengkap dengan telur dan daging ayam kampung empuk kesukaanmu.”

Amir menuruti saran Nenek. Ia masuk ke rumah sambil membayangkan kesegaran air sumur pedesaan.

Pada kesempatan lain, Amir mendapat tugas sebagai pengibar bendera pada upacara di sekolahnya. Seiring dengan lagu ”Indonesia Raya” yang dinyanyikan serentak oleh para guru dan teman-temannya, ia menarik tali pengikat bendera agar Sang Saka Merah-Putih berkibar di angkasa.

Ketika bendera mencapai puncak tiang, semua peserta upacara khusyuk memberikan penghormatan. Saat itu Amir berpikir bahwa setiap orang di lapangan itu tak ubahnya sehelai benang. Sekolah tempat mereka belajar ibarat alat pemintal, tempat benang-benang itu menganyam dan meluaskan diri agar menjadi lembaran kain.

Kelak setiap lembar kain akan berguna. Ada yang menjadi baju, celana, selimut, atau taplak meja. Menjadi lap piring juga berjasa, meski tidak pernah dibanggakan dan murah harganya. Sebaliknya, jika menjadi pakaian, sering dipamerkan dalam acara-acara gemerlapan dan harganya bisa mencapai ratusan juta.

Di dalam hati Amir bertekad, ingin menjadi kain yang istimewa. Ia ingin menjadi lambang, seperti bendera.

22. Pernyataan yang tidak sesuai dengan isi cerpen ”Bendera” adalah....

- A. Sebelum warnanya dipadukan, bendera hanyalah kain biasa.
- B. Eyang Coelho pernah menulis cerita tentang bendera.
- C. Bendera tidak akan tampak perkasa jika tidak ada tiang yang mengibarkan.
- D. Amir selalu rajin bangun pagi meskipun di hari libur.

23. Tokoh utama dalam cerpen ”Bendera” adalah....

- A. Nenek
- B. Amir
- C. Bendera
- D. Eyang Coelho

24. Tema pokok yang diusung pengarang dalam cerpen ”Bendera” adalah....

- A. Tema jasmaniah
- B. Tema sosial
- C. Tema moral
- D. Tema ketuhanan

25. Sifat Amir dalam cerpen ”Bendera” adalah....

- A. Sangat penurut dengan apa yang dikatakan neneknya.
- B. Sombong, dengan menjadi pengibar bendera.

- C. Pintar, mampu memahami betapa penting arti bendera.
 D. Tinggi hati dan memiliki semangat yang tinggi.
26. Berdasarkan segi peranannya, tokoh Nenek dalam cerpen “Bendera” adalah....
 A. Protagonis
 B. Antagonis
 C. Utama
 D. Tambahan
27. Bagian akhir dari cerpen “Bendera” adalah....
 A. Amir membayangkan kesegaran air sumur pedesaan.
 B. Amir mengibarkan bendera Sang Saka Merah-Putih.
 C. Amir teringat nasihat neneknya.
 D. Amir ingin menjadi kain yang istimewa.
28. Suasana yang tergambar ketika pengibaran bendera merah putih sampai tiang adalah....
 A. Bahagia
 B. Sedih
 C. Khusyuk
 D. Terharu
29. Amanat yang dapat dipetik dari cerpen “Bendera” yaitu, kecuali....
 A. Jika kita ingin menjadi orang yang bermakna dan dihormati orang lain, maka kita harus menghormati bendera.
 B. Orang yang rajin bangun pagi, akan lebih mudah mendapatkan rejeki.
 C. Seseorang bisa mencapai sukses dan berguna karena ada dukungan dari pihak-pihak lain. Kita tak boleh melupakan jasa mereka.
 D. Manusia hendaknya sabar dan tabah menghadapi sakit dan derita, karena daya tahan itulah yang membuat kita menjadi pribadi yang kuat, tidak mudah menyerah.
30. Perhatikan kutipan kalimat dari cerpen “Bendera” berikut!
“Pada waktu kain ini dijahit, tentu ia merasa sakit.”
 Dalam kutipan kalimat di atas, terdapat bahasa kiasan yaitu....
 A. Simile
 B. Sinekdoki
 C. Alegori
 D. Personifikasi

Semoga Sukses!

KUNCI JAWABAN SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*

1. A	11. A	21. D
2. A	12. B	22. B
3. C	13. C	23. B
4. D	14. B	24. C
5. C	15. A	25. C
6. C	16. A	26. D
7. D	17. D	27. D
8. C	18. A	28. C
9. B	19. A	29. A
10. B	20. C	30. D

A decorative graphic of a scroll with a purple outline and three grey circular accents at the corners. The text is centered on the scroll.

LAMPIRAN

3

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

No. Soal	<i>Prop. Correct</i>	<i>Point Biser</i>	<i>Prop. Endorsing</i>	Keterangan
1	0,548	0,561	A. 0,548 B. 0,129 C. 0,226 D. 0,097	Valid
2	0,452	0,104	A. 0,323 B. 0,161 C. 0,452 D. 0,062	Gugur
3	0,452	0,282	A. 0,194 B. 0,226 C. 0,452 D. 0,129	Valid
4	0,258	0,449	A. 0,258 B. 0,290 C. 0,323 D. 0,129	Valid
5	0,516	0,557	A. 0,516 B. 0,129 C. 0,161 D. 0,194	Valid
6	0,742	0,269	A. 0,032 B. 0,097 C. 0,129 D. 0,742	Valid
7	0,161	0,246	A. 0,194 B. 0,484 C. 0,161 D. 0,161	Gugur
8	0,516	0,603	A. 0,290 B. 0,097 C. 0,516 D. 0,097	Valid
9	0,581	0,593	A. 0,161 B. 0,129 C. 0,129 D. 0,581	Valid
10	0,032	0,016	A. 0,032 B. 0,903 C. 0,065 D. 0,000	Gugur
11	0,516	0,623	A. 0,129	Valid

			B. 0,129 C. 0,516 D. 0,226	
12	0,516	0,557	A. 0,097 B. 0,161 C. 0,516 D. 0,226	Valid
13	0,032	0,188	A. 0,452 B. 0,032 C. 0,419 D. 0,097	Gugur
14	0,323	-0,033	A. 0,065 B. 0,323 C. 0,194 D. 0,419	Gugur
15	0,516	0,675	A. 0,194 B. 0,129 C. 0,161 D. 0,516	Valid
16	0,387	0,568	A. 0,323 B. 0,129 C. 0,387 D. 0,161	Valid
17	0,645	0,675	A. 0,129 B. 0,645 C. 0,065 D. 0,161	Valid
18	0,581	0,533	A. 0,129 B. 0,581 C. 0,161 D. 0,129	Valid
19	0,548	0,646	A. 0,548 B. 0,161 C. 0,226 D. 0,065	Valid
20	0,677	0,544	A. 0,258 B. 0,677 C. 0,032 D. 0,032	Valid
21	0,613	0,548	A. 0,097 B. 0,065 C. 0,613 D. 0,226	Valid
22	0,581	0,513	A. 0,226 B. 0,581 C. 0,097	Valid

			D. 0,097	
23	0,323	0,268	A. 0,323 B. 0,194 C. 0,226 D. 0,258	Valid
24	0,484	0,517	A. 0,484 B. 0,129 C. 0,226 D. 0,161	Valid
25	0,129	-0,161	A. 0,355 B. 0,452 C. 0,065 D. 0,129	Gugur
26	0,042	0,617	A. 0,452 B. 0,258 C. 0,194 D. 0,097	Valid
27	0,323	0,149	A. 0,065 B. 0,387 C. 0,226 D. 0,323	Gugur
28	0,677	0,523	A. 0,097 B. 0,097 C. 0,129 D. 0,677	Valid
29	0,806	0,010	A. 0,097 B. 0,032 C. 0,806 D. 0,065	Gugur
30	0,613	0,548	A. 0,613 B. 0,065 C. 0,226 D. 0,097	Valid
31	0,387	0,595	A. 0,387 B. 0,290 C. 0,194 D. 0,129	Valid
32	0,290	0,203	A. 0,323 B. 0,258 C. 0,129 D. 0,290	Gugur
33	0,452	0,611	A. 0,226 B. 0,129 C. 0,452 D. 0,194	Valid
34	0,581	0,507	A. 0,065	Valid

			B. 0,194 C. 0,161 D. 0,581	
35	0,613	0,554	A. 0,226 B. 0,613 C. 0,065 D. 0,097	Valid
36	0,258	0,277	A. 0,161 B. 0,226 C. 0,355 D. 0,258	Valid
37	0,419	0,217	A. 0,258 B. 0,161 C. 0,419 D. 0,161	Gugur
38	0,742	-0,045	A. 0,742 B. 0,097 C. 0,032 D. 0,129	Gugur
39	0,516	0,557	A. 0,161 B. 0,516 C. 0,129 D. 0,194	Valid
40	0,323	0,254	A. 0,387 B. 0,161 C. 0,323 D. 0,129	Valid
41	0,323	0,527	A. 0,161 B. 0,290 C. 0,323 D. 0,226	Valid
42	0,484	0,602	A. 0,258 B. 0,194 C. 0,484 D. 0,065	Valid
43	0,710	0,237	A. 0,710 B. 0,065 C. 0,129 D. 0,097	Gugur
44	0,387	0,555	A. 0,258 B. 0,194 C. 0,161 D. 0,387	Valid
45	0,355	0,092	A. 0,226 B. 0,194 C. 0,226	Gugur

			D. 0,355	
46	0,548	0,534	A. 0,065 B. 0,226 C. 0,161 D. 0,548	Valid
47	0,419	0,575	A. 0,194 B. 0,258 C. 0,419 D. 0,129	Valid
48	0,387	0,515	A. 0,387 B. 0,258 C. 0,097 D. 0,258	Valid
49	0,129	0,259	A. 0,419 B. 0,290 C. 0,129 D. 0,161	Gugur
50	0,548	0,620	A. 0,194 B. 0,065 C. 0,194 D. 0,548	Valid

1. Analisis Butir Soal

Kriteria analisis butir soal adalah sebagai berikut.

- a. Indeks Tingkat Kesulitan (ITK) ditunjukkan oleh nilai *Prop. Correct*

0,25 – 0,75 → tingkat kesulitan untuk ulangan semester

0,20 – 0,80 → Tingkat kesulitan untuk ulangan harian

ITK > 0,80 → soal terlalu mudah

ITK < 0,20 → soal terlalu sulit

- b. Indeks Daya Beda (IDB) ditunjukkan oleh nilai *Point Biser*

IDB yang dinyatakan layak adalah $\geq 0,25$ (atau dapat $\geq 0,20$).

- c. Pengecoh atau *Prop. Endorsing*

Nilai indeks pengecoh yang bagus adalah $\geq 0,20$.

Kriteria butir soal dinyatakan valid (dipakai), revisi, atau digugurkan adalah sebagai berikut,

- a. Jika ITK, IDB, dan pengecoh valid, maka butir soal tersebut valid.
- b. Jika ITK, IDB, dan pengecoh jelek, maka butir soal tersebut digugurkan.
- c. Jika ITK valid, IDB jelek, dan pengecoh valid, maka butir soal tersebut valid.
- d. Jika IDB minus, sedangkan ITK dan pengecoh valid, maka butir soal tersebut digugurkan.
- e. Jika ITK jelek walaupun IDB dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut tetap digugurkan.
- f. Jika ITK dan IDB bagus, tetapi pengecoh jelek, maka butir soal tersebut dapat dipakai dengan revisi pada pengecohnya.

Berdasarkan data pada tabel pemaknaan hasil *Iteman* di atas, dari 50 butir soal, 36 butir soal dinyatakan valid dan 14 butir soal yang gugur. Dari 36 butir soal yang valid, beberapa diantaranya dipakai dengan revisi pada pengecohnya.

2. Reliabilitas Instrumen

Jumlah butir soal yang dianalisis sebanyak 50 butir soal peserta sebanyak 31 siswa. Reliabilitas soal dapat dilihat pada *print out Iteman* yang ditunjukkan pada keterangan nilai *alpha cronbach* berikut ini.

$\geq 0,90$	Valid
0,80 – 0,89	Cukup valid
0,70 – 0,79	Sedang
0,60 – 0,69	Agak kurang
0,50 – 0,59	Kurang
$< 0,50$	Jelek

Keandalan soal-soal tersebut pada tingkat ‘valid’. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *alpha* sebesar 0,906.

A decorative graphic of a scroll with a purple outline and three grey circular elements at the corners, framing the text.

LAMPIRAN

4

NILAI PRETEST DAN POSTTEST

Siswa	Kontrol		Eksperimen	
	<i>Pretes</i>	<i>Postes</i>	<i>Pretes</i>	<i>Postes</i>
1	56.67	56.67	50.00	60.00
2	56.67	60.00	60.00	73.33
3	63.33	60.00	56.67	66.67
4	60.00	63.33	56.67	63.33
5	66.67	70.00	56.67	63.33
6	66.67	66.67	66.67	76.67
7	60.00	63.33	53.33	60.00
8	60.00	60.00	66.67	70.00
9	66.67	70.00	56.67	73.33
10	70.00	70.00	70.00	80.00
11	56.67	56.67	60.00	73.33
12	60.00	60.00	76.67	83.33
13	60.00	63.33	63.33	76.67
14	60.00	60.00	60.00	76.67
15	50.00	53.33	50.00	60.00
16	66.67	70.00	66.67	73.33
17	66.67	66.67	53.33	76.67
18	56.67	56.67	76.67	83.33
19	53.33	53.33	63.33	76.67
20	56.67	56.67	76.67	83.33
21	56.67	53.33	56.67	60.00
22	63.33	63.33	50.00	76.67
23	60.00	63.33	63.33	76.67
24	73.33	70.00	73.33	80.00
25	56.67	60.00	66.67	73.33
26	66.67	66.67	56.67	63.33
27	70.00	73.33	56.67	76.67
28	63.33	60.00	56.67	63.33
29	60.00	60.00	56.67	73.33
30	66.67	66.67	60.00	76.67
31	60.00	60.00	63.33	73.33
32	73.33	73.33	56.67	63.33
Mean	61.98	62.71	61.15	72.08

A decorative graphic of a scroll with a purple outline and three grey circular accents at the corners. The text is centered on the scroll.

LAMPIRAN

5

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. *Pretest* Kelas Kontrol

Min	50.0
Max	73.3
R	23.33
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
\approx	6
P	3.8889
\approx	4

No.	Interval			F	Persentase
1	70.5	-	74.5	2	6.3%
2	66.4	-	70.4	9	28.1%
3	62.3	-	66.3	3	9.4%
4	58.2	-	62.2	9	28.1%
5	54.1	-	58.1	7	21.9%
6	50.0	-	54.0	2	6.3%
Jumlah				32	100.0%

2. *Posttest* Kelas Kontrol

Min	53.3
Max	73.3
R	20.00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
\approx	6
P	3.3333
\approx	3.3

No.	Interval			F	Persentase
1	70.3	-	73.6	2	6.3%
2	66.9	-	70.2	5	15.6%
3	63.5	-	66.8	4	12.5%
4	60.1	-	63.4	5	15.6%
5	56.7	-	60.0	13	40.6%
6	53.3	-	56.6	3	9.4%
Jumlah				32	100.0%

3. *Pretest* Kelas Eksperimen

Min	50.0
Max	76.7
R	26.67
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
\approx	6
P	4.4444
\approx	4.4

No.	Interval			F	Persentase
1	72.5	-	76.9	4	12.5%
2	68.0	-	72.4	1	3.1%
3	63.5	-	67.9	4	12.5%
4	59.0	-	63.4	8	25.0%
5	54.5	-	58.9	10	31.3%
6	50.0	-	54.4	5	15.6%
Jumlah				32	100.0%

4. *Posttest* Kelas Eksperimen

Min	60.0
Max	83.3
R	23.33
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
\approx	6
P	3.8889
\approx	4

No.	Interval			F	Persentase
1	80.5	-	84.5	3	9.4%
2	76.4	-	80.4	11	34.4%
3	72.3	-	76.3	7	21.9%
4	68.2	-	72.2	1	3.1%
5	64.1	-	68.1	1	3.1%
6	60.0	-	64.0	9	28.1%
Jumlah				32	100.0%

HASIL UJI DESKRIPTIF

Statistics

	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL	PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN
N Valid	32	32	32	32
Mean	61.9800	62.7081	61.1469	72.0828
Median	60.0000	61.6650	60.0000	73.3300
Mode	60.00	60.00	56.67	76.67
Std. Deviation	5.67031	5.76954	7.60187	7.41794
Variance	32.152	33.288	57.788	55.026
Range	23.33	20.00	26.67	23.33
Minimum	50.00	53.33	50.00	60.00
Maximum	73.33	73.33	76.67	83.33
Sum	1983.36	2006.66	1956.70	2306.65

A decorative graphic of a scroll with a purple outline and three grey circular tabs at the top and bottom left corners.

LAMPIRAN

6

Uji Prasyarat Analisis dan Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL	PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.9800	62.7081	61.1469	72.0828
	Std. Deviation	5.67031	5.76954	7.60187	7.41794
Most Extreme Differences	Absolute	.199	.181	.191	.223
	Positive	.199	.181	.191	.162
	Negative	-.140	-.116	-.122	-.223
Kolmogorov-Smirnov Z		1.126	1.022	1.079	1.262
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158	.248	.194	.083

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
PRETEST	2.338	1	62	.131
POSTEST	2.669	1	62	.107

3. Hasil Uji Data *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Cerpen

Group Statistics

GROUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	Kontrol	32	61.9800	5.67031	1.00238
	Eksperimen	32	61.1469	7.60187	1.34383

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	2.338	.131	.497	62	.621	.83313	1.67650	-2.51815	4.18440
	Equal variances not assumed			.497	57.341	.621	.83313	1.67650	-2.52358	4.18983

4. Hasil Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Cerpen

Group Statistics

GROUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST	Kontrol	32	62.7081	5.76954	1.01992
	Eksperimen	32	72.0828	7.41794	1.31132

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	2.669	.107	-5.643	62	.000	-9.37469	1.66126	-12.69551	-6.05387
	Equal variances not assumed			-5.643	58.458	.000	-9.37469	1.66126	-12.69951	-6.04986

5. Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST_KONTROL	61.9800	32	5.67031	1.00238
	POSTEST_KONTROL	62.7081	32	5.76954	1.01992

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST_KONTROL & POSTEST_KONTROL	32	.926	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST_KONTROL - POSTEST_KONTROL	-.72813	2.19556	.38812	-1.51971	.06346	-1.876	31	.070

6. Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST_EKSPERIMEN	61.1469	32	7.60187	1.34383
	POSTEST_EKSPERIMEN	72.0828	32	7.41794	1.31132

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST_EKSPERIMEN & POSTEST_EKSPERIMEN	32	.719	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST_EKSPERIMEN - POSTEST_EKSPERIMEN	-10.93594	5.63359	.99589	-12.96706	-8.90481	-10.981	31	.000

A decorative scroll frame with a purple outline and three grey circular accents at the top corners. The text is centered within the scroll.

LAMPIRAN

7

**Penghitungan Kategori Kecenderungan Nilai *Pretest* dan *Posttest*
Kemampuan Memahami Teks Cerpen
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

1. Kecenderungan Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

PRETEST KONTROL					
Skor Max		=	73.3		
Skor Min		=	50.0		
M	123 / 2	=	61.7		
SD	23 / 6	=	3.9		
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 SD$				
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 SD$				
Rendah	: $M - 1.5 SD \leq X < M$				
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 SD$				
Kategori			Skor		
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	67.50		
Tinggi	:	$61.67 \leq$	$X <$	67.50	
Rendah	:	$55.83 \leq$	$X <$	61.67	
Sangat Rendah	:	$X <$	55.83		

2. Kecenderungan Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

POSTEST KONTROL					
Skor Max		=	73.3		
Skor Min		=	53.3		
M	127 / 2	=	63.3		
SD	20 / 6	=	3.3		
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 SD$				
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 SD$				
Rendah	: $M - 1.5 SD \leq X < M$				
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 SD$				
Kategori			Skor		
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	68.33		
Tinggi	:	$63.33 \leq$	$X <$	68.33	
Rendah	:	$58.33 \leq$	$X <$	63.33	
Sangat Rendah	:	$X <$	58.33		

3. Kecenderungan Nilai Pretest Kelompok Eksperimen

PRETEST EKSPERIMEN				
Skor Max		=	76.7	
Skor Min		=	50.0	
M ideal	127 / 2	=	63.3	
SD ideal	27 / 6	=	4.4	
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 SD$			
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 SD$			
Rendah	: $M - 1.5 SD \leq X < M$			
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 SD$			
Kategori		Skor		
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	70.00	
Tinggi	:	$63.33 \leq$	$X <$	70.00
Rendah	:	$56.67 \leq$	$X <$	63.33
Sangat Rendah	:	$X <$	56.67	

4. Kecenderungan Nilai Posttest Kelompok Eksperimen

POSTEST EKSPERIMEN				
Skor Max		=	83.3	
Skor Min		=	60.0	
M	143 / 2	=	71.7	
SD	23 / 6	=	3.9	
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 SD$			
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 SD$			
Rendah	: $M - 1.5 SD \leq X < M$			
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 SD$			
Kategori		Skor		
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	77.50	
Tinggi	:	$71.67 \leq$	$X <$	77.50
Rendah	:	$65.83 \leq$	$X <$	71.67
Sangat Rendah	:	$X <$	65.83	

HASIL UJI KATEGORISASI

PRETEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	4	12.5	12.5	12.5
	Tinggi	10	31.3	31.3	43.8
	Rendah	16	50.0	50.0	93.8
	Sangat Rendah	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

POSTEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	7	21.9	21.9	21.9
	Tinggi	9	28.1	28.1	50.0
	Rendah	9	28.1	28.1	78.1
	Sangat Rendah	7	21.9	21.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

PRETEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	5	15.6	15.6	15.6
	Tinggi	8	25.0	25.0	40.6
	Rendah	4	12.5	12.5	53.1
	Sangat Rendah	15	46.9	46.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

POSTEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	5	15.6	15.6	15.6
	Tinggi	16	50.0	50.0	65.6
	Rendah	2	6.3	6.3	71.9
	Sangat Rendah	9	28.1	28.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

DATA KATEGORISASI KELOMPOK KONTROL

No	Kontrol			
	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori
1	56.67	Rendah	56.67	Sangat Rendah
2	56.67	Rendah	60.00	Rendah
3	63.33	Tinggi	60.00	Rendah
4	60.00	Rendah	63.33	Tinggi
5	66.67	Tinggi	70.00	Sangat Tinggi
6	66.67	Tinggi	66.67	Tinggi
7	60.00	Rendah	63.33	Tinggi
8	60.00	Rendah	60.00	Rendah
9	66.67	Tinggi	70.00	Sangat Tinggi
10	70.00	Sangat Tinggi	70.00	Sangat Tinggi
11	56.67	Rendah	56.67	Sangat Rendah
12	60.00	Rendah	60.00	Rendah
13	60.00	Rendah	63.33	Tinggi
14	60.00	Rendah	60.00	Rendah
15	50.00	Sangat Rendah	53.33	Sangat Rendah
16	66.67	Tinggi	70.00	Sangat Tinggi
17	66.67	Tinggi	66.67	Tinggi
18	56.67	Rendah	56.67	Sangat Rendah
19	53.33	Sangat Rendah	53.33	Sangat Rendah
20	56.67	Rendah	56.67	Sangat Rendah
21	56.67	Rendah	53.33	Sangat Rendah
22	63.33	Tinggi	63.33	Tinggi
23	60.00	Rendah	63.33	Tinggi
24	73.33	Sangat Tinggi	70.00	Sangat Tinggi
25	56.67	Rendah	60.00	Rendah
26	66.67	Tinggi	66.67	Tinggi
27	70.00	Sangat Tinggi	73.33	Sangat Tinggi
28	63.33	Tinggi	60.00	Rendah
29	60.00	Rendah	60.00	Rendah
30	66.67	Tinggi	66.67	Tinggi
31	60.00	Rendah	60.00	Rendah
32	73.33	Sangat Tinggi	73.33	Sangat Tinggi

DATA KATEGORISASI KELOMPOK EKSPERIMEN

Siswa	Eksperimen			
	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori
1	50.00	Sangat Rendah	60.00	Sangat Rendah
2	60.00	Rendah	73.33	Tinggi
3	56.67	Sangat Rendah	66.67	Rendah
4	56.67	Sangat Rendah	63.33	Sangat Rendah
5	56.67	Sangat Rendah	63.33	Sangat Rendah
6	66.67	Tinggi	76.67	Tinggi
7	53.33	Sangat Rendah	60.00	Sangat Rendah
8	66.67	Tinggi	70.00	Rendah
9	56.67	Sangat Rendah	73.33	Tinggi
10	70.00	Sangat Tinggi	80.00	Sangat Tinggi
11	60.00	Rendah	73.33	Tinggi
12	76.67	Sangat Tinggi	83.33	Sangat Tinggi
13	63.33	Tinggi	76.67	Tinggi
14	60.00	Rendah	76.67	Tinggi
15	50.00	Sangat Rendah	60.00	Sangat Rendah
16	66.67	Tinggi	73.33	Tinggi
17	53.33	Sangat Rendah	76.67	Tinggi
18	76.67	Sangat Tinggi	83.33	Sangat Tinggi
19	63.33	Tinggi	76.67	Tinggi
20	76.67	Sangat Tinggi	83.33	Sangat Tinggi
21	56.67	Sangat Rendah	60.00	Sangat Rendah
22	50.00	Sangat Rendah	76.67	Tinggi
23	63.33	Tinggi	76.67	Tinggi
24	73.33	Sangat Tinggi	80.00	Sangat Tinggi
25	66.67	Tinggi	73.33	Tinggi
26	56.67	Sangat Rendah	63.33	Sangat Rendah
27	56.67	Sangat Rendah	76.67	Tinggi
28	56.67	Sangat Rendah	63.33	Sangat Rendah
29	56.67	Sangat Rendah	73.33	Tinggi
30	60.00	Rendah	76.67	Tinggi
31	63.33	Tinggi	73.33	Tinggi
32	56.67	Sangat Rendah	63.33	Sangat Rendah

A decorative graphic of a scroll with a purple outline and three grey circular accents at the top corners and a vertical strip on the left side.

LAMPIRAN

8

Pembelajaran Kelompok Kontrol

No.	Date :
<input type="checkbox"/>	Nama : Ikhtarosa Hidayati
<input type="checkbox"/>	No. : 03
<input type="checkbox"/>	Kelas : VII B
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	1. Tokoh dan karakter
<input type="checkbox"/>	- Gadi : Sayang kepada ibunya, tidak malu karena mempunyai keluarga yang miskin.
<input type="checkbox"/>	- Ibu : Sayang kepada Gadi, berhati baja, berjiwa mulia, dan pekeras keras.
<input type="checkbox"/>	2. Latar :
<input type="checkbox"/>	- tempat : di kos dekat kampusnya
<input type="checkbox"/>	- Suasana : hujan
<input type="checkbox"/>	- Waktu : Siang hari, sore hari
<input type="checkbox"/>	3. Sudut pandang : Dikari Mahatani, Kata ganti orang ke-3
<input type="checkbox"/>	4. Nilai kehidupan : nilai kegigihan, kesabaran, dan kekuatan do'a.
<input type="checkbox"/>	5. Peribahasa : berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ketepian.
<input type="checkbox"/>	bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian.

You'll never know till you have tried today

No.

Date:

6. Konflik dan Klimaks

Dengan ketiadaan biaya atau rendahnya tingkat ekonomi keluarga gadi, ia mampu mewujudkan cita-citanya berkat kekuatan do'a ibu.

Uraian: $\frac{29}{9} \times 10 = 32,22$

1. Tokoh dan Karakter

2. Gadi : seorang gadis yang miskin

3. Latar belakang keluarga gadi miskin

4. Ibu : seorang kepala keluarga yang bekerja keras

5. Waktu : saat ini

6. Tempat : di kota kabupaten

7. Situasi : hujan

8. Sudut pandang : Dikawatir, kata gadi orang lain

9. Nilai kehidupan : nilai kesabaran, dan kekuatan do'a

10. Permasalah : perakit-lakif ke rumah, berpindah-pindah

11. Perakit - lakif dahulu, berpindah-pindah

12. Kesimpulan

No. _____
Date: _____

<input checked="" type="checkbox"/>	Nama : Agung M.P	2
<input type="checkbox"/>	Norman : 12	
<input type="checkbox"/>	Kelas : VII B	2
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	1. Sebutkan siapa saja tokoh yang ada pada cerpen	
<input type="checkbox"/>	"Tabungan siapa yang terbanyak?" dan jelaskan karakter	
<input type="checkbox"/>	masing-masing tokoh	
<input type="checkbox"/>	Jawab :	
<input type="checkbox"/>	Sumi : hemat, baik	2
<input type="checkbox"/>	Irina : kurang baik tetapi suka menabung	
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	2. Jelaskan secara singkat latar dalam cerpen	
<input type="checkbox"/>	"Tabungan siapa yg terbanyak?"	
<input type="checkbox"/>	Jawab :	
<input type="checkbox"/>	2. Waktu pagi hari	
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	3. Jelaskan bagaimana konflik yg terjadi pada cerpen	
<input type="checkbox"/>	"Tabungan siapa yang terbanyak?"	
<input type="checkbox"/>	Jawab :	
<input type="checkbox"/>	3. Sumi marah kepada Irina, karena tidak jadi beli	
<input type="checkbox"/>	manik-mahik	
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	4. Apakah alasan sumi tidak jadi menggunakan	
<input type="checkbox"/>	uang tabungannya?	
<input type="checkbox"/>	2. Jawab : Karena diejek oleh irina tabungannya sedikit	

Never put off till tomorrow what you can do today

No.	Date :
5.	
<input type="checkbox"/>	Bagaimana sudut pandang pengarang dalam cerpen tersebut :
(5)	Jawab : Orang ketiga maha tahu
6.	
<input type="checkbox"/>	Jelaskan sikap apa saja yang dapat diteladani dari tokoh Irma dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
(3)	Jawab : Rajin menabung
7.	
(4)	Apaakah peribahasa yang tepat untuk menggambarkan tema cerpen "Tabungan siapa yang paling banyak?" Jawab : Sedikit sedikit lama-lama menjadi bukit $Niger = \frac{22}{1} \times 10 = 220$

Pembelajaran Kelompok Eksperimen

Nama : Kresentina Anna Budi Rahayu

No : 16

Kelas : VIIA

ALWAYS BESIDE YOU

1. Sebutkan siapa saja tokoh yg ada pada cerpen "Tabungan Siapa yang Terbanyak? Jelaskan karakternya!

Jawab

a. Sumi → baik, mau mendengarkan nasihat yg diberikan oleh Irma

b. Irma → baik, mau memberikan nasihat pada Sumi

2. Jelaskan secara singkat latar dlm cerpen "Tabungan Siapa yang Terbanyak?

a. Latar tempat → lingkungan sekolah

b. Latar waktu → saat istirahat

c. Latar suasana → bimbang saat ingin mengambil uang, senang saat ~~menarik~~ sudah mengumpulkan uang ditabungannya hingga jadi banyak.

3. Jelaskan bagaimana konflik yg terjadi pd cerpen "Tabungan siapa yg terbanyak?

Konflik : → godaan yg datang pd Sumi untuk mengambil uang

→ hati Sumi menjadi galau karena Irma menasehatinya

4. Apakah alasan Sumi tidak jadi menggunakan

ALWAYS BESIDE YOU

uang tabungannya?

Jawab Karena Ima menasehati supaya Sumi

- (5) menggunakan uangnya utk kebutuhan yg sangat mendasar saja.

5. Bagaimana sudut pandang yg digunakan pengarang dlm aspek tsb

- (5) Sdt pandang orang ke-3 narator

6. Jelaskan sikap apa saja yg dapat diteladani dari tokoh Ima & dapat kamu dapatkan dlm hidup sehari hari?

a. Ima mau mendengarkan nasihat temananya

- (5) b. Ima mau menahan keinginannya yg tidak mendasar utk uangnya ditabung

c.

7. Apakah pembahasa yg tepat utk menggambarkan tema

- (4) Tespen "Tabungar Scapa yg banyak"

Sedikit demi sedikit lama? menjd banyak.

$$\text{Nilai: } \frac{36}{7} \times 10 = 90\%$$

Month : _____

Nama: Bagus Seto Ardanu

Date : _____

VIIA / 09

Page : _____

1 Sebutkan Siapa sajakah tokoh yang ada di Cerpen keadilan.

- ⑥ - penjual es pudeng = kurang menghargai
 - pak amat = protagonis/adil
 - Pak Sersan = Golok / Antagonis / Pemarah

2 jelaskan karakter masing-masing 2x tokoh

2 jelaskan secara singkat latar dan cerpen keadilan?

③ Jawaban = pada siang hari di alun-alun.

3 jelaskan bagaimana konflik dan klimaks yang terjadi dalam cerpen keadilan?

③ Pak Sersan meminta es pudeng warna merah tapi ~~tidak~~ malah memberi warna oranye.

4 bagai ~~manakah~~ sudut pandang yang digunakan ~~dalam~~ pengarang dalam cerpen tersebut?

⑤ Sudut pandang orang ke 3 "maha tahu"

5 apakah nilai-nilai kehidupan yang dapat diteladani dalam cerpen keadilan?

④ Kita harus menghargai orang yang telah membantukita karena kalau ada orang itu.

Month : _____

Date : _____

Page : _____

lupa belum pasti bisa keluar dari masalah itu.

6 apakah pertibahasa yang tepat untuk menggambarkan isi cerpen keaditan?

(4) Air Susu di dalam Air Tubat

7 apakah alasan pak Serson menadangkan sengkatanya kepada pengawal es pedang?

(4) Karena semua orang bersih pakai ada orang yang sedang sakit yaitu anak pak Serson

$$N_{kai} = \frac{29}{4} \times 10 = \frac{72,5}{=}$$

No. _____

Date : _____

☐ Nama : Iif Afifah Febriani

☐ No : 14

☐ Kelas : VIIA

☐ 1. Sebutkan siapa sajakah tokoh yg ada dlm cerpen keadilan? jelaskan karakternya!

☐ Jawab : Pak sersan : Antagonis, tidak sabaran

☐ Pak amat : Protagonis, baik

☐ ⑧ 1' ~~.....~~ Protagonis, menegakan keadilan

☐ Anak-anak : berisik

☐ Penjual es : kurang teliti

☐ 2. Jelaskan secara singkat latar dlm cerpen keadilan?

☐ Jawab : Latar tempat : depan rumah pak sersan

☐ Latar waktu : Siang hari

☐ ⑤ Latar suasana : ceria, riuh rusuh ruyam

☐ 3. Jelaskan konflik dan klimaks yg terjadi dlm cerpen keadilan!

☐ Jawab : Anak Pak Sersan sakit karena sering membeli

☐ ④ es puding dan walaupun sudah sakit masih teriak-teriak minta es, kalau kelenengannya lewat.

No. _____

Date : _____

1. Bagaimanakah sudut pandang yg digunakan pengarang dlm cerpen tsbt?

① Jawab: Sudut Pandang Orang ke-III

5. Apakah nilai-nilai kehidupan yg dpt diteladani dlm cerpen keadilan?

⑤ Jawab: Balaslah kebaikan dgn kebaikan. Dgn demikian, kita telah melakukan hal sederhana utk menegakkan keadilan.

6. Apakah peribahasa yg tepat utk menggambarkan isi cerpen keadilan?

④ Jawab: Air susu di balas dgn air tuba

7. Apakah alasan pak sersan menodongkan senjatanya kpd penjual es puding?

④ Jawab: Karena di dalam rumahnya ada anaknya yg sedang sakit.

$$\text{Nilai} = \frac{34}{4} \times 10 = 85$$

Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

LEMBAR JAWAB

PRETES KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS CERPEN

Nama : Luthfi ghan.....

Kelas : VII B.....

No. Absen : 01.....

18

- | | | | | | |
|-----------------|-----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| 1. b | 6. b | 11. b | 16. a | 21. c | 26. d |
| 2. a | 7. c | 12. b | 17. d | 22. b | 27. o |
| 3. c | 8. a | 13. c | 18. c | 23. b | 28. c |
| 4. d | 9. a | 14. a | 19. d | 24. c | 29. a |
| 5. c | 10. b | 15. c | 20. c | 25. c | 30. a |

LEMBAR JAWAB

PRE-TEST KEMAMPUAN MEMBACA TEKS CERPEN

Nama : Hyunda Putri Kusuma W.

B: 17

Kelas : VII B

No. Absen : 02

1. A

~~6. A~~

11. A

16. A

~~21. B~~

~~26. B~~

2. A

7. D

~~12. A~~

17. D

22. B

27. D

~~3. B~~

~~8. A~~

~~13. D~~

18. A

23. B

28. C

4. D

~~9. C~~

14. B

19. A

24. C

~~29. C~~

5. C

10. B

~~15. C~~

~~20. D~~

~~25. A~~

~~30. B~~

Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

LEMBAR JAWAB

POSTES KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS CERPEN

Nama : Luthfi gibran

Kelas : VII B

No. Absen : 01

19

- | | | | | | |
|-----------------|-----------------|------------------|-------|------------------|------------------|
| 1. a | 6. D | 11. a | 16. a | 21. c | 26. a |
| 2. a | 7. D | 12. a | 17. D | 22. b | 27. D |
| 3. b | 8. c | 13. c | 18. a | 23. b | 28. C |
| 4. D | 9. a | 14. a | 19. a | 24. D | 29. |
| 5. c | 10. b | 15. c | 20. c | 25. D | 30. D |

LEMBAR JAWAB

PRETES KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS CERPEN

Nama : Hyunda Putri Kusuma W.

Kelas : VII B

No. Absen : 02

B : 18

- | | | | | | |
|-----------------|-----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| 1. A | 6. A | 11. A | 16. A | 21. B | 26. B |
| 2. A | 7. D | 12. B | 17. B | 22. B | 27. D |
| 3. B | 8. A | 13. C | 18. A | 23. B | 28. C |
| 4. D | 9. C | 14. B | 19. A | 24. B | 29. C |
| 5. C | 10. B | 15. C | 20. D | 25. C | 30. B |

Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

LEMBAR JAWAB

PRE-TEST KEMAMPUAN MEMBACA TEKS CERPEN

Nama : Apipah Jau...
 Kelas : U.U.A.....

B = 18

No. Absen : 02.....

- | | | | | | |
|-------------------|-----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| 1. B A | 6. A | 11. A | 16. C | 21. C | 26. A |
| 2. A. | 7. D | 12. B | 17. D | 22. A | 27. D |
| 3. C | 8. C | 13. D | 18. C | 23. B | 28. C |
| 4. D | 9. B | 14. B | 19. C | 24. B | 29. C |
| 5. A | 10. B | 15. C | 20. C | 25. C | 30. D |

LEMBAR JAWAB

PRE-TEST KEMAMPUAN MEMBACA TEKS CERPEN

Nama : Popy Devita
Kelas : VII A
No. Absen : 20

B = 24

- | | | | | | |
|-----------------|-----------------|-------|------------------|------------------|------------------|
| 1. A | 6. C | 11. A | 16. C | 21. A | 26. A |
| 2. A | 7. D | 12. B | 17. D | 22. B | 27. D |
| 3. B | 8. C | 13. C | 18. A | 23. B | 28. C |
| 4. D | 9. E | 14. B | 19. A | 24. B | 29. A |
| 5. C | 10. B | 15. A | 20. C | 25. A | 30. D |

Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

LEMBAR JAWAB
POST-TEST KEMAMPUAN MEMBACA TEKS CERPEN

Nama : Afifah Jalu Ikhlasy
 Kelas : VIIA
 No. Absen : 02

B = 22

1. A	6. C	11. A	16. C	21. C	26. A
2. A	7. D	12. B	17. D	22. B	27. D
3. B	8. C	13. D	18. A	23. C	28. C
4. C	9. B	14. B	19. A	24. C	29. B
5. C	10. B	15. A	20. C	25. C	30. D

LEMBAR JAWAB

POST-TEST KEMAMPUAN MEMBACA TEKS CERPEN

Nama : Popy derita

Kelas : VII A

B = 25

No. Absen : 20

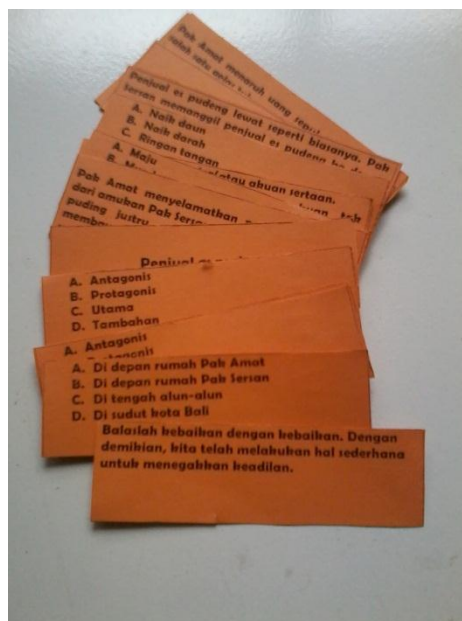
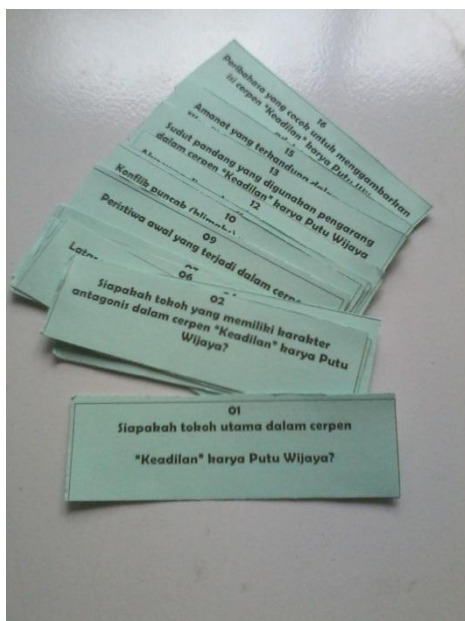
- | | | | | | |
|------|------------------|-------|------------------|------------------|------------------|
| 1. A | 6. C | 11. A | 16. B | 21. D | 26. A |
| 2. A | 7. D | 12. B | 17. D | 22. B | 27. D |
| 3. C | 8. C | 13. C | 18. A | 23. B | 28. C |
| 4. D | 9. C | 14. B | 19. A | 24. B | 29. A |
| 5. C | 10. B | 15. A | 20. C | 25. A | 30. D |

A decorative scroll frame with a purple outline and three grey circular accents at the top corners and a vertical bar on the left side.

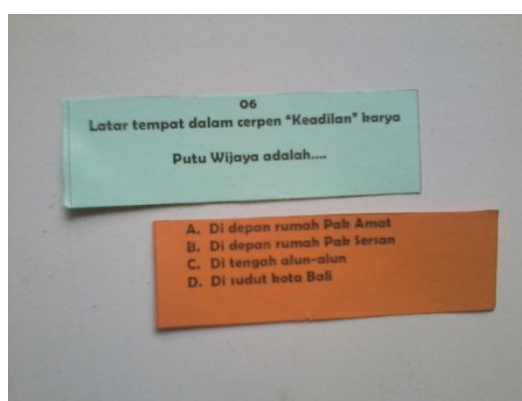
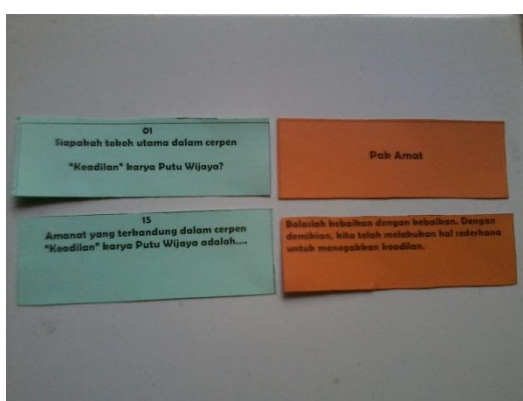
LAMPIRAN

9

CONTOH KARTU INDEKS



Keterangan gambar : Kumpulan kartu indeks warna biru merupakan kartu soal dengan nomor indeks 01 sampai dengan 16, sedangkan kartu warna oranye merupakan kartu jawaban dengan jumlah 16 sesuai dengan jumlah kartu soal. Jumlah kartu menyesuaikan jumlah siswa.



Keterangan gambar : Kartu indeks soal beserta kartu jawaban yang sesuai.

Dokumentasi Tes Uji Coba Instrumen



Keterangan gambar : Siswa kelas VII C sedang mengerjakan soal Tes Uji Coba Instrumen yang diadakan pada Senin, 19 Mei 2014.

Dokumentasi *Pretest*



Keterangan gambar : Siswa kelas VII A sedang mengerjakan soal *pretest* yang diadakan pada Kamis, 22 Mei 2014.



Keterangan gambar : Siswa kelas VII B sedang mengerjakan soal *pretest* yang diadakan pada Kamis, 22 Mei 2014.

Dokumentasi Pembelajaran Kelas Kontrol



Keterangan gambar : Guru menyampaikan materi kepada siswa dengan metode ceramah dan tanya jawab.



Keterangan gambar : Siswa ditugaskan membaca teks cerpen yang telah disediakan.



Keterangan gambar : Siswa mengerjakan secara individu teks cerpen yang telah dibaca sebelumnya.



Keterangan gambar : Beberapa siswa yang ditunjuk guru membacakan pekerjaannya di depan kelas lalu mengumpulkan pekerjaannya.

Dokumentasi Perlakuan Kelas Eksperimen



Keterangan gambar : Siswa kelas VII A (kelas eksperimen) sedang membaca teks cerpen yang telah disediakan guru.



Keterangan gambar : Siswa kelas VII A (kelas eksperimen) sedang mencari pasangan kartunya.



Keterangan gambar : Siswa yang telah menemukan pasangan kartunya, duduk berdampingan dan menjadi team.



Keterangan gambar : Siswa berlomba untuk dapat menjawab pertanyaan team lawan.



Keterangan gambar : Siswa yang berhasil memenangkan game *Index Card Match* membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Dokumentasi *Posttest*



Keterangan gambar : Siswa kelas VII A sedang mengerjakan soal *posttest* yang diadakan pada Kamis, 05 Juni 2014.



Keterangan gambar : Siswa kelas VII B sedang mengerjakan soal *posttest* yang diadakan pada Kamis, 05 Juni 2014.

A decorative graphic of a scroll with a purple outline and three grey circular accents at the corners. The text is centered on the scroll.

LAMPIRAN

10

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 774/UN.34.12/DT/VI/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Juni 2014

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Daurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN METODE PENCOCOKAN KARTU INDEKS (INDEX CARD MACTH) DALAM
PEMBELAJARAN TEKS CERPEN SISWA KELAS VII SMP NEGERI I SAMIGALUH KULON PROGO
YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : FITA MULYANI
NIM : 10201244082
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Juni - Juli 2014
Lokasi Penelitian : SMP Negeri I Samigaluh Kulon Progo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indira Lobo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri I Samigaluh Kulon Progo



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

npentur1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/308/6/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **774/UN.34.12/DT/VI/2014**
 Tanggal : **12 JUNI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FITA MULYANI** NIP/NIM : **10201244082**
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **KEEFEKTIFAN METODE PENCOCOKAN KARTU INDEKS DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERPEN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SAMIGALUH KULON PROGO YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **12 JUNI 2014 s/d 12 SEPTEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **12 JUNI 2014**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hidayah Susilowati, SH
 NIP. 19660120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00600/VI/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/308/6/2014, TANGGAL: 12 JUNI 2014, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **FITA MULYANI**
 NIM / NIP : **10201244082**
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
 Judul/Tema : **KEEFEKTIFAN METODE PENCOCOKAN KARTU INDEKS (INDEX CARD MATCH) DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERPEN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SAMIGALUH KULON PROGO YOGYAKARTA**

Lokasi : **SMP NEGERI 1 SAMIGALUH KULON PROGO YOGYAKARTA**

Waktu : **12 Juni 2014 s/d 12 September 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
 Pada Tanggal : 25 Juni 2014

KEPALA

**BADAN PENANAMAN MODAL
 DAN PERIZINAN TERPADU**

AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si.
 Pembina Tk.I ; IV/b
 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kec. Samigaluh
6. Kepala SMP N 1 Samigaluh Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SAMIGALUH
SMP NEGERI 1 SAMIGALUH

Alamat : Gerbosari, Samigaluh, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55673
 E-mail : smpn1samigaluh@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

421/125

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP Negeri 1 Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

Nama : Edy Suyanta Macarius, S.Pd
 NIP : 19600102 198703 1 009
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat Sekolah : Gerbosari, Samigaluh, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama : Fita Mulyani
 NIM : 10201244082
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta
 Tahun Penelitian : 2014
 Judul : Keefektifan Metode *Index Card Match* dalam Pembelajaran Teks Cerpen Siswa
 Kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Samigaluh pada bulan Juni 2014. Demikian surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samigaluh, 26 Juni 2014

Kepala Sekolah



Edy Suyanta Macarius, S.Pd
 NIP 19600102 198703 1 009

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33.01
10 Jan 2011

Nomor : 774/UN.34.12/DT/VI/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Juni 2014

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Daurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN METODE PENCOCOKAN KARTU INDEKS (INDEX CARD MACTH) DALAM
PEMBELAJARAN TEKS CERPEN SISWA KELAS VII SMP NEGERI I SAMIGALUH KULON PROGO
YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : FITA MULYANI
NIM : 10201244082
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Juni - Juli 2014
Lokasi Penelitian : SMP Negeri I Samigaluh Kulon Progo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indira Pado Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMP Negeri I Samigaluh Kulon Progo



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kependidikan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
 070/REG/VI/308/6/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **774/UN.34.12/DT/VI/2014**
 Tanggal : **12 JUNI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FITA MULYANI** NIP/NIM : **10201244082**
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **KEEFEKTIFAN METODE PENCOCOKAN KARTU INDEKS DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERPEN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SAMIGALUH KULON PROGO YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **12 JUNI 2014 s/d 12 SEPTEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **12 JUNI 2014**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2/00600/VI/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/308/6/2014, TANGGAL: 12 JUNI 2014, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **FITA MULYANI**
 NIM / NIP : **10201244082**
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
 Judul/Tema : **KEEFEKTIFAN METODE PENCOCOKAN KARTU INDEKS (INDEX CARD MATCH) DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERPEN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SAMIGALUH KULON PROGO YOGYAKARTA**

Lokasi : **SMP NEGERI 1 SAMIGALUH KULON PROGO YOGYAKARTA**

Waktu : **12 Juni 2014 s/d 12 September 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
 Pada Tanggal : **25 Juni 2014**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU



AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si.

Pembina Tk.I ; IV/b

NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kec. Samigaluh
6. Kepala SMP N 1 Samigaluh Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SAMIGALUH
SMP NEGERI 1 SAMIGALUH

Alamat : Gerbosari, Samigaluh, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55673
 E-mail : smpn1samigaluh@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

421/125

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP Negeri 1 Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

Nama : Edy Suyanta Macarius, S.Pd
 NIP : 19600102 198703 1 009
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat Sekolah : Gerbosari, Samigaluh, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama : Fita Mulyani
 NIM : 10201244082
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta
 Tahun Penelitian : 2014
 Judul : Keefektifan Metode *Index Card Match* dalam Pembelajaran Teks Cerpen Siswa
 Kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Samigaluh pada bulan Juni 2014. Demikian surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samigaluh, 26 Juni 2014

Kepala Sekolah

